

## IAIN Bukittinggi

Buku ini merupakan hasil dari kerja pengabdian mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang menceritakan tentang Aktualisasi Pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Tema ini menjelaskan tentang bagaimana pendidikan Agama Islam yang berada dilingkungan masyarakat agar selalu menanamkan nilai-nilai Agama Islam dengan baik dan sesuai aturan.

Secara garis besar buku ini menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 dilingkungan masyarakat desa pada umumnya, dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan dalam melakukan pendidikan Agama Islam kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

PRODI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

LP2M IAIN BUKITTINGGI



Aktualisasi Pendidikan Agama Islam  
Di Masa Pandemi Covid 19



### PENULIS:

Ririta, Muhamad Iqbal, Erlina Putri, Yulia Rahman, Ummul Aini, Ramadhiyandi Sarti, Jihan Fajrianti, Ratna Leni, Selvi, Nova Eliza, Zikril Khairi, Amelia Riskika, Rani Permata Sari, dan Sintia Puspita Sari

### Editor:

Dr. Arman Husni, Lc, MA

PRODI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

LP2M IAIN BUKITTINGGI

**AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DIMASA PENDEMI COVID-19**

**Ririta, Muhammad Iqbal, dkk**

Editor: Arman Husni

Tata bahasa:

Tata letak:

Sampul: Ririta

Diterbitkan oleh:

**LP2M Press**

Jl. Gurun Aur Kubang Putih, Agam

ISBN : 978-623-5506-31-9

## **KATA PENGANTAR**

Pendidikan agama Islam merupakan solusi berbagai permasalahan. Bangsa akan kuat bila generasi terbenahi pendidkannya. Dengan adanya pendidikan agama Islam dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi. Disaat pandemi Covid mewabah proses pendidikan agama Islam juga menghadapi beberapa kendala. Hal itu memunculkan kreasi baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan Islam.

Covid-19 mendorong penulis untuk berkarya berhubungan dengan pendidikan agama Islam di masyarakat. Bagaimana mengembangkan dan mengajarkan juga mempublikasikan pendidikan agama Islam secara baik. Hal itu dilakukan, karena konten ajara Islam harus sampai ke masyarakat.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam tetap berkreasi dalam rangka mendidik masyarakat pada masa pandemi ini. Diantara tema yang bersentuhan dengan masyarakat adalah berhubungan tentang motivasi untuk beribadah, melaksanakan shalat lima waktu, membaca

Al-Quran, didikan Subuh bagi siswa-siswa, pembentukan akhlak, meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual, etika berbusana, pembentukan kepribadian, pergaulan, pengaruh game online terhadap akhlak remaja dan lain sebagainya. Hal itu adalah sebagai bukti bahwa mahasiswa Prodi Agama Islam hadir ditengah-tengah masyarakat dan berperan aktif dalam pendidikan masyarakat.

## DAFTAR ISI

<b>Kata pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>ii</b>
<b>Ririta:</b> Motivasi Masyarakat Dalam Membimbing Remaja Putra Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung.....	1
<b>Yulia Rahman:</b> Etika berbusana muslimah dan kaitannya dalam memperbaiki ahklak masyarakat kenagarian Koto Kaciak.....	39
<b>Muhammad Iqbal:</b> Strategi orang tua dalam meningkatkan minat ibadah anak di jorong data Munti nagari Baringin.....	73
<b>Erlina Putri:</b> Penyebab menurunnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI secara daring di nagari Koto Kaciak .....	115
<b>Amelia Riskika:</b> Pengaruh jauhnya jarak MDA terhadap pendidikan agama bagi anak-anak di nagari Taruko .....	151
<b>Ratna Leni:</b> Peran orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di jorong Batu Balantai Kecamatan Canduang.....	190

<b>Zikril Khairi:</b> Peran masyarakat dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak dinagari Pauh Sangik ..	222
<b>Nova Eliza:</b> Nasib pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19.....	269
<b>Ramadhiyandi sarti:</b> Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap emosional tim sepak bola SMA negeri 7, Sijunjung .....	299
<b>Ummul Aini:</b> Pengaruh belajar Al-Qur'an setelah Maghrib bagi anak SD kampung Kaledok Kecamatan Sungai Aur .....	317
<b>Sintia Puspita Sari:</b> Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Nagari Manggopoh.....	364
<b>Jihan Fajrianti:</b> Pengaruh Game online terhadap akhlak remaja di Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Solok .....	400
<b>Selvi:</b> Peran guru TPQ dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di jorong Labuang Kecamatan Canduang.....	434
<b>Rani Permata Sari:</b> Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di dalam lingkungan keluarga di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari .....	458

**MOTIVASI MASYARAKAT DALAM  
MEMBIMBING REMAJA PUTRA DALAM  
MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI  
NAGARI SOLOK AMBAH KABUPATEN  
SIJUNJUNG**

**Ririta**

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,*

*Pendidikan Agama Islam*

**Abstrak**

Shalat lima waktu merupakan kunci kesuksesan hidup di dunia dan akhirat, kunci keberhasilan bagi hamba Allah yang melaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Shalat adalah permata, penerang dan sarana dalam berkomunikasi antara seorang hamba dengan Pencipta-Nya. “Sesungguhnya shalat adalah pencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar”. Masyarakat dan orang tua merupakan suatu contoh bagi anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat dan kebaikan. Shalat lima waktu tidak boleh ditinggalkan oleh umat Islam yang telah dibebani hukum dan aturan, terutama bagi remaja putra yang suatu saat mereka akan tumbuh menjadi dewasa. Dan mereka akan jadi panutan dan pembimbing bagi kaum wanita dan generasi berikutnya

dalam menjalankan kehidupan. Banyak diantara remaja putra di nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung terpengaruh dengan lingkungan dan ikut-ikutan tidak shalat. Sebagai soslusi dalam masalah ini permasalahan ini, masyarakat menggerakan program shalat lima waktu disetiap rumah dan melakukan pengajian disetiap bulan tentang pentingnya shalat lima waktu, serta membangkitkan motivasi intrinsik remaja putra dengan memberikan kata-kata motivasi disetiap pekarangan nagari yaitu, “Pemuda adalah paga nagari”. Sehingga muncul lah pemuda yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan shalat lima waktu disetiap hari.

**Kata kunci:** *Motivasi, Masyarakat, Remaja Putra, Shalat Lima Waktu*

## **A. Pendahuluan**

Allah SWT berfirman dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: *Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (QS . Albaqarah: 45)*



Shalat adalah tiang agama, jika tiang berdiri kokoh akan berdampak pada kuatnya sisi-sisi yang lain. Sebaliknya jika tiang tersebut tidak kokoh, tentunya bangun tersebut akan labil dan goyah. Begitulah gambaran kehidupan manusia, dalam melaksanakan shalat lima waktu. Shalat lima waktu adalah suatu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh umat Islam, jika shalat lima waktu ini ditinggalkan maka orang tersebut akan mendapatkan dosa dan pondasi agama Islama akan mudah roboh. Shalat juga menguatkan umat Islam dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat. Kehidupan manusia dalam bermasyarakat juga akan lebih baik, tenang dan damai. Apabila masyarakat selalu melaksanakan shalat lima waktu, akan tegaklah nilai-nilai ibadah. Karena manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Sebagai mana firman Allah dalam Quran surat Az-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah kepada-Ku.* (QS. Az-Zariat:56)

Masyarakat adalah lingkungan yang bernegara

besar bagi remaja putra dalam memberikan contoh pentingnya melaksanakan shalat lima waktu. Masyarakat adalah golongan orang-orang yang akan mensukseskan kehidupan anak-anak nagari. Motivasi masyarakat kepada remaja membutuhkan banyak tenaga dan fikiran agar mereka selalu mengingat Allah SWT dengan cara melaksanakan shalat lima waktu. Kehidupan bermasyarakat akan damai dan tentram jika lingkungan disekitar memenuhi aturan yang diberlakukan dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Masyarakat adalah tonggak utama dalam memberikan motivasi kepada lingkungan generasinya, agar senantiasa untuk melaksanakan syariat Islam dengan cara yang baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam Quran surat Shad ayat 26

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰخِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: *“Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan*

*janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Shad:26)*

Solok Ambah adalah sebuah negeri yang terpencil di kabupaten Sijunjung, yang jauh dari keramaian. Letak negeri Solok Ambah ini lebih kurang dari 20 kilo meter dari jalan lintas Sumatera. Nagari ini memiliki akses jalan yang kurang baik, dikarenakan masyarakat Solok Ambah membuat jalan di lereng bukit-bukit barisan, sehingga jalan yang di bangun harus menanggung banyak resiko, diantaranya masyarakat harus mendaki terlalu tinggi dan banyak jurang yang akan di tempuh agar sampai di negeri Solok Ambah. Negeri ini, merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 424 meter diatas permukaan laut. Masyarakat dinegeri Solok Ambah pada umumnya bekerja sebagai petani, dan 60% dari total jumlah penduduk tergolong masyarakat yang berpenghasilan rendah. (Aprino Maramis, 2016, hal. 2)

Jumlah penduduk di Solok Ambah lebih kurang dari 3271 jiwa. Jorong dinagari Solok Ambah kabupaten

Sijunjung berjumlah 4 jorong, jorong Koto Ranah, jorong Rimbo Macang, jorong Mudiak Kociak, dan jorong Mudiak Simpang. Dinagari Solok Ambah memiliki berbagai suku, ada suku Melayu, suku Philiang, suku Koto, suku Sungai Durian, suku Jambak. Setiap suku di nagari Solok Ambah memiliki satu rumah gadang, rumah gadang dipergunakan untuk acara musyawarah, baralek dan tempat untuk menyelesaikan suatu persoalan. (profil Solok Ambah, 2018)

Remaja putra di nagari Solok Ambah kabupaten Sijunjung dalam melaksanakan shalat lima waktu belum sepenuhnya mereka lakukan. Hal ini dapat dilihat dari setiap waktu shalat masuk, masih banyak remaja putra yang duduk diwarung, bermain Handphone dan menonton televisi. Kelalain remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu mengakibatkan sebagian dari mereka tidak melaksanakan shalat lima waktu. Motivasi masyarakat tentang pentingnya shalat lima waktu sering di abaikan oleh remaja putra dikarenakan mereka sibuk dengan urusan dunia mereka yang tergolong remaja. Motivasi intrinsik perlu dikembangkan dalam diri remaja putra tentang pentingnya shalat lima waktu, agar mereka

tidak lagi meninggalkan shalat.

Penelitian ini menjelaskan tentang motivasi masyarakat dalam membimbing remaja putra untuk melaksanakan shalat lima waktu. Kajian ini menarik untuk dianalisis. pertama, terkait dengan remaja putra yang sering melalaikan shalat lima waktu, karena shalat adalah kunci ketenangan hidup. Kedua, kurangnya motivasi remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu. Ketiga, kebanyakan dari remaja putra tidak melaksanakan shalat lima waktu karena sibuk dengan urusan dunia mereka karena mereka berada pada fase pencarian jati diri. Keempat, kata-kata motivasi yang dibuat oleh masyarakat disetiap sudut negari yang dijadikan acuan oleh remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Kata-kata motivasi yang dibuat oleh masyarakat di negari Solok Ambah bertujuan untuk peningkatan pelaksanaan shalat lima waktu remaja putra. Diantara kata-kata motivasi yang menarik adalah “PAPAN” (*Pemuda adalah paga nagari*). Dengan adanya semboyan ini, remaja putra di nagari Solok Ambah selalu bersemangat untuk melaksanakan perintah Allah

SWT, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu. Artikel ini membahas tentang motivasi yang diberikan masyarakat kepada remaja putra, agar mereka selalu patuh pada aturan dan selalu melaksanakan shalat lima waktu serta menjalankan aturan agama dan adat. Remaja putra dengan usia yang sudah banyak mengalami perubahan terutama perubahan lingkungan. Adanya perubahan lingkungan yang luas membuat anak remaja sering melupakan kewajibannya. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu bimbingan dan dukungan dari masyarakat setempat agar remaja putra di nagari Solok Ambah menjadi pribadi yang lebih baik untuk memimpin negeri kedepannya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan tentang bagaimana motivasi masyarakat dalam membimbing remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan teknik analisis deskriptif dengan cara memaparkan secara detail realitas yang dikaji. Maka,

dalam penulisan laporan kualitatif ini berisi kutipan-kutipan data atau fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan ini. (Ibrahim, 2015)

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan masyarakat setempat, dokumentasi dan observasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di nagari Solok Ambah kabupaten Sijunjung anak laki-laki dari umur 12 tahun keatas, yang sudah termasuk kedalam usia remaja.

### **C. Pembahasan**

“Pemuda adalah paga nagari” (PAPAN) merupakan suatu kata-kata motivasi yang diberikan oleh perangkat nagari, masyarakat dan bapak wali nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung kepada remaja putra yang memiliki pribadi yang baik. Yaitu sebagai pagar untuk melindungi nagari. (Husni Tamrin, wawancara 25Juni 2021)

Kata motivasi yang diberikan disetiap sudut nagari, membuat remaja putra untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu. Meskipun tidak

semua remaja putra yang tertarik dengan kata-kata motivasi yang diberikan oleh perangkat nagari. Masyarakat berusaha membuat berbagai slogan agar anak remaja termotivasi dan lebih mementingkan masa depan yang gemilang. Dalam penelitian ini membahas kata-kata motivasi yang diberikan oleh perangkat nagari dalam membangkitkan motivasi remaja putra melaksanakan shalat lima waktu.

Diantara kata-kata motivasi yang dibuat oleh perangkat nagari dan bapak wali nagri Solok Ambah adalah: Papan (pemuda adalah paga nagari), patah tumbuh hilang baganti, pagar lima tiang. Kata-kata motivasi inilah yang dijadikan oleh masyarakat Solok Ambah dalam membangkitkan semangat remaja putra melaksanakan aturan-aturan, terutama melaksanakan shalat lima waktu. Karena kata-kata motivasi yang dibuat selalu berkaitan dengan shalat lima waktu. Jadi dalam artikel ini akan membahas motivasi yang diberikan masyarakat dalam membimbing remaja putra melaksanakan shalat lima waktu.

Kata motivasi yang menjadi ciri khas dalam nagari Solok Ambah kabupaten Sijunjung ini adalah



PAPAN (*pemuda adalah paga nagari*), kata motivasi ini dikaitkan dengan pelaksanaan shalat lima waktu, jika remaja putra selalu melaksanakan shalat lima waktu maka mereka akan dijadikan tonggak dalam nagari dan lama kelamaan dia akan menjadi pagar dalam nagari. Hal ini lah yang membuat remaja putra selalu menaati aturan adat dan agama, agar kehidupan mereka berarti, berguna dan dijadikan sebagai paga untuk melindungi suatu kaum dalam negarinya.

Pemuda adalah paga dalam nagari. menjadi sorotan bagi pengunjung yang datang ke Solok Ambah, karena sewaktu datang dikampung halaman ini, mereka disambut dengan tulisan yang indah dan mudah dibaca dari kejauhan karena tulisannya yang besar bisa dibaca dari jarak lebih kurang 100 meter yang dibuat didinding jalan dekat lapangan bola kaki, pertama menginjakkan kaki di nagari Solok Ambah.

Motivasi masyarakat membuat slogan PAPAN adalah, dari kebiasaan remaja putra yang sering melalaikan segala hal yang bermanfaat ketika melakukan permainan, terutama melalaikan shalat lima waktu. Maka timbullah ide untuk membuat kata

motivasi yang besar dilapangan bola kaki, dengan kata-kata pemuda adalah paga nagari. Maka dengan hal ini lah semangat para remaja berkoar-koar untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu dan mematuhi segala aturan yang dibaut dinagari Solok Ambah kabupaten Sijunjung.

#### **a. Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif artinya kekuatan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas guna mencapai tujuan tertentu. Sardiman menjelaskan bahwa: motivasi merupakan serangkain usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi merupakan rangsangan dari luar individu, tetapi tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri. (Widya Anzela, 2018, Hal. 18)

Menurut Mc. Donald (Totok Jumentoro, 2001) Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh

dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam mencapainya.

Menurut Hoyt dan Miskel (Pandji Anoraga, 2006) Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan keterangan atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.

Jadi, motivasi adalah suatu dorongan yang didapatkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga bisa dikatakan suatu penyemangat dalam melakukan berbagai hal kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **b. Jenis-jenis Motivasi**

### **a) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan suatu hal dan keadaan dari dalam diri sendiri yang dapat melakukan tindakan sesuatu. (Muhibin, S. 1995, hal. 136).

Motivasi intrinsik juga merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. (Harbeng, M. 2015, hal. 39-40).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah: keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik dan kesadaran. Singgih (2008: 50-51), mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. (Vreedy Frans Danar, 2012 hal. 14-15)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah sebuah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, tanpa adanya dorongan dari luar. Motivasi intrinsik adalah

kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain munculnya motivasi remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu adalah atas kemauan dia sendiri, tanpa adanya paksaan dari orang tua, keluarga, ataupun masyarakat.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik (Sri Habsari 2005) Yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu karena faktor dari luar diri seseorang. Dorongan itu turut mempengaruhi motivasi untuk belajar atau untuk bekerja. Inilah yang dimaksud dengan motivator. Motivator adalah orang atau rangsangannya yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melakukan sesuatu. Guru dan orang tua merupakan motivator yang paling baik. Dengan nasehat, arahan, dan bimbingan dari guru dan orang tua anak akan termotivasi atau terdorong untuk melakukan aktifitas dan kreatifitas dalam melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini

memiliki kekuatan masing-masing. Motivasi intrinsik didapatkan melalui diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik didapatkan melalui dukungan, saran dari luar diri individu itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah rangsangan dari luar individu. Diantaranya adalah: Pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman dan meniru sesuatu. (Vreedy Frans Danar, 2012 hal. 15-16). Dari faktor inilah remaja putra dinagari Solok Ambah termotivasi, karena akan mendapatkan imbalan jika ia selalu menaati aturan dalam nagari. Motivasi ekstrinsik menjadi pemicu rajin remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan imbalan mereka akan menjadi pagar dalam nagari dan akan dipandang baik dalam nagari tersebut.

Faktor-faktor motivasi baik itu motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah: Mengandung tiga unsur pokok yakni menggerakkan,

mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Berdasarkan pembahasan tentang unsur-unsur pokok motivasi maka dapat dijabarkan faktor-faktor dari motivasi dalam diri sendiri yakni : pertama, Faktor kebutuhan yakni adanya keinginan dalam diri seseorang untuk bersungguh-sungguh memenuhi hasrat secara lahiriah maupun bathiniyah. Kedua, Faktor lingkungan, ada kesungguhan dalam diri seseorang disebabkan oleh keadaan sekitar yang mendesaknya secara psikologis. Ketiga, Faktor sosial, adanya kesungguhan pada diri seseorang karena kompleksitas dirinya sehingga menempatkannya pada tatanan sosial yang baik dan menjadi kekuatan pada dirinya untuk memegang amanah atau jabatan dimata masyarakat.

**c. Komponen-komponen motivasi**

Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu: 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada

individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan. 2) Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. 3) Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoyt dan Miskel dalam buku Psikologi Kerja karangan Pandji Anoraga, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Sedangkan dalam



pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. (Resna Dewita 2016, hal. 14).

#### **d. Fungsi motivasi**

Motivasi memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

- 1) motivasi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu
- 2) motivasi berfungsi untuk menentukan arah tujuan
- 3) motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh individu baik atau buruknya suatu perbuatan
- 4) motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia baik atau buruknya suatu sikap.

#### **e. Tujuan motivasi**

Menurut Ramayulis dalam buku psikologi agama karangan bambang Samsul Arifin. Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia.

Yaitu dengan tujuan pendorong manusia melakukan sesuatu.

#### **f. Perbandingan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik**

Motivasi Intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam suatu kegiatan. Sedangkan motivasi ekstrinsik, memiliki tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktifitas itu sendiri, atau didorong oleh orang lain untuk melakukan sebuah aktifitas. (zet Ena, Sirda H. Djami, 2020)

Motivasi ekstrinsik sangat mempengaruhi remaja putra untuk melaksanakan shalat lima waktu di bandingkan dengan motivasi intrinsik. menurut seorang remaja, ia lebih rajin melaksanakan shalat lima waktu dikarenakan

adanya kata-kata motivasi disetiap dinding dan pagar-pagar disepanjang jalan di nagari solok ambah kabupaten Sijunjung. (dokumentasi 02 maret 2021).

Motivasi ekstrinsik inilah yang dijadikan tujuan bagi remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu. Dan munculnya sebuah motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) diakibatkan dari mereka yang sering mendapatkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari masyarakat dan pemimpin dalam suatu nagari di solok Ambah. (Gusri Hamika, wawancara 02 Juli 2021)

Motivasi ekstrinsik sering didapatkan oleh remaja putra, menurut seorang remaja di nagari Solok Ambah kabupaten Sijunjung, ketika bermain bola dilapangan dia juga mendapatkan motivasi yaitu dengan adanya kata-kata motivasi ”pemuda adalah paga nagari” yang di buat didinding lapangan bola kaki dengan tulisan yang besar dan berwarna, yang mengingatkan kami jika waktu shalat datang permainan harus segera dihentikan, karena *pemuda adalah paga nagari*.

(piki aleksander wawancara 10 Juni 2021)

Remaja putra selalu memperhatikan kata-kata motivasi yang dibuat di setiap sudut negeri, yang lebih terlihat jelas yaitu motivasi PAPAN (pemuda adalah paga nagari), kata motivasi ini dibuat dengan ukuran yang besar ditulis menggunakan tulisan yang sangat indah, ukuran tulisan yang sangat besar yang di buat di dinding lapangan bola kaki yang berada dinagari solok ambah kabupaten Sijunjung. Adanya kata motivasi ini, membuat para remaja bersemangat dalam menjalankan tugas dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, karena mereka merupakan paga dalam nagari. Jika waktu shalat datang mereka akan melirik ke kata-kata motivasi ini, dan mengakhiri permainan sejenak, guna melaksanakan shalat lima waktu.

Motivasi ekstrinsik ini menjadi acuan bagi remaja putra dikarenakan, adanya faktor-faktor dari motivasi esktrinsik ini yang mendukung seperti yang di ungkapkan diatas adanya, hadiah, pujian, nasehat, semangat, hukuman, dan meniru

sesuatu. Mereka melakukan, agar mendapatkan hadiah yaitu akan dijadikan sebagai paga nagari. Maka dengan rangsangan inilah akan muncul motivasi intrinsik yang senantiasa menjadi kebiasaan bagi remaj putra untuk melaksanakan aturan yang ditetapkan dalam nagari.

Kata motivasi pemuda adalah paga nagari ini, dikaitkan dengan kerajinan remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu, jika lima tonggak ini dipegang oleh seorang remaja, maka ia telah meindahkkan kata-kata miotivasi yang dibuat oleh perangkat nagari solok ambah. Remaja yang rajin melaksanakan shalat lima waktu pada umumnya mereka tertarik dengan adanya motivasi yang diberikan oleh masyarakat setempat, dan lama-kelamaan akan terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan sendirinya. Remaja putra diSolok Ambah sengat menyenangi adanya motivasi dari masyarakat. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا

وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ سَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.* (QS. Al-Baqarah: 216)

Dari ayat tersebut hanya Allah SWT yang maha mengetahui apa yang terbaik untukmu. Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, pasti ada hikmah yang bisa dijadikan pelajaran agar menjadi remaja yang lebih baik.

Remaja putra selalu berpegang teguh kepada aturan yang dibuat masyarakat, dan bagi siapa yang melanggar maka tidak akan diikuti sertakan setiap adanya kegiatan yang dibuat oleh masyarakat, serta sulitnya mendapatkan bantuan, pekerjaan dan lahan pertanian. karena tidak mematuhi aturan dalam nagari tersebut. Penulis mengetahui hal ini dari berbagai kepala suku yang

ada di nagari Solok Ambah kabupaten Sijunjung melalui wawancara. (kepala suku, wawancara 01 Juli 2021)

**g. Kata-kata motivasi dinagari Solok Ambah**

a) *PAPAN (Pemuda adalah paga nagari).*

Kata motivasi ini dibuat oleh beberapa orang atau perangkat dalam nagari yang ada dinagari solok Ambah. kata motivasi ini menjadi suatu panduan remaja putra dalam melanjutkan tata kenegarian di Solok Ambah. Jika pemuda adalah paga nagari, maka dia harus berdiri dengan kokoh dan tidak mudah goyah. Goyah maksudnya disini adalah, tidak merusak negeri dan masa depannya dengan hal yang negativ, tetapi selalu mentaati aturan Agama dan adat yang berlaku. (Yondri Desa wawancara 29 Juni 2021)

Kata-kata motivasi ini menjadikan remaja putra selalu melaksanakan shalat lima waktu, dikarenakan kata motivasi ini, berkaitan tentang shalat lima waktu. Setiap orang-orang yang berada di nagari solok Ambah ini, akan

tertarik dengan slogan yang diberikan disetiap dinding dan di setiap tepi negeri ini.

Papan merupakan singkatan dari kata-kata motivasi *pemuda adalah paga nagar*. Maksud dari kata motivasi ini adalah, bagi orang-orang yang menaati aturan dalam nagari, maka dia akan dijadikan pagar dalam membimbing nagari, artinya dijadikan suatu panutan, contoh teladan bagi kemajuan negeri serta pelindung negeri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Motivasi adalah salah satu upaya untuk membangkitkan semangat remaja putra dalam melakukan segala sesuatu terutama melaksanakan shalat lima waktu. Pembuatan kata-kata motivasi yang bijak dan memberikan imbalan kepada remaja yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan pemimpin dalam nagari tersebut. serta dapat meningkatkan semangat remaja untuk membangun nagari yang lebih baik di masa depan.



b) *Patah tumbuh hilang baganti*. Segala sesuatu yang hilang akan ada gantinya. Apabila seorang pemimpin meninggal tentu ada gantinya. (Gouzali Saydam, 20014, hal. 74). Dalam hal ini dijelaskan oleh niniak mamak disetiap suku, bahwasannya setiap pemimpin yang meninggal, akan diganti oleh pemuda yang berilmu dan memiliki sifat terpuji serta selalu melaksanakan shalat lima waktu. (Jama'an Malin marajo, Wawancara 03 juli 2021)

Motivasi ini sering dibuat dikantor wali, dan di rumah gadang, dikarenakan motivasi ini dijadikan untuk pengganti pemimpin yang telah selesai dalam menjabat atau memimpin sesuatu. Motivasi ini sngat menarik bagi para remaja yang akan melanjutkan garis kepemimpinan. jadi mereka akan paham bahwa yang menjabat akan ada penggantinya, dan salah satu pengganti tersebut adalah para remaja yang akan melanjutkan kepemimpinan tersebut.

c) *Pagar lima tiang*. Yang dimaksud dengan lima tiang adalah shalat lima waktu, sedangkan pagar sama dengan paga dalam nagari. Paga dalam nagari adalah pelindung bagi masyarakat. Seperti kata-kata motivasi PAPAN (Pemuda adalah paga nagari). Kata motivasi pagar lima tiang ini sering ditemukan di surau-surau, mushalla dan mesjid. (Bujang Palito, wawan cara dengan Alim ulama, 02 Juli 2021)

*Pagar lima tiang* adalah shalat lima waktu yang harus dikerjakan oleh remaja putra. Dengan adanya shalat lima waktu, remaja tersebut akan dijadikan sebagai pondasi atau pagar bagi nagari di Solok Ambah. Motivasi pagar lima tiang ini adalah shalat subuh, dshuhur, ashar, magrib dan Isya. Jika sholat lima waktu ini dikerjakan oleh remaja putra, maka ia sudah bisa dikatakan kepada orang yang mempunyai kata motivasi lima tiang. Jika motivasi ini telah ia dapatkan maka, untuk tingkat selanjutnya dia akan dijadikan

paga dalam nagari. Untuk mencapai paga dalam nagari ini, seorang remaja harus melewati motivasi *pagar lima tiang* terlebih dahulu.

**h. Langkah-langkah masyarakat dalam membangkitkan motivasi remaja putra**

- a) Meberikan bimbingan 1 kali dalam 1 bulan tentang penjelasan kata-kata motivasi yang telah di sebarakan ataupun adanya penjelasan tentang kata motivasi yang baru dibuat atau di tetapkan. Dengan adanya bimbingan ini diharapkan agar remaja putra dapat memahami setiap kata-kata motivasi yang telah dibuat oleh masyarakat di nagari Solok Ambah (pengumpulan data, 03 Juli 2021)
- b) Adanya pelatihan keagamaan disetiap bulan, yang diadakan di setiap surau-surau, musholla dan masjid. Setiap surau dilakukan satu kali dalam satu minggu. Dimesjid dilakukan satu kali dalam satu bulan, hal ini jarang dilakukan karena mesjid di nagari Solok Ambah hanya ada satu mesjid, maka

hal ini sulit untuk dilakukan setiap minggunya.

- c) Meberikan kata-kata motivasi disetiap tempat, baik itu tempat bermain, tempat beristirahat bahkan disetiap rumah warga. Salah satunya yaitu dilapangan bola kaki yang dibuat *PEMUDA ADALAH PAGA NAGARI*. Kata motivasi ini sengaja dibuat dengan tulisan yang besar dikarenakan agar dari kejauhan remaja dan pemuda dapat membaca kata motivasi ini dan lebih memilih untuk meninggalkan suatu permainan jika waktu shalat telah masuk.
- d) Adanya hadiah atau imbalan bagi remaja putra yang selalu mentaati aturan adat dan agama, yaitu sebagai salah satu perangkat dalam negeri. Bisa menjadi kepala remaja ataupun menjadi anggota remaja Solok Ambah. Imbalan yang diberikan sangat menarik bagi remaja putra, karena dijadikan suatu kebanggaan bagi orang tua jika anaknya dipakai dalam suatu negeri.

- e) Remaja putra yang tidak mentaati aturan adat dan Agama, akan diberi gelar sebagai *Pareman*. Yang dianggap sebagai seorang pendongkol dan orang yang tidak mentaati aturan. Dengan danay hal ini, remaja putra akan ditandai dengan orang yang tidak taat aturan dan akan diasingkan dari golongan pemuda dalam nagari. Jika ada pertemuan dan kegiatan dalam suatu nagari maka, remaja putra yang termasuk kepada golongan pareman ini tidak akan diikut sertakan.
- f) Diberikan sebuah organisasi yaitu nama organisasinya Perkumpulan remaja. Adalah sebuah remaja yang selalu dibawa oleh masyarakat kedalam nagari, jika ada berbagai persoalan yang akan dihadapi. Organisasi ini baru berjalan selama 2 bulan. Dimulai dari bulan 03 Mai 2021, dengan jumlah anggota 12 orang, diketuai oleh salah seorang Mahasiswa yang berada di IAIN Bukittinggi. Pada situasi Covid-19 ini Organisasi perkumpulan remaja ini tidak berjalan dengan

normal, diakibatkan oleh ketua dan anggotanya sedang sibuk dengan urusan perkuliahan diluar negeri tersebut. Anggota organisasi yang berada dikampung mereka hanya melakukan musyawarah 1 kali dalam satu minggu tentang program yang akan direncanakan kedepannya.

Langkah-langkah motivasi ini, dibuat oleh ketua pemuda nagari Solok Ambah (Arismanto 2021) guna meningkatkan motivasi remaja putra dalam melaksanakan aturan adat dan agama terutama dalam menjalankan shalat lima waktu. Langkah-langkah ini sudah berjalan dari 05 Maret 2020 hingga saat sekarang. Dalam situasi pandemi covid-19 aturan-aturan dinagari Solok Ambah dilaksanakan sebagaimana biasanya, dikarenakan nagari Solok Ambah jauh dari perkotaan dan tidak di khawatirkan terpapar covid-19. Shalat lima waktu harus didirikan agar masyarakat selalu mendapatkan ridho Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Hud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ  
السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّكِرِينَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah). (QS. Hud: 114).

Pembahasan diatas sangat diperlukan bagi remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu, karena shalat merupakan tiang Agama. Dinagari solok ambah ada sebuah kata-kata moivasi esktrinsik yang membangkitkan semangat remaja putra untuk menjalankan aturan, yaitu pemuda adalah paga nagari. Jadi setiap pemuda harus rajin melaksanakan shalat lima waktu untuk menjadi paga dalam nagari. Masyarakat sebagai panutan dalam menjalankan aturan adat dan agama, harus berusaha dan memberikan motivasi dengan sebaik mungkin untuk generasi penerus bangsa kedepannya.

#### **D. Remaja putra dalam melaksanakan Shalat lima waktu**

Shalat menurut bahasa adalah do'a , menurut Syara' shalat berarti menghadap jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya. Menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan khusuk dan ikhlas bentuk perkataan dan perbuatan dimulai dari takbir dan di akhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah di tetapkan. Shalat dilakukan disetiap lima waktu, subuh, dsuhur, ashar magrib dan isya, sesuai dengan waktu shalat yang ditentukan.

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, biologis dan perubahan sosial. Ada beberapa tahapan masa remaja yaitu: remaja Awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), remaja akhir (18-21 tahun). Masa remaja dibagi menjadi tiga golongan sesuai dengan bertambahnya umur remaja tersebut. *Who* mendefinisikan remaja dalam (Sarlito, W. S, 2006 hal. 7)



adalah ketika individu berkembang dari tanda seksual sekundernya samapai saat ia mencapai kematangan seksual serta adanga perubahan psikologi dan sosial.

Usia remaja yang tergolong kedalam usia remaja ini, mennyebabkan dampak yang buruk, jika lingkungan yang diberiak tidak memiliki aturan yang baik. Menurut pandangan peneliti, sebelum adanya motivasi di nagari solok ambah kabupaten Sijunjung ini. Remaja putra khususnya laki-laki, jarang sekali melaksanakan shalat lima waktu. Dikarenakan ingkungan yang tidak menunjukkan tentang pelaksanaan shalat lima waktu. Setelah adanya motivasi dimulai dari tahun 2021, remaja putra sudah berangsur-angsur melaksanakan shalat lima waktu, karena masyarakat setempat selalu memberikan dukungan dan pemahaman tentang pentingnya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu

Pada tanggal 01 Juni sampai pada bulan Juli 2021, saat peneliti melakukan penelitian sudah 78% putra remaja di nagari Solok Ambah melaksanakan shalat lima waktu, hal ini ditandai dengan banyaknya ditemukan pada shalat magrib remaja putra yang pulang dari surau dengan memakai sarung dan peci selesai melaksanakan

shalat magrib.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi yang diberikan masyarakat nagari Solok Ambah kepada remaja putra dapat mendorong remaja putra untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu. Kata-kata motivasi yang dijadikan pendorong yaitu: PAPAN (*pemuda adalah paga nagari*). Dan masih banyak kata-kata motivasi yang lain, yang menunjang dalam pentingnya shalat lima waktu adalah salah satu kata motivasi pemuda adalah paga nagari. Terlihatnya kata motivasi ini, membuat gairah bagi para remaja untuk melakukan suatu hal aynag baiak yang berguna bagi masyarakat di solok ambah, tidak hanya fokus kepada shalat lima waktu saja.

## **E. Kesimpulan**

Motivasi adalah kekuatan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Sebuah kata motivasi dinagari Solok Ambah yang di jadikan acuan bagi para remaja putra adalah “*Pemuda adalah paga nagari (PAPAN)*” adalah sebuah kata-kata motivasi yang dibaut oleh masyarakat di nagari Solok Ambah. Kata motivasi ini

dirancang oleh perangkat negari dan Bapak wali nagari Solok Ambah. Selain kata motivasi pemuda adalah paga nagari juga ada kata motivasi, Diantaranya adalah patah tumbuh hilang berganti, dan pagar lima tiang.

Jenis-jenis motivasi ada 2 motivasi intrinsik (dari dalam diri individu atau internal) dan motivasi esktrinsik dari luar diri individu, kedua motivasi ini memiliki perbandingan dalam meningkatkan motivasi remaja putra dalam melaksanakan shalat lima waktu. Menurut beberapa pendapat remaja putra yang diwawancarai, mereka lebih sering mendapatkan motivasi ekstrinsik dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Akibat dari sering mendapatkan motivasi ekstrinsik maka dapat membangkitkan motivasi dari dalam diri mereka agar selalu mematuhi aturan adat dan Agama.

Masyarakat dalam membangkitakan motivasi Remaja Putra di Solok Ambah ada beberapa langkah diantaranya: memberikan bimbingan 1 kali dalam 1 bulan, pelatihan keagamaan disetiap bulan, memberikan kata-kata motivasi disetiap tempat, adanya hadiah atau imbalan bagi remaja putra yang mentaati aturan adat dan Agama, dan remaja putra yang tidak taat aturan

akan diberi gelar sebagai pareman orang yang pendongkol, serta adanya suatu Organisasi yaitu perkumpulan remaja.

**ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH DAN  
KAITANNYA DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK  
MASYARAKAT KENAGARIAN KOTO KACIAK**

**Yulia Rahman**

FTIK, Pendidikan Agama Islam

**Abstrak**

Etika berbusana muslimah banyak mempengaruhi tingkat kesadaran dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. Akhlak merupakan nikmat yang besar diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya. Dan nikmat itu merupakan anugerah dalam mengajarkan manusia diantaranya adalah pengetahuan tentang berbusana ataupun cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam. Dengan akal dan pengetahuan yang diperoleh manusia, mereka bisa berpakaian dengan baik dan benar. Tujuan berpakaian yang baik dapat menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin seperti kemeja, sarung, dan serban, begitu juga sebagai bentuk penjagaan diri terhadap gangguan manusia yang tidak beradab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pemahaman etika berbusana muslimah terhadap akhlak masyarakat Koto

Kaciak dan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap etika berbusana muslimah terhadap akhlak seseorang. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dan dengan pengumpulan data observasi dan wawancara. Etika busana muslimah akan berpengaruh kepada akhlak seseorang dan kepribadian kita sesama muslim.

**Kata Kunci:** Etika, Busana Muslim, Akhlak

## **A. Pendahuluan**

Bentuk nikmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia yaitu dengan mengajarkan kepada manusia pengetahuan tentang bagaimana cara berpakaian, dilihat dari segi agama Islam karena tuntutan sandang sebagai penutup jasmani dan untuk menumbuhkan keindahan dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Berbusana muslimah bisa mempengaruhi kesadaran dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT, dengan bentuk nikmat yang diberikan Allah SWT sebagai anugerah yang

mengajarkan kepada manusia bagaimana pengetahuan tentang berbusana ataupun cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam, dan kemudian manusia menggunakan akal dan keterampilannya membuat pakaian untuk dirinya dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam.

Pakaian merupakan sesuatu yang dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin, pakaian yang pantas bagi kita umat wanita memakai pakaian yang menutup auratnya dan tidak membiarkan auratnya terbuka. Dengan itu orang lain akan menyegani kita dan menganggap bahwa diri kita orang yang baik dan tidak akan menganggu kita ataupun menyepelkan kita, karena cara orang menilai kita dari berpakaian dengan menilai juga akhlak dan kepribadian kita. Islam telah menggariskan kepada manusia etika bagaimana berpakaian perempuan. Pakailah apa sekalipun yang penting pakaian untuk menutup aurat yang menggambarkan kita sebagai seorang muslimah yang baik. Banyak pakaian yang bisa dikategorikan menampilkan bentuk lekuk tubuhnya sedangkan Islam

telah menggariskan kepada manusia untuk berpakaian yang telah ditentukan dalam syari'at Islam.

Pada zaman Nabi besar Muhammad SAW dahulu, kita diperkenalkan bagaimana cara kita menggunakan pakaian-pakaian yang sudah layak dan tertutup seluruh aurat wanita, dimana waktu itu banyak masyarakat penduduk kota mekkah dan madinah yang baru memeluk agama Islam dan masih memakai pakaian yang seadanya saja dan juga belum mengerti secara utuh sebagaimana perilaku dan adab cara menggunakan pakaian yang baik dan benar. Maka dari itulah Rasulullah SAW mengajarkan kepada masyarakat sekitar untuk berpakaian secara baik dan benar sebagaimana tuntutan Al-Qur'an yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. Teladan pada busana telah disyari'atkan oleh agama Islam dengan memakai jilbab dengan jilbab itu sendiri yaitu pakaian yang bisa menutup aurat wanita dan seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan, busana memakai jilbab sangatlah diwajibkan oleh Allah SWT. Dengan menjaga kehormatan, memelihara diri dan menjaga kehormatan dan juga terpelihara hal-ha yang negatif dari mata jahil.

Seorang wanita muslimah yang baik harus dalam



memakai jilbab atau penutup aurat bukan semata-mata karena ikut-ikutan saja atau karna takut ustadzah atau gurunya akan hukumannya. Akan tetapi memakai jilbab itu dengan tumbuh kesadaran dari diri kita masing-masing dan juga bukan karena ingin berpenampilan menarik dihadapan orang lain, sedang kan memakai jilbab sudah aturan yang sudah diturunkan oleh Allah SWT guna untuk melindungi kita sebagai wanita muslimah, juga mengangkat jati dirinya dari jalan yang menyesatkan diri seseorang .

Model pakaian yang telah berkembang dimasyarakat sekitar dan telah banyak ide-ide baru dalam merancang busana, dengan banyaknya model busana yang dibuat pada pakaian yang belum memenuhi kriteria syari'i dalam membuat dan merancang busana tersebut. Seorang muslim sejati memperhatikan pakaiannya, sehingga ketika kita melihatnya dengan penampilan yang menyenangkan, dan tanpa berlebih-lebihan. Seorang muslim sejati pula senantiasa mengecek atau memperhatikan dirinya sebelum pergi bertemu orang lain, dia membuat dirinya tampak bagus, serasi, baik dan indah dipandang. Karena dari cara kita berpakaianlah

seseorang menilai etika busana kita dan kepribadian kita. Sesuai Sabda Nabi SAW: “Allah itu indah, dan menyukai keindahan” (HR Ibn Mas’ud). Ajaran agama akan menggambarkan kepada kita berbagai hal mengenai keinginan. Ketika seorang laki-laki melihat perempuan, ia akan merasa tertarik. Penglihatannya disebut Al Idrak dan ketertarikannya disebut Al Wijdan. Ketertarikan itulah yang menjadi penggerak dari dalam dirinya yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi sebuah keinginan.

Busana yang Islam sering dipandang sebagai suatu identitas dalam Islam karena hampir semua orang tahu bahwa Islam mewajibkan wanita (muslimah) untuk menggunakan busana yang tertutup, pemakaian busana Islam yaitu merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi seluruh umat Islam. Memakai busana yang tertutup yaitu dengan keharusan bagi seluruh wanita yang dengan maksud menutup aurat, batasan-batasan aurat bagian muka dan telapak tangan baik dalam keadaan salat maupun tidak, selain itu juga busana yang tertutup yaitu identitas sebuah kesopanan, kabaikan dan ketaatan seorang muslimah yang baik.

Etika berbusana muslimah ada beberapa unsur etika yang harus diperhatikan bagi seorang muslimah yaitu etika, estetika, dan kesehatan, dalam unsur tersebut yaitu aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan dimasyarakat dan menegaskan kepada manusia mana yang benar dan mana yang salah ataupun mana yang baik dan mana yang buruk. Bebusana kita perlu perhatikan etika tentang etika dalam berbusana muslim yang baik agar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan. Artikel ini membahas tentang bagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya dalam berpakaian muslimah pada masyarakat Kenagarian Koto Kaciak sangatlah penting karna dari cara kita berpakaian yang baik seseorang menilai etika kita dan kepribadian kita.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Dimana metode kualitatif yaitu suatu proses investigasi yang dilakukan secara intensip dengan proses pencatatan teliti tentang apa yang terjadi dilapangan, melalui suatu repleksi analitik dengan dokumen yang menyajikan

bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung dengan mengutip hasil wawancara (Erikso: 1986).

Pendekatan kualitatif dilandasi oleh filsafat fenomenologi, sehingga melahirkan beberapa istilah seperti: Naturalistik oleh Guba, Etnometodologi oleh Bogdan, dan interaksi simbolik oleh Blumer. Pendekatan ini disebut, Naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Disebut penelitian kualitatif karena pengumpulan datanya bersifat kualitatif (Muhadjir: 1989). Penelitian kualitatif prosedur yang penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati (Bogdan dan Tylor: 1955). Dengan pengumpulan data dilakukan wawancara dan observasi yaitu bagaimana masyarakat Kenagarian Koto Kaciak berpakaian sesuai dengan peraturan agama, dengan sampel beberapa yang telah saya lakukan wawancara masyarakat yang 5 keluarga dari Kenagarian Koto Kaciak yang telah memakai etika berbusana muslimah yang baik dan telah sesuai dengan peraturan agama.

### **C. Pembahasan**

## **1. Etika Berbusana Muslimah**

### **a. Pengertian Etika Berbusana**

Istilah “etika” pun berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah: adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-322 s.M) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi kita membatasi diri dari asal-usul kata ini, maka “etika” berarti: ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani juga yaitu *etos*. Dalam bahasa Yunani berarti tempat tinggal (baik dari manusia, maupun dari binatang). Arti ini penting. *Etos* selalu mempunyai sangkut paut dengan tempat, di mana kita tinggal dan di mana kita berada. Selain dari pada tempat tinggal *etos* juga berarti kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia istilah “etika” dipakai dalam berbagai hubungan. Misalnya, digunakan untuk menjelaskan

apakah kelakuan atau tindakan seseorang baik atau buruk, atau untuk mengetahui norma-norma apakah yang digunakan oleh seseorang untuk tindakan atau perbuatannya atau untuk mengatakan apakah keputusan seseorang benar atau tidak.

Etika membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, seperti yang mana dapat dinilai baik dan yang mana buruk. Berdasarkan pengertian di atas selain itu ada juga norma dasar etika dan etika berbusana dalam Islam. Adapun selain dari pengertian etika itu sendiri terdapat juga norma dasar etika dan etika berbusana dalam Islam yaitu:

#### a. Norma Dasar Etika

Norma-norma etika dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu norma ekstern dan norma intern. Norma ekstern terdiri atas beberapa paham:

1. Paham pragmatisme. Paham ini menimbang kebaikan dan keburukan suatu perbuatan dari manfaat yang dapat dihasilkan, baik ditinjau dari segi rohani maupun materi dan individu maupun kelompok. Dengan demikian perbuatan yang dianggap baik adalah yang bermanfaat. Semakin besar manfaat suatu perbuatan, semakin tinggi

pula nilai kebenarannya.

2. Paham yang mengambil jalan tengah antara dua perbuatan jelek. Norma ini dicetuskan oleh Aristoteles. Menurut paham ini, perbuatan baik adalah yang menjadi jalan tengah antara dua perbuatan yang jelek.

3. Paham yang mengikuti kesesuaian dengan lingkungan. Bagi paham ini, suatu perbuatan dianggap baik apabila sesuai dengan lingkungannya. Kesesuaian dengan lingkungan menghasilkan kenikmatan dan kegembiraan, sedangkan ketidaksesuaian dengan lingkungan, menyebabkan penyakit dan kesengsaraan.

4. Paham yang memandang kepada kenyataan dan percobaan. Norma akhlak bagi paham ini merupakan percobaan, yang dengannya akan diketahui baik buruknya suatu perbuatan. Apabila dalam percobaan tersebut dapat dipetik manfaat material maupun spritual, perbuatan tersebut dapat dikatakan baik. Tetapi apabila tidak, perbuatan itu jelek atau buruk.

#### b. Etika Berbusana Dalam Islam

Etika Islam yaitu prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah yang disusun untuk perbuatan-perbuatan manusia yang telah digariskan oleh wahyu, untuk mengatur

kehidupan mereka dan mencapai tujuan dari keberadaan mereka di dunia ini dengan cara yang sebaik-baiknya. Perbedaan pokok etika Islam dan etika yang lainnya terletak pada sumber. Sumber utama dari etika secara umum ialah penilaian manusia, karenanya bersifat relatif. Sedangkan sumber utama dari etika Islam adalah wahyu yang datang dari Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Karena sumbernya wahyu, maka sumber etika Islam bersifat mutlak. memberikan sandaran etika kepada wahyu. Karenanya permasalahan etika tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi Tuhan yang Maha Esa yang mutlak dan pakaian merupakan nikmat Allah Swt yang khusus diberikan kepada manusia untuk dirinya dari faktor alam seperti panas, dingin, matahari, hujan, juga untuk menutup aurat, menjaga kehormatannya, serta untuk memperhias diri.

Etika Berbusana atau Etika Berpakaian dalam Islam, mengatur mengenai Etika Berbusana adalah dengan menutup aurat. Etika lebih cenderung terhadap hal-hal yang bersifat teoritis. Perbuatan atau kelakuan seseorang yang telah menjadi sifat baginya atau telah



mendarah daging, itulah yang di sebut akhlak atau budi pekerti. Budi tumbuhnya dalam jiwa, bila telah dilahirkan dalam bentuk perbuatan namanya pekerti. Jadi suatu budi pekerti, pangkal penilaiannya adalah dari dalam jiwa,semasih menjadi angan imaji, cita, niat hati, sampai ia lahir keluar berupa perbuatan nyata, etika juga kelakuan seseorang yang mencerninkan sesuatu yang ada pada diri seseorang tersebut, denagan etika seseorang itu lebih dihargai oleh masyarakat lainnya. Hijab salah satu bentuk model pakaian yang dapat menutup aurat yang ditawarkan. Kata hijab berasal dari kata hajaba, yang berarti bersembunyi dari penglihatan. Yang juga berarti al-satr, suatu benda yang menjadi sekat bagi benda yang lain. Jadi hijab adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk memisah. Pemakaian hijab lebih di khususkan pada istri-istri Nabi ketika mereka berbicara dengan laki-laki lain yang bukan mahram (orang yang haram dinikahi) tidak bisa melihat sosok istri Nabi.

Busana dalam bahasa arab yaitu libas, saraab, tsiyab, kiswah" yaitu busana lahiriah atau duniawi. Al Qur'an menjelaskan mengenai fungsi busana yaitu sebagai penutup aurat. Busana muslimah adalah busana

yang sesuai dengan ajaran Islam, dan yang mengenakkannya mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukanlah sekedar simbol melainkan dengan memakainya berarti seseorang perempuan telah memberitahukan kepada Allah SWT akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang di tempuh. Dimana semua itu berdasarkan pada keyakinan yang mendalam terhadap Allah SWT. Adapun komitmen dalam berbusana muslimah yaitu: tidak berbaur bebas dengan laki-laki, tidak berjabat tangan dengan laki-laki selain mahram, tidak berpergian kecuali bersama mahram, selalu bertobat kepada Allah SWT dan menunaikan kewajiban amar ma'rufnahi mungkar. Berbusana muslimah adalah busana yang di kenakkan oleh seorang muslimah sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai komitmen saat memakainya dan memakainya mencerminkan bahwa seorang muslimah tersebut taat kepada perintah Allah swt.

Ditinjau dari sudut teologi Islam, berbusana muslimah sangat berperan dalam kehidupan sosial, dikarenakan ekspektasi kehidupan sosial kemasyarakatan

telah mengetahui sisi positif dari busana muslimah tersebut yang senantiasa dilakukan dalam kesehariannya, namun sayangnya belum semua orang dapat mengetahui manfaat ataupun pentingnya berbusana muslimah. Secara umum busana muslimah dapat dikatakan dalam tahap mementingkan mode yang modern dari pada mengikuti aturan Syar'iyah.

Pakaian adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral, dari sini dapat diketahui apa yang dinamai pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu dan pakaian tertentu untuk profesi tertentu, serta pakaian untuk beribadah. Pada kenyataannya bentuk pakaian yang ditetapkan atau dianjurkan oleh suatu agama, justru lahir dari budaya yang berkembang ketika itu. Namun yang jelas, moral, cita rasa, keindahan dan sejarah bangsa, ikut serta menciptakan ikatan-ikatan khusus bagi anggota masyarakat yang antara lain melahirkan bentuk pakaian dan warna-warna kesukaan. Memang unsur keindahan dan moral pada pakaian tidak dapat dilepaskan, tetapi ada masyarakat yang menekankan pada unsur keindahannya. Ada juga bentuk-bentuk akhlak

berpakaian. Di dalam pandangan Islam pakaian terbagi menjadi dua bentuk:

Pertama pakaian untuk menutupi auarat tubuh sebagai realisasi dari perintah Allah bagi wanita seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapaktangan. Batasan pakaian yang telah di tetapkan Allah melahirkan kebudayaan yang sopan dan enak di lihat oleh kita, dan kita punmerasa nyaman dan tenang karena pakaian kita memenuhi kewajaran pikiran manusia.

Kedua pakaian merupakan yang menyatakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia. Apabila pakaian dalam tujuan menutup aurat dalam Islam, memiliki ketentuan-ketentuan baik dalam hal ukuran pakaian maupun jenis pakaian yang akan yang di pakai. Maka dari itu sebagai muslim kita harus mengikuti aturan yang telah di tetapkan oleh Allah SWT. Nilai Positif Akhlak Berpakaian yaitu Setiap muslimah diwajibkan untuk memakai pakaian yang tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat dan hiasan, akan tetapi harus dapat memnjaga kesehatan lapisan terluar tubuh. Kulit berfungsi sebagai pelindung kerusakan- kerusakan fisik

karena gesekan, kumankuman, panas, zat kimia dan lain sebagainya. Daerah tropis, dimana panacara ultraviolet begitu kuat, pakaian ini menjadi sangat penting. Pancaran radiasi ultraviolet akan dapat menimbulkan terbakarnya kulit, penyakit kanker kulit, dan lain sebagainya. Dalam kaitanya dengan penggunaan bahan, hendaknya pakaian tersebut dari bahan yang dapat menyerap keringat, seperti katun, karena memudahkan terjadinya penguapan keringat, dan untuk menjaga tubuh tetap normal.

Pakaian harus bersih dan secara rutin di cuci setelah di pakai supaya terbebas dari kuman, bakteri dan semua unsur yang dapat merugikan tubuh. Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar berpakaian yang baik dan bagus sesuai dengan kemampuan masing masing. Dalam pengertian bahwa pakaian tersebut dapat memenuhi tujuan berpakaian, yaitu menutup aurat dan keindahan. Terutama apabila kita akan melakukan ibadah shalat, seyogyanya pakaian yang kita pakai itu adalah pakaian yang baik dan bersih (bukan berarti mewah).

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu خُلُقٌ jamaknya (أَخْلَاقٌ) yang artinya tingkah laku, perangai, tabi'at, diambil dari bahasa Arab, plural dari

akar kata khuluq, yang menurut kamus Marbawi diartikan sebagai perangai, adat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak juga diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur." (QS. Al-Qalam 68: Ayat 4)

Sebagaimana telah kita diketahui bahwa agama Islam itu berasal dari empat sumber yaitu al-Qur'an, hadis atau sunnah Nabi, ijma' (kesepakatan) dan qiyas. Akan tetapi untuk akidah Islam sumbernya hanya dua saja, yaitu al-Qur'an dan Hadis shahih, Hal itu berarti

akidah mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Untuk sampai pada tingkat keyakinan dan kepastian ini, akidah Islam harus bersumber pada dua warisan tersebut yang tidak ada keraguan sedikitpun bahwa ia diketahui dengan pasti berasal dari Nabi.

Tanpa informasi dari dua sumber utama Al-Qur'an dan Hadis, maka sulit bagi manusia untuk mengetahui sesuatu yang bersifat gaib tersebut. Namun ada yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim jamid atau ghair mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jama' dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sam dengan arti akhlak sebagai mana telah disebutkan diatas. Baik kata akhlak atau khuluq keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam Al-Quran Al-Sunnah.

Jadi, makna dari Akhlak adalah sebuah proses untuk membekali masyarakat agar dapat mengetahui dan memahami Keimana mulai dari Iman pada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Hari akhir serta

Qadha dan Qadar yang baik dan buruk, agar kita mudah menjalankan Amaliah dalam syariat dengan sebenarnya. Disamping itu fungsi daripada meyakini adanya Allah agar manusia takut dan patuh, maka dari itu manusia menuju kearah kebaikan yang akan selalu melekat pada dirinya baik secara sengaja maupun spontan dan membentuk karakter akhlaqul karimah. Ruang lingkup akhlak dapat menjadi beberapa hal yang di antaranya:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Yang dimaksud adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT. Ini meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia ini terbagi menjadi tiga yaitu Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga, Akhlak terhadap Alam

1. Akhlak terhadap diri sendiri sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani
2. Akhlak terhadap keluarga dengan tanggung jawab, kerja



sama, disiplin dan kasih sayang kesemua keluarga

3. Akhlak terhadap alam yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan dan senantiasa menjaga kebersihan sebab salah satu cabang iman dalam Islam adalah kebersihan.

Membiasakan Akhlak Berpakaian berdasarkan kenyataan yang ada saat sekarang ini di masyarakat, manusia dalam berbagai tingkat dan levelnya, tetap akan mengenakan pakaian sebagai kebutuhan penting untuk melindungi diri ataupun memperelok diri. Jenis pakaian yang di gunakan seseorang mencerminkan identitas seseorang sesuai tingkat peradaban yang berkembang. Oleh karena itu, pakaian yang di kenakkan setiap orang pada zaman modern cukup beragam baik bahan maupun modelnya.

Seseorang muslimah diwajibkan untuk memakai busana sesuai dengan apa yang telah di gariskan dalam aturan. Tidak di benarkan muslim/muslimah memakai busana hanya berdasarkan kesenangan, mode atau adat yang berlaku di masyarakat, sementara batasan-batasan yang di tentukan agama di tinggalkan. Sesungguhnya hanya orang munafik yang suka meninggalkan ketentuan

berpakaian yang sudah di atur agama yang di yakini kebenarannya akibatnya mereka yang meninggalkan ketentuan akan mendapatkan azab di hadapan Allah kelak di akhirat.

Dalam berbusana muslimah, seorang wanita mencerminkan nilai yang ada dalam dirinya. Pemahaman ini pun bermacam-macam, disesuaikan dengan lingkungan dan masyarakat yang memandangnya. Sebab perbuatan demikian lebih menutupi tubuh mereka dan tidak menampakkan bentuk kepala dan lekuk pundak mereka, seperti yang telah dijelaskan. Perintah inilah yang ditetapkan dalam syari'at Islam. Untuk itu, perlu kiranya kita mengetahui pendidikan etika yang terkandung dalam pemahaman berpakaian dalam Islam yang ada pada diri wanita-wanita muslimah di berbagai lapisan masyarakat.

### c. Konsep Berbusana Muslimah

Saat mengharamkan perempuan memakai pakaian yang ketika membentuk lekungan tubuh dan tipis sehingga jelas nampak kulitnya. Termasuk diantaranya yaitu pakaian yang dapat mempertajam bagian-bagian tubuh khususnya tempat-tempat yang membawa fitnah

Karena itu dikatakan telanjang karena pakaiannya terlalu sempit. Wanita yang berpakaian panjang menutupi tubuh, namun tipis menerawang hingga tubuh dalamnya kelihatan, para wanita seperti inilah yang diancam oleh Rasulullah dengan neraka. Beberapa etika berbusana yang di sunnahkan nabi sebagai berikut:

1. Busana muslimah harus menutup seluruh tubuhnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya.
2. Diantara adab kepada allah hendaklah orang yang ingin mandi menutup diri dengan sesuatu yang dapat menutupinya dan melingkupinya.
3. Kalau petunjuk Nabi yaitu mengenakan pakain yang sederhana
4. Haram menjulurkan pakaian sebagai suatu keangkuhan
5. Haram mengenakan pakaian yang ada gambar salib padanya, atau gambar-gambar (makhluk hidup)
6. Haram menggunakan pakaian popularitas. Maksudnya pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk menjadi pusat perhatian masyarakat (yang melihatnya)

d. Busana Islami dan Macam-Macamnya

Pengertian Busana muslimah yaitu bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian perempuan

muslimah. Secara bahasa, menurut W.J.S. Poerwadarminta, busana ialah pakaian yang indah-indah, perhiasan. Sedangkan menurut makna muslimah menurut Ibn Manzhur adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya. Berdasarkan pengertian di atas, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi untuk menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

Sebelumnya perlu dikemukakan terlebih dahulu apa yang dimaksud busana. Kata busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian, yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh. Fungsi busana tergantung si pemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, selendang, dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana.

Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa

jilbab adalah sejenis baju kurung lapang yang menutup seluruh kepala hingga dada. Dengan kata lain jilbab adalah busana atau sejenis pakaian kurung yang longgar, tidak ketat sehingga tidak menampakkan bagian-bagian tubuh perempuan, dan menutupi seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan telapak tangan sampai ke pergelangan. Busana dalam Islam terbagi lagi dalam beberapa macam:

- Jilbab yaitu pakaian yang lapang dan menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan. Banyak yang beranggapan jilbab itu penutup kepala atau sering juga disebut kerudung. Tapi sebenarnya jilbab adalah kain mengulur yang menutupi seluruh tubuh dari atas hingga mata kaki syaratnya tidak ketat artinya tidak membentuk lekukan tubu. Kata busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian, yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh. Fungsi busana tergantung si pemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, selendang, dan masih banyak lagi yang menambah

keindahan dalam berbusana. Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa jilbab adalah sejenis baju kurung lapang yang menutup seluruh kepala hingga dada.

- Kerudung yaitu bahasa Indonesia dalam bahasa Arab disebut *khimar*, jamaknya *khumur* yang berarti tutup/tudung yang menutup kepala, leher, sampai dada wanita. *Litsaam* mirip *khimaar*, tetapi hanya mata yang nampak.

- Hijab berasal dari bahasa Arab, artinya sama dengan tabir atau dinding/penutup. Pengertian yang di maksud dari *hijab* atau tabir di sini adalah tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan/membatasi baik berupa tembok, bilik, korden, kain, dan lain-lain. - Khimar yaitu bentuk tunggal dari Khumur. Maknanya berkisar pada menghalangi dan menutupi, yaitu sesuatu yang digunakan oleh seorang wanita untuk menutupi kepala, wajah, leher, dan dadanya. Syarat utamanya tidak tipis dan tidak berbayang.

#### e. Tata cara Berbusana Muslimah

Etika adalah norma-norma yang perlu dilaksanakan oleh setiap masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sebagai upaya untuk mengokohkan

bagaimana berpakaian sopan, rapi, bersih dan menutup aurat pada saat diluar rumah wajib berbusana muslimah yang telah diatakan dalam al-Qur'an dan sesuai dengan syariat Islam.

Berbusana yang harus dikenakan untuk masyarakat Kenagarian Koto Kaciak terdiri dari baju lengan panjang, rok panjang yang menutup sampai mata kaki, tidak memakai baju yang ketat/kaos, memakai jilbab yang rapi serta memakai baju yang sopan dan menutup aurat para muslimah kecuali muka dan telapak tangan.

#### f. Dasar-Dasar Hukum Etika Berbusana

Kita telah ketahui mengenai pakaian berjilbab bagi wanita, dan disebut juga busana muslimah bagi orang Islam yang merasa dirinya muslim maupun muslimah, kita tahu bahwa berbusana muslim sendiri telah allah sampaikan dari al-qu'an surat Al-A'raf ayat 26 yang artinya adalah seruan bagi kita sebagai umat muslim agar senantiasa menutupi aurat kita.

Kita lihat fakta-fakta yang terjadi dimasyarakat sekarang ini, pakaian tidak hanya sekedar alat untuk menutupi anggota tubuh saja, tetapi lebih dari pada itu.

Pakaian adalah untuk menutupi diri dari tindakan asusila dan perilaku yang tidak baik. Dalam menggunakan pakaian yang baik wajib bagi jika kita ingin di hargai orang lain dan di anggap orang yang baik-baik. Itulah yang harus dilihat dalam masyarakat Kenagarian Koto Kaciak ketika kita ingin terlimat baik dan dihargai dalam diri kita hendaklah kita berpakaian sopan yang telah disyari'atkan dalam agama Islam. Dapat kita ketahui manfaat dari berbusana muslimah yaitu sebagai berikut;

1. Menghindarkan diri dari dosa dari akibat mengumbar aurat
2. Menghindari fitnah, tuduhan atau pandangan negatif
3. Mencegah timbulnya nafsu lawan jenis maupun sesama jenis
4. Menunjukkan diri sebagai bukan perempuan/laki-laki murahan
5. Melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan
6. Mencegah rasa cemburu pasangan hidup kita
7. Memberikan sesuatu yang spesial untuk pasangan kita
8. Melindungi diri dari tindak kejahatan juga
9. Menutupi aib rahasia pada diri kita
10. Menutupi aib rahasia pada diri kita mengenai busana



muslimah akan berpengaruh pada akhlak dan kepribadian mereka sesama muslim.

Dari manfaat di atas moral dan etika yang baik pula dalam masyarakat Kenagarian Koto Kaciak, tidak hanya dari pakaiannya tetapi juga dari akhlaknya. Ketika kita melihat seseorang yang berbusana muslimah atau tidak muslimah maka kita bisa menilai bagaimana akhlak seseorang tersebut baik ataupun tidak baik akan terlihat jelas dari hal tersebut.

Dalam penampilan wanita dibedakan dapat dilihat ditempat khusus dan tempat umum. Misalnya di dalam rumah sendiri seorang wanita boleh membuka jilbabnya dan hanya memakai muhannanya, kecuali jika ada tamu laki-laki non muhriin. Jilbab mempunyai ragam jenisnya walaupun mempunyai banyak ragamnya jilbab boleh dikatakan baik apabila jilbab tersebut menutup aurat, dari atas kepala manusia sampai dengan dada manusia, menutupi bagian-bagian yang harus ditutupi kecuali muka. Busana muslimah haruslah mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Tidak transparan dan tidak ketat
2. Tidak menyamai laki-laki

3. Tidak menyerupai busana khusus non-muslim
4. Longgar, pantas dan sederhana

Ketika di tempat umum penampilan wanita itu dibatasi dengan ketentuan-ketentuannya sebagai berikut:

a. Kewajiban menutup aurat, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

b. Kewajiban menggunakan pakaian khusus di kehidupan umum, yaitu kerudung (khimar) dan jilbab (pakaian luar yang luas yang menutup pakaian harian yang biasa dipakai wanita di dalam rumah, yang terulur langsung dari atas sampai ujung kaki).

c. Larangan tabarruj (menonjolkan keindahan bentuk tubuh, kecantikan dan perhiasan di depan laki-laki non muhrim atau dalam kehidupan umum).

g. Tujuan dan Fungsi Etika Berbusana Muslimah

Disyariatkannya berpakaian bagi wanita di dalam Islam adalah untuk mewujudkan tujuan yang asasi. Untuk menutup aurat dan menjaga jangan sampai terjadi fitnah. Untuk membedakannya dari wanita lain dan sebagai penghormatan bagi wanita muslimah tersebut.

6. Hikmah Berbusana Muslimah

1. Seseorang berpakaian Islami akan terjaga kehormatannya. Akhwat-akhwat yang memakai jilbab insyaAllah tidak akan di ganggu oleh para ikhwan
2. Terjaga dari perilaku yang menyimpang.
3. Terhindar dari penyakit tertentu. Pakaian takwa adalah pakaian yang menutupi tubuh. Artinya, secara otomatis kulit kita akan terlindungi dari bahaya sinar ultraviolet yang bisa menyebabkan kanker kulit.
4. Terhindar dari azab Allah SWT.

Ada juga syarat yang harus di penuhi pakaian wanita Apabila di hadapan laki-laki (bukan mahram), maka pakaian wanita itu harus memenuhi lima syarat berikut, yaitu:

- 1) Menutup seluruh tubuh kecuali wajah, tangan dan kaki.
- 2) Sederhana dalam menghiasi pakaian, wajah, tangan dan kaki.
- 3) Pakaian dan perhiasan itu harus yang dikenal oleh masyarakat Islam.
- 4) Harus berbeda dengan pakaian laki-laki.
- 5) Harus berbeda dengan pakaian wanita kafir

## **D. Kesimpulan**

Etika Berbusana atau Etika Berpakaian dalam Islam, mengatur mengenai Etika Berbusana adalah dengan menutup aurat. Etika lebih cenderung terhadap hal-hal yang bersifat teoritis. Perbuatan atau kelakuan seseorang yang telah menjadi sifat baginya atau telah mendarah daging, itulah yang di sebut akhlak atau budi pekerti. Budi tumbuhnya dalam jiwa, bila telah dilahirkan dalam bentuk perbuatan namanya pekerti. Hijab salah satu bentuk model pakaian atau busana yang dapat menutup aurat yang ditawarkan. Kata hijab berasal dari kata hajaba, yang berarti bersembunyi dari penglihatan. Yang juga berarti al-satr, suatu benda yang menjadi sekat bagi benda yang lain. Jadi hijab adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk memisah. Bagaimana cara etika berbusana seseorang akan mempengaruhi akhlak pada diri seseorang dengan cara berpakaianya dan sifat dari orang tersebut. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu dengan mengetahui akhlak dari kenagarian Koto Kaciak yang tergantung kepada cara berpakaianya dengan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam. Dan dari 5 keluarga yang telah diwawancari keluarga tersebut telah

memakai busana yang sesuai dengan syari'at Islam dan telah nampak dari tingkah laku ataupun akhlak seseorang tersebut.

Dengan tujuan etika berbusana muslimah untuk mewujudkan tujuan yang asasi, ntuk menutup aurat dan menjaga jangan sampai terjadi fitnah, untuk membedakannya dari wanita lain dan sebagai penghormatan bagi wanita muslimah tersebut. Dan manfaatnya untuk menghindarkan diri dari dosa dari akibat mengumbar aurat, menghindari fitnah, tuduhan atau pandangan negatif, mencegah timbulnya nafsu lawan jenis maupun sesama jenis, menunjukkan diri sebagai bukan perempuan/laki-laki murahan, melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan, mencegah rasa cemburu pasangan hidup kita, mencegah terkena penyakit dan gangguan kesehatan, memberikan sesuatu yang spesial untuk pasangan kita, melindungi diri dari tindak kejahatan juga, menutupi aib rahasia pada diri kita dan menutupi aib rahasia pada diri kita mengenai busan.

Sebagaimana kita ketahui akhlak adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah, dan etika berbusana muslimah terhadap akhlak masyarakat Kenagaria Koto Kaciak telah nampak dan beberapa keluarga telah menerapkan cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam. Seseorang yang berpakaian Islami akan terjaga kehormatannya. Akhwat-akhwat yang memakai jilbab insyaAllah tidak akan di ganggu oleh para ikhwan, terjaga dari perilaku yang menyimpang, dan t erhindar dari penyakit tertentu. Pakaian takwa adalah pakaian yang menutupi tubuh. Artinya, secara otomatis kulit kita akan terlindungi dari bahaya sinar ultraviolet yang bisa menyebabkan kanker kulit.

**STRATEGI ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN MINAT ANAK USIA DINI  
UNTUK IBADAH SHALAT DI JORONG DATA  
MUNTI NAGARI BARINGIN**

**Muhamad Iqbal**

**Nim. 2118008**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena dimasyarakat, masih banyak ditemui anak yang belum mampu untuk melakukan shalat pada usia baligh padahal shalat bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan. Karena itu orang tua dituntut untuk menanamkan ibadah shalat pada anaknya sejak usia dini, supaya anak akan terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah shalat serta akan menjadi bekal bagi anak itu sendiri apabila telah dewasa.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini bagaimana peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini di Jorong Data Munti Nagari Baringin. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana

peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini (2) Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan Ibadah Shalat pada anak usia dini.

Adapun faktor pendukung orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini yaitu adanya dorongan dari orang tua, dukungan dari masyarakat, sarana prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kurang maksimalnya orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini yaitu adanya Virus Covid-19 yang menyebabkan persekolahan ditutup, Alat komunikasi yang semakin canggih (*Handphone*), kesibukan dari orang tua, lingkungan pertemanan, sehingga akan membuat terhambatnya pendidikan bagi anak. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini sudah terlaksana, namun belum maksimal.

**Kata kunci : Orang tua, Ibadah Sholat dan Anak Usia Dini**

**A. Pendahuluan**



Menurut Siagaan strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Pearce, strategi adalah suatu rencana dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai kapan, dimana serta bagaimana harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Menurut Carl Von Clausewitz Strategi adalah suatu pengetahuan terhadap penggunaan pertempuran agar dapat memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri adalah kelanjutan dari politik.

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan ke dua kata itu.<sup>1</sup>

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu (Pater Salim dan Yeni Salim, 1992 : 1061). Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya (Hery Noer Aly, 1999: 87). Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu/bapak (Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, 1985: 1).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya sejak kecil hingga dewasa. Dimana dari orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikan. Sikap, keterampilan, dan kepribadian seorang anak itu tertanam sejak anak berada

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi. Email : [muhamadiqball2799@gmail.com](mailto:muhamadiqball2799@gmail.com)

ditengah-tengah orang tuanya.

Ibadah Shalat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu ibadah yang menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (Hasan Ridwan 2009 : 61).

Sedangkan shalat menurut Moh Rifa'i adalah berharap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara' (Moh Rifa'i, 2012: 32).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud ibadah shalat adalah melaksanakan segala perintah Allah dengan ketaatan dengan mengharap keridhaan dan pahala guna membentuk manusia yang beriman dan memiliki kepribadian yang mulia sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan syara'.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut Golden Age. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Rahmad, 2015: 3). Adapun yang dimaksud anak usia dini dalam penelitian ini adalah buah hati orang tua yang masih sangat memerlukan bimbingan serta arahan secara tepat dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, yang dalam artikel ini penulis mengambil anak yang berusia 6 tahun.

(Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, 2017: 35) Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Masa anak-anak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa anak-anak. Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang secara umum sama atau dimiliki anak secara universal. Berikut beberapa karakteristik umum atau sifat-sifat anak usia dini, yaitu:

1. Anak bersifat unik, artinya sifat anak itu berbeda satu

sama lainnya.

2. Anak bersifat egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Anak bersifat aktif dan energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
5. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, artinya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
6. Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak menutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Anak senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
8. Anak masih mudah frustrasi, artinya tingkat kesabaran dan berempati masih kecil.
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek

11. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.
12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.  
(Syamsu Yusuf,2009: 162-172).

Yang dimaksud Perkembangan Anak Usia Dini Secara umum adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak yang berada pada rentang usia ini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Laju pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung pada lingkungan, stimulasi, dan kepribadiannya masing-masing. Namun, aspek perkembangan anak usia dini umumnya meliputi perkembangan, fisik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial.

Dengan mengenali 5 aspek perkembangan anak usia dini secara lebih dalam, diharapkan para orang tua dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berikut kelima aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yaitu:

- a. Aspek Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Yang berfokus pada perkembangan fisik ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan,

perkembangan otak, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

- b. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini  
Teori perkembangan kognitif yang banyak digunakan saat ini adalah yang dikemukakan oleh Jean Piaget, seorang profesor psikologi Universitas Geneva, Swiss.
- c. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini  
Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi sejak bayi baru lahir sampai dengan usia lima tahun. Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah.
- d. Aspek perkembangan sosio-emosional anak usia dini  
Aspek perkembangan anak usia dini ini sesungguhnya telah dimulai sejak bayi dilahirkan. Dari segi emosional misalnya dapat dilihat dari berbagai contoh sikap bayi, misalnya tersenyum atau menghentak-hentakkan kaki saat ia senang. Atau, menangis untuk mengekspresikan rasa tidak senang atau tidak puasny.Sementara itu, kedekatan anak dengan orang dewasa adalah

langkah awal menuju tahap-tahap perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial mengacu kepada perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada awalnya, anak hanya mengenal orang-orang yang berada di dekatnya, seperti orang tua, kakak atau adik, dan orang lain yang tinggal serumah dengannya. Seiring dengan pertambahan usia anak, ia akan mengenal orang di luar rumah dan perlu diajari aturan-aturan dalam bersosialisasi, seperti sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya.

Orang tua juga perlu memahami bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, antara lain : Rasa ingin tahu yang besar, Pribadi yang unik, Suka berfantasi dan berimajinasi, Menunjukkan sikap egosentris, Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Dengan memahami dunia dan karakteristik anak tersebut, diharapkan orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pengetahuan akan aspek



perkembangan anak usia dini juga dapat membantu orang tua dalam memahami dan membentuk kepribadian si anak. Bimbingan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak, orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan menjadikan karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik pula. Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang harus kita pahami jika kita ingin bisa diterima oleh mereka. Seperti halnya dengan menanamkan ibadah shalat, orang tua tidak bisa langsung menanamkan ibadah shalat pada anak sekaligus, orang tua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orang tua, melainkan orang tua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan ibadah, terutama ibadah shalat pada anak-anaknya. Karena pembelajaran shalat untuk anak usia dini adalah dalam rangka pembiasaan, maka orang tua

dapat melatih anak dengan cara-cara sebagai berikut:16

a. Teladan

Memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah. orang yang paling banyak diikuti oleh anak dan yang paling kuat menanamkan pengaruhnya ke dalam jiwa anak adalah orang tuanya.

b. Melatih berulang-ulang

Melatih gerakan dan bacaan shalat pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang gerakan shalat, apalagi diiringi dengan pengarahan tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin mampu melakukannya.

c. Suasana nyaman dan aman

Menghadirkan suasana belajar shalat yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan

shalat yang diselenggarakan saat anak usia dini mengikuti gerakan orang tua dalam shalat, pada tahap awal terkadang bisa mengganggu kekhusukan shalat orang tua.

- d. Tidak Memaksa tapi Tegas Beri Arahan Dengan halus.

Tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak usia dini melakukan shalat. Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan shalat adalah hasil dari pematangan proses belajar yang diberikan.

- e. Tidak membanding-bandingkan

Secara fisik, semakin bertambah usia anak maka semakin mampu melakukan gerakan - gerakan motorik dari yang sederhana sampai yang kompleks. Namun perlu diperhatikan adanya keunikan setiap anak.

Shalat merupakan suatu kewajiban dari Allah SWT atas setiap orang mukmin. Ayat Al-Qur'an yang mewajibkan shalat antara lain:

*Artinya : "Dan dirikanlah shalat, dan*

*keluarkanlah zakat, dan tunduklah/rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk”. (Qs. Al-Baqarah 2:43)*

*Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Ankabut 29:45)*

Shalat digolongkan dalam beberapa golongan, antara lain: shalat wajib, shalat sunnah dan shalat nafil. Shalat wajib yang terdiri dari shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya’. Merupakan shalat yang wajib dijalankan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

(Moh Rifa’i, 2012: 33) Dalam shalat terdapat syarat-syarat wajib shalat, yaitu syarat yang diwajibkan seseorang untuk mengerjakan shalat. Adapun syarat wajib shalat adalah:

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadats

- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- e. Menutup aurat
- f. Menghadap kiblat
- g. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan shalat
- h. Mengetahui mana yang rukun, mana yang sunat.

Rukun shalat adalah sudut atau sisi yang terkuat dari sebuah bangunan. Menurut istilah fiqh rukun adalah bagian dari suatu ibadah yang tidak dapat digantikan. Karena itu, setiap muslim agar lebih memahami akan rukun-rukun shalat sehingga dapat dicapai suatu ibadah yang baik dan sempurna. Rukun-rukun shalat adalah:18

- a. Berniat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri (bagi yang kuasa), dan boleh duduk atau terlentang (bagi yang sakit)
- d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- e. Ruku' dengan tumakninah
- f. I'tidal dengan tumakninah
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk tasyahud awal

- j. Duduk tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
- l. Salam
- m. Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut. (Moh Rifa'i, 2012: 33-34)

Tugas orang tua menanamkan pengalaman shalat pada anak bukan lah mudah, orang tua harus memiliki kesabaran, ketekunan, kedisiplinan dan ketelitian dalam menanamkan shalat pada anak. Mulai dari mengenalkan hal-hal tentang shalat, memberikan contoh keteladanan tentang shalat, mengajak anak menjalankan shalat sampai anak tersebut sadar menjalankan shalat dengan sendirinya.

Perkara ini bukanlah sesuatu yang ringan. Karena orang tua disini berinteraksi dengan jiwa manusia bukan dengan adonan atau tanah kering. Peribahasa Inggris mengatakan, "*Barangkali anda mampu memaksa seekor kuda untuk mencebur ke sungai, tapi selamanya anda tidak akan bisa memaksanya untuk minum*". Di sana ada kesulitan, kerja berat, dan melelahkan, bahkan pada dasarnya dia merupakan salah satu bentuk jihad. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaan ibadah dimulai dari orang tuanya.

Seperti kesibukan, dan kelengahan orang tua. Adapun cara mendukung pelaksanaan ibadah shalat yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan dan membiasakan anak untuk melakukan shalat yang sangat penting dan untuk pertumbuhan perkembangannya. Dan bisa orang tua memberikan motivasi yang bersifat materi maupun maknawi sangatlah baik.

Motivasi itu diharapkan bisa memberi peran yang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membangun dalam menyikap potensi-potensi dan kecondongan-kecondongan yang dimilikinya. Disamping itu, ia juga mendorong anak untuk terus maju ke depan.

Kegiatan bimbingan shalat merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan melaksanakan bimbingan shalat, diharapkan pada anak usia dini memiliki kepribadian yang mandiri, cerdas, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian beberapa kata diatas,

maka yang dimaksud adalah strategi orang tua sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak guna membentuk manusia yang beriman dan memiliki kepribadian yang mulia, dalam hal ini orang tua membimbing anak dalam melaksanakan ibadah shalat yang ditanamkan sejak usia dini tepatnya di Jorong Data Munti Nagari Baringin.

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2012: 2).

Field reseach berarti penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori (Lexy J. Moleong, 2013:



4).

Berdasarkan pengertian diatas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini, karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait terhadap persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan (Sumardi Suryabrata, 2010: 147).

### **Metode Pengumpulan Data**

#### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2015: 70).

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Burhan Bungin, 2010: 156).

c. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Imam Gunawan, 2016: 209).

Setelah data terkumpul maka Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang berusia 4-6 tahun yang berada di Jorong Data Munti Nagari Baringin yaitu berjumlah 7 keluarga, anak tersebut adalah anak yang sudah melaksanakan shalat aktif.

### **C. Pembahasan**

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga, serta akan berkembang menuju dewasa. Keluarga merupakan kelompok terkecil

dari masyarakat, dimana dengan adanya keluargatersebut akan terbentuk suatu masyarakat yang baik ataupun tatanan masyarakat yang buruk. Hal ini datang dari keluarga itu sendiri bagaimana keluarga tersebut bisa menjadikan seluruh anggota keluarganya menjadi seseorang yang memiliki keimanan, kesopanan dan sekaligus berpengetahuan yang luas. Dengan kata lain keluarga lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga, dan isi apa yang akan diberikan kepada keluarga itu.

Strategi keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus. Dalam hal ini orang tua memiliki strategi yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka orang tualah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan

hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lainnya kedua orang tuayalah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya (Jamaal Abdur Rahman, 2005: 23).

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung berikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya (Zakiah Daradjat, 2005: 69).

Anak merupakan amanat Allah SWT, maka wajib kita perlakukan dan didik dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh

kembangkan totalitas potensi anak secara wajar.

Potensi jasmaniah dan potensi rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang shaleh atau shalihah, yakni anak yang menjalin hubungan baik dengan Allah SWT, dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang harus diberikan tiada lain adalah ajaran Islam. Menurut para ulama, ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak (Abu Amr Ahmad Sulaiman, 2012: h. 4). Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai penguasaan akidah, ibadah dan akhlak.

Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagamaan anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orang tuanya. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat

mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya. (Zakiah Daradjat, 2005 :126).

Tidak mudah orang tua menanamkan keagamaan, dalam bidang keagamaan, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak sejak kecil seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan al-Qur'an. Misalnya dalam bidang shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melaksanakannya. Orang tua memiliki peran hubungan baik dengan Allah SWT, dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang harus diberikan tiada lain adalah ajaran Islam.

Menurut para ulama, ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak. karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai penguasaan akidah, ibadah dan akhlak. Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagaman anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh

pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orang tuanya. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya.

Tidak mudah orang tua menanamkan keagamaan, dalam bidang keagamaan, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak sejak kecil seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan al-Qur'an. Misalnya dalam bidang shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melaksanakannya. Orang tua memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini. Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin al-Ash ra. Rasulullah SAW. Bahwa beliau bersabda :

Artinya : "Suruhlah anak-anak mu mengerjakan shalat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan

pukullah mereka karena mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun dan pisah-pisahlah di antara mereka pada tempat tidur.” (HR.Abu Daud)

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. Selanjutnya dikemukakan juga bahwa dorongan untuk menjalankan ibadah shalat bagi anak harus dicari oleh orang tuanya sebagaimana orang tua harus meniru dan mencontoh tauladan dari Luqman Al Hakim yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 17 yang artinya:

“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Qs. Luqman 31:17)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap



orang tua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing ibadah shalat pada anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah SWT, dan usaha yang dilakukan oleh orang tua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak. Ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, pengertian ibadah shalat adalah “ ibadah yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam”. Ibadah shalat merupakan fardu „ain yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk menegakkan ibadah shalat.

Pada dasarnya kewajiban shalat itu difardhukan atas orang-orang yang telah baligh, dan terhadap anak kecil memang shalat belum diwajibkan, namun alangkah lebih baiknya kita sebagai orang tua menanamkan nilai keagamaan kepada anak terutama ibadah shalat pada anak sejak dini. Agar ketika ia menginjak usia tujuh tahun yaitu usia dimana anak sudah diharuskan menjalankan ibadah shalat, anak tersebut dapat terbiasa atau terlatih mengerjakan ibadah shalat, tanpa disuruh oleh orang tuanya dan dengan sendirinya anak akan

menjalankan shalatnya karena sudah tertanam dalam diri anak tersebut.

Melihat ditengah derasny arus globalisasi yang semakin pesat dan kehidupan yang semakin materialistis turut pula mempengaruhi kesadaran umat Islam terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan tolak ukur keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan pandangan akan kehidupan akhirat. Di tengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani pada anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani pada anak, di antaranya dengan memberi pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan ibadah shalat yang merupakan kewajiban umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang

bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim 66:6). Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua lah yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat (Anwar Sutoyo, 2014: 207).

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena

orang tua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan.

Di Jorong Data Munti Nagari Baringin, banyak anak-anak yang sudah mengamalkan ibadah terutama dalam shalat wajib berjama'ah di masjid Baiturrahman, yaitu Masjid yang berada di Jorong Data Munti. Setelah peneliti melakukan prasurvei dilapangan secara langsung peneliti melihat dan mencermati sekarang ini ketika tiba shalat Ashar dan shalat Magrib, banyak anak-anak yang mengikuti shalat berjamaah di Masjid Baiturrahman. Terdapat juga anak-anak yang masih didampingi oleh orang tuanya, karena takut akan mengganggu jamaah yang lain ketika melaksanakan shalat. Tidak sedikit anak-anak yang diberi kepercayaan oleh orang tua, dilatih mandiri, untuk melaksanakan shalat berjamaah tanpa didampingi oleh orang tua. Hal tersebut sangat berlawanan dengan jama'ah remaja yang bisa dihitung kedatangannya.

Dari penuturan bapak Daswar disini peneliti mengetahui bahwa salah satu cara yang dominan

dilakukan oleh orang tua dalam membantu anaknya menanamkan ibadah shalat sejak dini adalah melalui pendidikan, yaitu memasukkan anak ke dalam taman pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disebut TPA (Daswar, wawancara dengan penulis, Masyarakat, Jorong Data Munti, 27 juni 2021).

Pembahasan diatas, maka kiranya sangat diperlukan dalam era sekarang ini bagi orang tua untuk menanamkan nilai keagamaan terutama ibadah shalat pada anak sejak usia dini. Karena agar ketika dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya. Dari pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dituangkan dalam Artikel ini yang berjudul "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK USIA DINI UNTUK BERIBADAH SHALAT DI JORONG DATA MUNTI NAGARI BARINGIN"

Menurut wawancara yang dilakukan penulis di kantor Jorong, Bapak Daswae mengatakan pendidikan orang tua akan berpengaruh pula terhadap penanaman ibadah shalat pada anak khususnya pada anak usia dini, terlebih orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-

anaknya.

Kondisi Sosial Budaya dan Kehidupan Keagamaan Jika dilihat dari kehidupan sehari-hari penduduk Jorong Data Munti Nagari Baringin memiliki cara bergaul dengan masyarakat yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya, sebagaimana masyarakat pedesaan, dimana masyarakat yang ada di Jorong Data Munti masih mempunyai rasa sosial dan solidaritas yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari observasi yang penulis lakukan bahwa masyarakat Jorong Data Munti Nagari Baringin masih mempunyai kebersamaan yang kuat, misalnya ketika ada yang mengadakan Gotong Royong dan kerja bakti baik di masjid, kuburan dan perbaikan jalan, yang dilakukan hampir setiap hari minggu. Dari sisi kehidupan keagamaan penduduk Data Munti Nagari Baringin 100% ber-Agama Islam. Hal ini terlihat seperti aktifitas rutin yang dilakukan oleh masyarakatnya.

Adapun usaha yang dilakukan para orang tua yang tinggal di Jorong Data Munti Nagari Baringin dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya adalah dengan cara memasukkan anak-anak ke TPA,

yang dilaksanakan pada sore dan malam hari, akan tetapi disaat hari minggu sekolah TPA dilaksanakan pada pagi hari.

Selain itu menurut wawancara yang dilakukan penulis, Ibu Nur mengatakan masyarakat Jorong Data Munti Nagari Baringin menjadikan agama sebagai sarana untuk berinteraksi dan silaturahmi misalnya diadakan pengajian untuk ibu-ibu setiap hari sabtu dan hari minggu diadakan kegiatan Nasyid yang dilaksanakan di masjid Baitul Baiturrahman Jorong Data Munti Nagari Baringin.

Dengan demikian Masyarakat dapat mengubah pola fikir masyarakat salah satu materi ialah mengenai kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam masyarakat misalnya pendidikan dalam menanamkan ibadah shalat yang mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam agama Islam, shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, maka

shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, yang karenanya jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya itu baik, maka baik pula seluruh amalannya.

Keterangan diatas menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat lima waktu, karena itu sangat diperlukan peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini. contoh langsung kepada anak diharapkan anak akan mengingat serta nantinya akan terbiasa menjalankan shalat tanpa harus disuruh oleh orang tuannya.

Dalam usia ini di TPA Jorong Data Munti Nagari Baringin sudah diajarkan mengenai shalat, tata cara berwudhu, latihan membaca, menghafal do'a-do'a, dan menulis arab. Sehingga pada waktu yang telah ditentukan anak bisa melakukan shalat, berwudhu, bisa membaca, menghafal do'a-do'a, dan menulis arab dengan baik dan benar. Dengan harapan ketika anak dewasa kelak ia bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang telah ia pelajari.

Usaha dalam menanamkan ibadah shalat pada anak memang sudah tanggung jawab orang tua, tetapi



tidak semua orang tua mampu untuk mendidiknya sendiri, hal ini bukan berarti orang tua lepas tangan dari permasalahan ini, akan tetapi orang tua mencari bantuan untuk membantu dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini yaitu dengan cara menasehati. Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasehati. Dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam.

Ibu Siti pun sependapat saat memberikan pernyataannya dalam wawancara dengan penulis bahwa dalam hal pemberian nasehat orang tua harus dapat memperhatikan serta menyesuaikan waktu yang tepat dan sesuai dalam pemberian nasehat dan pemberian pemahaman pada anak seperti pada waktu santai keluarga dan di saat suasana hati anak merasa gembira dan senang. Dalam pernyataan lain beliau juga mengemukakan tentang peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini:

“Biasanyo kalau kami mambimbing anak taruih dipaahation, bia anak tu jadi saneng, oh lai wak di perhatian dek ibu misalnya, taruih sakarang ko lah dimasuakan ka TPA bianyo tu pandai bantu maningketan pamahamannyo tu tentang agamo, yo maskipun wak samo apak repot samo karjoan, tapi yo tetap lai di usahoan buek maajaan nyo .....

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua selain memberikan nasehat adalah dengan bentuk memperhatikan si anak tersebut. Di karenakan, jika sang anak mendapatkan perhatian dari orang tua, maka sang anak akan merasa dirinya di bimbing, dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung kepada kebaikan. Meskipun dengan adanya kesibukan dari orang tua tapi Ibu dari 2 anak ini selalu menyempatkan untuk membimbing anaknya kearah yang benar.

Dalam hal membimbing anak, orang tua harus mengerti anak sebelum memberikan pemahaman terutama perihal ibadah shalat, oleh karena itu sesering mungkin orang tua harus mengajak anak untuk sharing,

berbagi keluh kesah dan pendapat, dengan demikian anak merasa dihargai oleh kedua orang tuanya.

Anak paling menyukai jika ayah dan ibunya memuji serta membanggakan apalagi jika memberikan pujian berupa kata-kata yang baik. Tidak hanya memberikan nasehat dan contoh pada anak mengenai ibadah shalat tetapi orang tua juga harus menerapkan kedisiplinan kepada anak dengan cara membiasakan anak itu melakukan kegiatan yang baik dan berguna, hal ini diungkapkan oleh Ibu Yeti yaitu dalam wawancara dengan penulis: “Kalau wak mandidik anak wak, di biasoan mambuak shalat bajamaah basamo samo ibu bapaknyo dirumah kalau indak yo anak tu ikuik apak nyo sholat bajamaah ka masjid.....”

Dari penjelasan Ibu Yeti dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan shalat pada anak bukan hanya memberikan contoh kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan si anak tersebut dalam melaksanakan shalat.

Selain itu, Ibu Yeti juga mengatakan ketika orang tua hendak melakukan shalat sang anak ikut dengan sendirinya, tanpa diperintah dari orang tua. Dari sini jelas

bahwa, kesadaran untuk melakukan hal yang baik itu dimulai dari dirinya sendiri atau sejak usia dini. “Kalau wak agiah nasehat, wak agiah pangawasan samo anaknyo, yo terkadang tu kalau nyo mambantah apo yang wak kecekan tu yo wak marahila nyo tu, bia anak tu takuik, yo jadi pasnyo gadang beko nyo ndak barani malawan kaurang gaeknyo.....”<sup>14</sup>

Strategi yang diberikan oleh orang tua sangat menentukan keberhasilan anak, untuk itu orang tua harus sadar dan harus berlomba-lomba untuk mendidik anak-anaknya, selain itu orang tua juga perlu memberikan perhatian, nasehat, hukuman dan pendidikan bantuan (pendidikan TPA/ yang lain) supaya sang anak memiliki pengetahuan yang luas.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan anak untuk beribadah, maka akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islami, bahkan pada sampai puncak nilai spritual yang tinggi serta berkepribadian yang utama.

Berdasarkan wawancara–wawancara dengan Ibu-ibu dapat disimpulkan, orang tua harus benar-benar memperhatikan anak dalam masalah pendidikan

khususnya pendidikan agama dan akhlak, orang tua harus berupaya sekuat dalam mendidiknya, pendidikan orang tua merupakan penentu bagi keberhasilan dan masa depan anaknya, jadi sebaik-baiknya pendidikan yaitu pendidikan dari orang tua bukan yang lain.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menanamkan pendidikan agama terutama perihal ibadah shalat pada anak, akan tetapi cara orang tua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan ibadah shalat hampirlah sama, kebanyakan dari orang tua dalam memotivasi anaknya yaitu dengan cara memberikan hadiah, hal ini pun sama dengan yang dilakukan oleh ke lima narasumber yang ada di atas.

Pemberian hadiah yaitu dengan memberikan suatu hal yang berharga kepada anak, seperti apabila anak melakukan perbuatan terpuji yang termasuk didalamnya perilaku yang mencerminkan kecerdasan emosi. Hal ini tentunya akan menyenangkan hati anak yang akan berdampak positif bagi perkembangan emosi anak dan dapat menanamkan rasa percaya diri dalam jiwa anak serta mendorong mereka untuk belajar bertingkah laku dengan baik.

Dengan adanya pemberian hadiah contohnya dengan yang dilakukan oleh kelima orang tua diatas, yaitu dengan memberikan hadiah berupa makanan kesukaan, barang kesukaan dan fasilitas yang memadai maka anak akan lebih semangat dalam belajar dan memudahkan ia dalam belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.

#### **D. Kesimpulan**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini di Data Munti Nagari Baringin. Setelah dilakukannya penelitian dan telah dianalisis maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini di Jorong Data Munti Nagari baringin telah direncanakan matang sebelumnya oleh orang tua, dan cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anaknya yaitu menggunakan teknik keteladanan, adat

kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, hukuman. Memberikan motivasi dari dalam yaitu menanamkan semangat dari dalam diri anak sendiri. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan orang tua yaitu, supaya sang anak terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat, baik itu dirumah maupun di masjid, anak pandai dalam bidang agama, anak bisa hafal bacaan-bacaan shalat, bisa berdo'a dengan baik dan ketika orang tua sudah meninggal atau masih hidup anak bisa mendoakan. Memberikan motivasi dari dalam, memberikan fasilitas yang menunjang seorang anak untuk lebih semangat dalam melaksanakan ibadah, baik itu mengaji atau shalat.

2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini di Jorong Data Munti Nagari Baringin. Faktor pendukung orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sangat beragam sekali antara lain, adanya dukungan dari orang tua, pengawasan orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari masyarakat.

Sedangkan yang menjadi penghambat orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak adalah adanya tayangan televisi, kesibukan dari orang tua, lingkungan pertemanan serta kelengahan orang tua.



**MENURUNNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN PAI SECARA  
DARING DI NAGARI KOTO KACIAK**

**Erlina Putri**

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan  
Agama Islam*

**Abstrak**

Setahun lebih pandemi Covid-19 membayang-bayangi kehidupan manusia di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Akibatnya, hingga saat ini segala sesuatu banyak dilakukan secara digital, salah satunya adalah proses belajar mengajar yang diterapkan secara daring (online). Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di semua satuan pendidikan merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah

tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar, sehingga akan belajar terus-menerus. Motivasi yang rendah akan menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *Motivasi menurun, PAI, Belajar daring*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang

dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus ilmu-ilmu yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat. (Suryadi, 2018)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI). Pendapat lain mengenai pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tyar Yusuf (1986) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha saar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan. Sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Dahwadin, Nugraha, 2019)

Motivasi merupakan keadaan dalam keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang

karena didorong oleh sesuatu kekuatan dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi. (Suryabrata, 2013)

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar ini adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai.

Belajar adalah dimana guru melakukan peran-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada saat ini sistem pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dimana sistem pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, hal ini terjadi karena adanya wabah penyakit Covid-19 yang sudah terjadi selama setahun lebih.

Adanya virus corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara (Sadikin and Hamidah, 2020) termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkan Virus corona menjadi sebuah pandemi global oleh WHO. Pandemi virus corona

yang lebih familiar disebut covid-19 (corona virus disease 2019) berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindak lanjuti oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, guna memutus mata rantai penyebaran virus corona (Nasional, 2020). Demikian juga yang termaktub dalam (Kemendikbud, 2020) tentang kegiatan proses belajar mengajar di perguruan tinggi yang harus dilaksanakan melalui kuliah secara daring (dalam jaringan) yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional. (Gusty dkk, 2020)

Sampai kapan pandemi ini berlangsung kita tidak ada yang tahu akan tetapi semua orang di dunia sudah mulai jenuh mengisolasi diri akibat pandemi covid-19 ini, begitupun dengan para murid dan siswa apalagi mereka yang belajar secara daring, motivasi siswa dalam belajar PAI secara daring terlihat menurun, apa saja penyebab menurunnya motivasi siswa ini, maka dari itu

dalam artikel ini penulis tertarik untuk membahas mengenai penyebab dari menurunnya motivasi siswa dalam belajar secara daring, yang akan penulis tuangkan dalam artikel ini dengan judul “Menurunnya Motivasi Siswa dalam Mata Pelajaran PAI secara daring di Nagari Koto Kaciak”

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung memakai analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif analisis datanya didasarkan oleh data-data bersifat fakta yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2015). Data tersebut merupakan hasil dari sumber literatur yang berbeda, diantaranya berupa buku, majalah atau artikel yang berhubungan dengan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa yang merasakan efek dari

libur panjang karena pandemi covid-19, yang membuat motivasi belajar turun. Teknik yang dipakai merupakan teknik referensi yang berasal dari penelitian di jurnal penelitian, dengan melibatkan responden untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### **C. Pembahasan**

Dampak karantina disaat pandemi covid-19 ini mengharuskan kita melakukan semua kegiatan hanya dari rumah dan hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kejenuhan ini dirasakan para siswa karena proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan tatap muka tetapi hanya dilakukan secara daring.

#### **1. Motivasi belajar**

Menurut Purwanto (2017: 60) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh purwanto (2017: 61) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu



organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Menurut Djaramah (2017: 148) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2018: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang didasari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. (Lestari, 2020). Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajar yang baik dan menyenangkan. Pembelajar dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai.

Macam-macam Motivasi menurut (Djamarah 2015: 149-151) ada dua, yaitu motivasi intrinsik yang merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan dan motivasi ekstrinsik yaitunya segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran anjuran atau dorongan dari orang lain. (Lestari, 2020)

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Motif itu dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. (Salim, 1991). Belajar menurut Slamento adalah suatu proses usaha untuk emndapatkan perubahan pada tingkah laku. (Djamarah, 2002). Maka dari itu yang dimaksud dengan motivas belajar adalah leseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri seorang peserta didik yang dapat memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tercapainya

tujuan yang dikehendaki oleh subjek tersebut.

Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri dan dari lingkungan sebagai contoh dalam kegiatan belajar motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik Memberikan motivasi kepada pembelajar berarti menggerakkan seseorang agar ia mau untuk ingin melakukan sesuatu.

Motivasi belajar itu bisa didapatkan dari dalam diri sendiri, peranan orang tua dan lingkungan sosial. Dukungan dari orang tua tentu sudah kita dapatkan apalagi dalam keadaan yang mengharuskan kita melakukan semua hal dirumah saja. Namun lingkungan sosial yang seharusnya juga penentu motivasi belajar tidak kita dapatkan dengan baik, karena keadaan

mengharuskan kita semua untuk social distancing selama pandemi ini kemudian tidak bisa terpenuhi, disinilah kendala yang juga penyebab menurunnya motivasi belajar.

Fungsi Motivasi Dalam Belajarmenurut Sardiman (2018: 85) yaitunya: a.Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.b.Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya. c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. (Lestari, 2020)

## **2. PAI**

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal,

cara dan sebagainya). (Ramayulis, 2002).

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan, dijelaskan bahwa arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran pada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan benar-benar merupakan latihan fisik, mental dan moral bag individu-individu supaya mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia

dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara. (Azra, 1998)

Para ahli telah banyak yang membuat defenisi mengenai agama, diantaranya ada yang mngemukakan bahwa agama identik dengan *religion* dalam bahasa Inggris. Dalam arti teknis, kata *religion* (bahasa Inggris), sama dengan *religie* (bahsa Belanda), *din* (bahasa Arab) dan agama (bahasa Indonesia). Kemudian baik *religion* (bahasa Inggris), sama dengan *religie* (bahsa Belanda), kedua0duanya berasal dari bahasa induk kedua bahasa termaksud, yaitu bahasa Latin: “*relegere, to treat carefully, relegare, to bind together; atau religare, to recever*”. *Religi* dapat juga diartikan mengumpulkan dan membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, yang dibaca dari sebuah kumpulan berbentuk kitab suci. Agama pada dasarnya merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada

rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara kontinum dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayah dan oetunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, sebagai perwujudan dari sifat *rahman* dan *rahim* Allah. Ia juga merupakan agama yang sudah sempurna (penyempurna) terhadap agama (syari'at-syari'at) yang ada sebelumnya. Islam sebagai agama mempunyai makna bahwa Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia dimana saja berada sebagai pedoman hidup baik bagi kehidupan sesudah mati. Dimensi ajaran Islam memberikan aturan bagaimana cara berhubungan dengan Tuhan atau Khaliknya, serta aturan bagaimana cara berhubungan dengan sesama makhluk, termasuk hubungan dengan alam sekitar atau lingkungan hidup. (Sodikin)

Kata “Islam” dalam “pendidikan Islam” mewujudkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. (Tafsir, 1994)

Menurut Azyumardi Azra menyatakan: Pengertian pendidikan Islam secara umum, yang kemudian

dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan yang menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah “tarbiyah”, “ta’lim”, dan “ta’dib” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain: “informal”, “formal” dan “nonformal”. (Azra, 2000)

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih persaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam, mereka dilatih mentalnya menjadi begitu disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang



berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dimana fisik bagi keluarga mereka, bangsa mereka dan seluruh umat manusia. (Muhaimin, 2002)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI). Pendapat lain mengenai pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tyar Yusuf (1986) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha saar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan

mengalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan. Sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Dahwadin, Nugraha, 2019). Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan serta meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam secara daring mengharuskan guru memberikan penjelasan, pelaksanaan diskusi sederhana dan pemberian tugas. Dalam pemberian tugas pun guru dilarang memberikan tugas yang begitu banyak, karena hal itu dapat membuat siswa menjadi bosan dan stres.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Namun sebelum kepribadian itu terbentuk, pendidikan agama Islam akan mencapai beberapa tujuan sementara diantaranya adalah kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan juga menulis, pengetahuan dan ilmu tentang kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jaman dan rohani, dan lainnya. (Musya'Adah, 2018)

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama *rahmatan lil 'alamin*.

Namun, dampak karantina mengharuskan kita melakukan semua kegiatan hanya dari rumah dan hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar menurun drastis saat sempat terhentinya

pembelajaran, pada saat dirumah hampir semua orang yang dilakukan hanya bermalasan-malasan tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat ataupun sekedar belajar mandiri. Dilihat dari lingkungan sekitar memang pada kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun karena kondisi ini.

### **3. Belajar Daring**

Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus Covid-19, peran pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Kenyataannya adalah siswa bahkan dapat lebih mudah berinteraksi dengan teknologi baru dan perubahan yang ada saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis online untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis online sebagai “alternatif yang sulit bagi siswa”, dan (2) aplikasi berbasis online untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (*student-based student*), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan

meningkatkan produktifitas mereka. (Windarti)

Belajar adalah dimana guru melakukan peran-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada saat ini sistem pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dimana sistem pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, hal ini terjadi karena adanya wabah penyakit Covid-19 yang sudah terjadi selama setahun lebih.

Adanya virus corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara (Sadikin and Hamidah, 2020) termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkan Virus corona menjadi sebuah pandemi global oleh WHO. Pandemi virus corona yang lebih familiar disebut covid-19 (*corona virus disease 2019*) berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindak lanjuti oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, guna memutus mata

rantai penyebaran virus corona (Nasional, 2020). Demikian juga yang termaktub dalam (Kemendikbud, 2020) tentang kegiatan proses belajar mengajar di perguruan tinggi yang harus dilaksanakan melalui kuliah secara daring (dalam jaringan) yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional. (Gusty dkk, 2020)

Dampak Covid-19 dapat kita rasakan sebagai mahasiswa ataupun siswa karena pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dialihkan mejadi virtual meeting seperti zoom meeting ataupun google meet. Keadaan ini cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar karena yang baisanya para siswa dapat bertemu dengan teman, sekarang hanya bisa berjupa lewat layar gadget, seperti tidak ada timbal balik yang menyenangkan dari lingkungan belajar akibat dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring tidak bisa dilepaskan dari jaringan internet. Koneksi jaringan menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa yang bertempat tinggal di daerah perdesaan, terpencil dan tertinggal sehingga sulit untuk mengakses internet. Kalaupun ada yang

menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Secara umum, siswa merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran secara daring ini, karena tidak tertekan oleh waktu dan mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti pembelajaran dalam satu hari tersebut. Akan tetapi lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat guru tidak bisa memantau secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh siswa selama dilakukannya proses pembelajaran. Metode pembelajaran dengan menggunakan zoom ataupun google meet yang dilakukan guru juga terlihat kurang efektif karena tidak ada jaminan bahwa siswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut.

#### **4. Penyebab menurunnya motivasi siswa belajar secara daring**

Dampak karantina yang mengharuskan kita melakukan semua kegiatan hanya di rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar menurun drastis saat sempat terhentinya pembelajaran, pada saat di rumah hampir semua orang yang dilakukannya hanya bermalas-malasan tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat ataupun sekedar belajar mandiri. Dilihat dari lingkungan sekitar memang pada kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun karena kondisi ini.

Menurut data yang penulis peroleh baik di lapangan yang merupakan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa dan juga orang tua siswa di Nagari Koto Kaciak ataupun data yang penulis peroleh dari buku dan juga jurnal yang penulis baca, penulis dapat menyimpulkan beberapa penyebab menurunnya motivasi siswa dalam belajar PAI secara daring yang diantaranya adalah:

- a. Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring. materi pelajaran yang kebanyakan berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca



materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks. Komunikasi melalui aplikasi pesan instan atau pada kolom diskusi yang disediakan oleh aplikasi kelas virtual tidak mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas. Hal ini membuat menurunnya motivasi siswa dalam belajar.

- b. Keterbatasan kuota internet dan juga sinyal seluler. Sinyal seluler yang kadang tidak stabil membuat siswa kesulitan dalam belajar daring yang mengakibatkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar, sinyal yang lemah terkadang membuat siswa terlambat untuk mendapatkan informasi pembelajaran dan juga terlambat dalam mengumpulkan tugas. Untuk mengikuti pembelajaran secara online, siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran yang

dilaksanakan dalam bentuk konferensi video itu akan menghabiskan kuota yang sangat banyak.

- c. Kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif. Lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar dari rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, mengatur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa.
- d. Siswa sulit menemukan waktu yang tepat untuk belajar saat di rumah. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak bisa fokus untuk belajar., sehingga harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar siswa dapat tetap belajar dengan tenang.
- e. Tidak bisa bersosialisasi langsung dengan teman. Motivasi belajar itu dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan orang tua. Dukungan dari orang tua memang sudah kita dapatkan apalagi

dalam kondisi yang seperti sekarang ini dimana kita melakukan semua kegiatan dirumah saja. Namun lingkungan sosial yang seharusnya juga penentu motivasi belajar tidak kita dapatkan dengan baik, karena keadaan mengharuskan kita untuk social distancing selama pandemi ini, bersosialisasi sangat kita perlukan apalagi dalam hal belajar, selain bersosialisasi dengan pengajar kita juga membutuhkan bersosialisasi dengan teman agar dapat menjalani pembelajaran dengan menyenangkan, karena dengan bertemu teman kita akan lebih bersemangat. Semangat dalam diri kita tersebut dapat memicu bertambahnya motivasi dalam belajar.

- f. Siswa menjalani harinya hanya dengan bermain gedit. Ini adalah hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa, dimana orang tua siswa ini melihat anaknya menghabiskan waktunya sehari-hari dengan bermain gedit, tidak adanya keinginan untuk belajar mandiri dan memperbanyak pengetahuan. Malas-malasan menjadi prioritas, sering bermain game online,

mengerjakan tugas sebisanya, karena tidak adanya orang yang bisa diajak diskusi secara langsung.

Dari penyebab- penyebab menurunnya motivasi siswa belajar PAI secara daring yang telah penulis paparkan di atas, di sini penulis juga akan mengemukakan beberapa hal yang mungkin bisa meningkatkan motivasi siswa tersebut. Diantaranya dengan tetap memperhatikan dukungan dari lingkungan sosial dan orang tua, karena peran orang tua sangat berpengaruh, perlu adanya pantauan oleh orang tua, dimana waktu belajar, dimana waktu bermain sehingga siswa nantinya dapat terbiasa untuk mengontrol waktunya, tidak menghabiskan waktu untuk bermain saja namun juga perlu menambah semangat belajar. Selain itu guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi pandemi saat ini mengharuskan guru lebih berinovasi dengan semenarik mungkin dalam memberikan pelajaran secara daring, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, guru juga bisa memberikan kesempatan

sebesar-besarnya kepada murid untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya selama proses pembelajaran. Untuk sekolah dapat lebih memaksimalkan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh siswa selama belajar daring, seperti dalam memberikan kuota untuk belajar dan lainnya, terutama bagi siswa yang kurang mampu. Untuk siswa diharapkan lebih memahami situasi yang sedang terjadi saat ini, sehingga dalam belajarnya dilakukan secara bersungguh-sungguh, serta tetap bersemangat melakukan semua kegiatan belajar mengajar. Harapan saya semoga pandemi ini cepat berlalu sehingga kita dapat melakukan segala sesuatunya secara normal, tidak dibatas-batasi, siswa pun kembali bersekolah seperti biasa.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama *rahmatan lil 'alamin*.

Namun, dampak karantina mengharuskan kita melakukan semua kegiatan hanya dari rumah dan hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar menurun drastis saat sempat terhentinya pembelajaran, pada saat dirumah hampir semua orang yang dilakuakn hanya bermalas-malasan tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat ataupun sekedar

belajar mandiri. Dilihat dari lingkungan sekitar memang pada kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun karena kondisi ini.

Motivasi belajar itu bisa didapatkan dari dalam diri sendiri, peranan orang tua dan lingkungan sosial. Dukungan dari orang tua tentu sudah di dapatkan apalagi dalam keadaan yang mengharuskan kita melakukan semua hal dirumah saja. Namun lingkungan sosial yang seharusnya juga penentu motivasi belajar tidak kita dapatkan dengan baik, karena keadaan mengharuskan kita semua untuk social distancing selama pandemi ini kemudian tidak bisa terpenuhi, disinilah kendala yang juga penyebab menurunnya motivasi belajar.

Menurut data yang penulis peroleh baik di lapangan yang merupakan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa dan juga orang tua siswa di Nagari Koto Kaciak ataupun data yang penulis peroleh dari buku dan juga jurnal yang penulis baca, penulis dapat menyimpulkan beberapa penyebab menurunnya motivasi siswa dalam belajar PAI secara daring yang diantaranya adalah: (1) Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring. materi pelajaran yang

kebanyakan berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks. Komunikasi melalui aplikasi pesan instan atauoun pada kolom diskusi yang disediakan oleh aplikasi kelas virtual tidak mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas. Hal ini membuat menurunnya motivasi siswa dalam belajar. (2) Keterbatasan kuota internet dan juga sinyal seluler. Sinyal seluler yang kadang tidak stabil membuat siswa kesulitan dalam belajar daring yang mengakibatkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar, sinyal yang lemah terkadang membuat siswa terlambat untuk mendapatkan informasi pembelajaran dan juga terlambat dalam mengumpulkan tugas. Untuk mengikuti pembelajaran secara online, siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video itu akan menghabiskan kuota yang sangat banyak. (3) Kondisi lingkungan belajar yang



tidak kondusif. Lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar dari rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, mengatur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa. (4) Siswa sulit menemukan waktu yang tepat untuk belajar saat di rumah. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak bisa fokus untuk belajar., sehingga harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar siswa dapat tetap belajar dengan tenang. (5) Tidak bisa bersosialisasi langsung dengan teman. Motivasi belajar itu dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan orang tua. Dukungan dari orang tua memang sudah kita dapatkan apalagi dalam kondisi yang seperti sekarang ini dimana kita melakukan semua kegiatan dirumah saja. Namun lingkungan sosial yang seharusnya juga penentu motivasi belajar tidak kita dapatkan dengan baik, karena keadaan mengharuskan kita untuk social distancing selama pandemi ini, bersosialisasi sangat kita perlukan apalagi dalam hal

belajar, selain bersosialisasi dengan pengajar kita juga membutuhkan bersosialisasi dengan teman agar dapat menjalani pembelajaran dengan menyenangkan, karena dengan bertemu teman kita akan lebih bersemangat. Semangat dalam diri kita tersebut dapat memicu bertambahnya motivasi dalam belajar. (6) Siswa menjalani harinya hanya dengan bermain gedit. Ini adalah hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa, dimana orang tua siswa ini melihat anaknya menghabiskan waktunya sehari-hari dengan bermain gedit, tidak adanya keinginan untuk belajar mandiri dan memperbanyak pengetahuan. Malas-malasan menjadi prioritas, mengerjakan tugas sebisanya, karena tidak adanya orang yang bisa diajak diskusi secara langsung.

Dari penyebab-penyebab menurunnya motivasi siswa belajar PAI secara daring yang telah penulis paparkan di atas, di sini penulis juga akan mengemukakan beberapa hal yang mungkin bisa meningkatkan motivasi siswa tersebut. Diantaranya dengan tetap memperhatikan dukungan dari lingkungan sosial dan orang tua, karena peran orang tua sangat

berpengaruh, perlu adanya pantauan oleh orang tua, dimana waktu belajar, dimana waktu bermain sehingga siswa nantinya dapat terbiasa untuk mengontrol waktunya, tidak menghabiskan waktu untuk bermain saja namun juga perlu menambah semangat belajar. Selain itu guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi pandemi saat ini mengharuskan guru lebih berinovasi dengan semenarik mungkin dalam memberikan pelajaran secara daring, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, guru juga bisa memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada murid untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya selama proses pembelajaran. Untuk sekolah dapat lebih memaksimalkan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh siswa selama belajar daring, seperti dalam memberikan kuota untuk belajar dan lainnya, terutama bagi siswa yang kurang mampu. Untuk siswa diharapkan lebih memahami situasi yang sedang terjadi saat ini, sehingga dalam belajarnya dilakukan secara bersungguh-sungguh, serta tetap bersemangat melakukan semua kegiatan belajar mengajar. Harapan saya semoga

pandemi ini cepat berlalu sehingga kita dapat melakukan segala sesuatunya secara normal, tidak dibatas-batasi, siswa pun kembali bersekolah seperti biasa.

**PENGARUH JAUHNYA JARAK MDA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA BAGI  
PESERTA DIDIK DI NAGARI TARUKO**

**Amelia Riskika**

*FTIK, Pendidikan Agama Islam*

**Abstrak**

Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik. Adapun metode dalam menyampaikan pendidikan ini adalah dengan cara proses belajar mengajar terhadap peserta didik, agar memiliki kecerdasan dan berkarakter yang baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Sebuah pendidikan biasanya diajarkan oleh seorang guru, dan biasanya lokasinya di sekolah, namun pada hakikatnya pendidikan tak hanya dapat diberikan di sekolah saja, pendidikan bisa kita dapatkan dimana saja. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi hidup seseorang, karena dengan ilmu seseorang bisa meraih cita-citanya sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga dia menjadi generasi yang berguna bagi

bangsa dan negara. Pada penelitian kali ini, peneliti telah mengidentifikasi apa saja permasalahan yang di temui terhadap peserta didik terkait jauhnya jarak MDA dari nagari Taruko. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai narasumber dengan sistem berupa tanya jawab secara langsung. Adapun narasumber yaitu ibu Aminah, yang merupakan salah satu wali murid dari peserta didik yang menuntut ilmu di MDA. Adapun hasil yang di dapatkan bahwasannya dengan jarak MDA yang begitu jauh dari nagari Taruko, mengakibatkan peserta didik terkendala dalam menuntut ilmu agama.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengaruh, MDA

## **A. Pendahuluan**

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke Islaman. Nilai-nilai keIslaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak di

peroleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah inipun di mulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya. Sejak kemerdekaan tahun 1945, kelembagaan pendidikan madrasah telah di atur oleh kementerian agama yang memiliki 2 (kategori). Pertama, madrasah yang 30% kurikulumnya berisi pelajaran agama dan 70% untuk pelajaran yang dibutuhkan dalam keseharian, yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Kedua, madrasah yang kurikulumnya hanya berisi pelajaran agama Islam dan dikelola oleh swasta. Madrasah kategori kedua inilah yang juga di sebut sebagai madrasah diniyah yang memiliki 3 tingkatan yaitu diniyah awaliyah, diniyah wushta, dan diniyah ulya. Sekolah tersebut didirikan khususnya untuk menghasilkan calon ulama dan menyediakan layanan pembelajaran Islam untuk masyarakat.

Madrasah diniyah juga memiliki perbedaan dengan TPA (taman pendidikan al-qu'an ) atau juga yang sering di sebut TPQ (taman pendidikan qur'an).

Madrasah diniyah yang dimaksud adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang di kelola oleh yayasan dimana pelaksanaan KBM ( kegiatan belajar mengajar) berupa studi beberapa mata pelajaran tentang Islam. TPA atau TPQ adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan juga, tetapi dalam pelaksanaannya hanya mengajarkan tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-qur'an. Dalam hal ini madrasah diniyah memiliki cakupan kegiatan belajar yang lebih luas jika dibandingkan dengan TPA atau TPQ.

### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di gunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial, dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang di dapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci, yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran bagaimana informasi terhadap jauhnya



jarak MDA di nagari taruko. Metode pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah observasi dan wawancara

## **B. Pembahasan**

1. Pengaruh Jauhnya Jarak MDA Terhadap Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik di nagari Taruko

Pengaruh adalah suatu hal yang dapat mengubah sikap atau watak seseorang ke arah tertentu, baik itu positif maupun negatif. Adapun menurut (nasional, 1996) pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini, pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada peserta didik, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka,

seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi kedepannya. Adapun beberapa pendapat para ahli dalam buku (Prasetya)

- Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.
- Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.
- Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.
- Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak

demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa di lihat tapi bisa di rasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paideia* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa ketika dilahirkan ke dunia. Adapun bagi bangsa Jerman, pendidikan dipandang sebagai *erziehung* yang maknanya setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam

atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Sedangkan didalam bahasa jawa, pendidikan bermakna *panggu lawentah*(pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Selanjutnya, menurut ((KBBi), 1996) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dlam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa).

Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang diambil bagian tetapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka, dan lain-lain. Adapun menurut Prof. Toshiko Kinoshita dalam buku (Ahmadi, 2005) mengemukakan bahwa sumber daya manusia masih sangat lemah untuk mendukung perkembangan industri dan ekonomi. Penyebabnya karena pemerintah selama ini tidak pernah menempatkan pendidikan sebagai prioritas terpenting.

Adapun pendidikan di Indonesia, Pendidikan adalah proses belajar mengajar terhadap peserta didik, agar memiliki kecerdasan dan berkarakter yang baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Sebuah pendidikan biasanya diajarkan oleh seorang guru, dan biasanya

lokasinya di sekolah, namun sebenarnya pendidikan tak hanya dapat diberikan di sekolah saja, pendidikan bisa kita dapatkan dimana saja. Guru merupakan seseorang yang perlu di contoh, artinya apabila kita menjadi sosok guru, kita harus bersikap yang pantas agar murid-murid dapat mencontohnya dengan baik. Pendidikan di Indonesia saat ini mutunya masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di luar negeri. Seperti yang kita ketahui, pendidikan di Indonesia terkesan berantakan. Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengerti akan pentingnya pendidikan, sehingga mayoritas masyarakat di Indonesia banyak yang menyepelekan pendidikan. Padahal jika di teliti lebih jauh lagi, pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan dan merupakan elemen pengukur maju atau tidaknya sebuah

negara. Kualitas pendidikan yang rendah yang mengakibatkan matinya kreativitas anak didik pasca sekolah dan jatuhnya rasa percaya diri peserta didik ketika menghadapi dunia kerja yang keras.

Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah di Indonesia memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan di sini tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat muslim. Selama kurun waktu yang panjang, pendidikan keagamaan Islam berjalan secara tradisi, berupa pengajian al-qur'an dan pengajian kitab dengan metode yang di kenalkan (terutama di jawa) dengan nama sorogan, bandongan dan halaqah. Tempat belajar yang digunakan umumnya adalah ruang-ruang masjid atau tempat-tempat shalat "umum" yang dalam istilah setempat di sebut : surau, dayah, meunasah,

langgar, langkang, dan lain-lain sebagainya. Perubahan kelembagaan paling penting terjadi setelah berkembangnya sistem klasikal, yang awalnya di perkenalkan oleh pemerintah kolonial melalui sekolah-sekolah umum yang didirikannya di berbagai wilayah nusantara.

Di Sumatra Barat pendidikan keagamaan itulah yang menjadi cikal bakal dari dari madrasah-madrasah formal yang berada pada jalur sekolah sekarang. Meskipun sulit di memastikan kapan madrasah dan madrasah mana yang pertama kali berdiri, namun departemen agama mengakui bahwa setelah Indonesia merdeka sebagian besar sekolah agama berpola madrasah diniyahlah yang berkembang menjadi madrasah-madrasah formal. Dengan perubahan tersebut berubah pula status kelembagaannya, dari jalur “luar



sekolah” yang di kelola penuh oleh masyarakat menjadi “sekolah” di bawah pembinaan departemen agama. Meskipun demikian tercatat masih banyak pula madrasah diniyah yang mempertahankan ciri khasnya yang semula, meskipun dengan status sebagai pendidikan luar sekolah. Dan kemudian mengacu pada peraturan Menteri Agama nomor 13 Tahun 1964, tumbuh pula madrasah-madrasah diniyah tipe baru, sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid sekolah umum. Madrasah diniyah itu di atur mengikuti tingkat-tingkat pendidikan sekolah umum, yaitu madrasah diniyah awwaliyah untuk murid sekolah dasar, wustha untuk murid sekolah lanjutan tingkat pertama, dan ‘ulya untuk murid sekolah lanjutan tingkat atas. Madrasah diniyah dalam hal itu di pandang sebagai lemabaga pendidikan

keagamaan klasikal jalur luar sekolah bagi murid-murid sekolah umum.

Berdasarkan undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah. Madrasah diniyah adalah bagian terpadu dari dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. Secara umum, setidaknya sudah ada beberapa karakteristik pendidikan diniyah di bumi nusantara ini, diantaranya yaitu :

- Pendidikan Diniyah Takmiliyah yang berada di tengah masyarakat yang tidak berada di dalam lingkaran pengaruh pondok pesantren. Pendidikan diniyah ini betul-betul merupakan kreasi dan

swadaya masyarakat, yang di peruntukkan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal.

- Pendidikan diniyah yang berada dalam lingkaran pondok pesantren tertentu, dan bahkan menjadi urat nadi kegiatan pondok pesantren.
- Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan sebagai pelengkap pada pendidikan formal di pagi hari.
- Pendidikan Diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal.

Adapun agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu “*a*” yang berarti tidak dan “*gama*” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan

demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi perkerti dan pergaulan hidup bersama. Menurut Dradjat (2005) dalam buku (Ismail, 1997) berpendapat bahwa agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia. Adapun pada buku yang sama, Glock dan Stark mendefinisikan bahwa agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga, yang semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang maknawi. Adapun di dalam buku yang sama Clifford Geertz berpendapat bahwa agama sebagai sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi dan

yang tahan lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas sehingga suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak realistis.

## 2. Pengertian akhlak

istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat, mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih menyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak akan lebih jelas substansinya. Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlak jama' dari *khuluqun* yang berarti “perangai” tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak

ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptaan, dari kata *Khalaqa, menciptaan*. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Berikut ini beberapa defenisi kata akhlak yang di kemukakan oleh para ahli :

Menurut Yunahar Ilyas, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir dari dirinya perbuatan

yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Menurut Aminuddin didalam (Ahmadi A. , 1991) Akhlak adalah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Adapun menurut Dzakiyah Dzarat didalam (Ahmadi A. , 1991) Akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Maka, berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat dan spontan tanpa di pikirkan dan di angan-angankan terlebih dahulu.

Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus secara syariat Islam yaitu al-qur'an dan hadist.

### 3. Sumber dan kedudukan akhlak

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah Qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah seperti yang telah diuraikan Yunahar Ilyas :

- Rasulullah Saw., menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam menyampaikan Islam di muka bumi ini. Sabda Rasul : “ sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” ( HR. Bukhari).
- Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti



pada hari kiamat. Sabda Rasul : “ tidak ada satupun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin pada hari kiamat melainkan akhlak yang baik” (HR. Tirmizi).

Dari uraian di atas, maka sudah jelas akhlak yang di maksud yaitu akhlak yang baik atau akhlak Islami, yaitu bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam al-qur'an dan merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam. Sehingga dapat dipahami bahwa pendefenisian agama Islam dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefenisian ibadah haji dengan wukuf di a'rafah.

Sedangkan Aminuddin pada (Ahmadi A. , 1991) juga menjelaskan sumber akhlak yaitu : Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan

buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran agama Islam, sumber akhlak adalah al-qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika dan moral. Dan bukan baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah. Jadi dapat di pahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (al-qur'an dan sunnah). Maka sudah jelas bagi kita bahwa ukuran yang pasti untuk menemukan baik dan buruk hanyalah al-qur'an dan sunnah, bukan yang lain-lain.

#### 4. Pembagian Akhlak

Secara garis besar ada dua jenis akhlak, akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian pula dengan akhlak

tercela maka sifat yang buruk akan dilahirkan oleh sifat-sifat yang buruk pula. Akhlak terpuji adalah merukan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur dan lain sebagainya. Adapun menurut Aminuddin akhlak terbagi atas dua macam:

- Akhlak Terpuji Adalah suatu sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku

rendah hati, berilmu, jujur dan perbuatan baik lainnya.

- Akhlak Tercela adalah semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.

#### 5. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Ada beberapa ruang lingkup akhlak menurut Muhammad Daud Ali :

- Akhlak terhadap Allah : Akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara mentauhidkan Allah, bertaqwa serta bertawakal kepada Allah swt.

- Akhlak terhadap orang tua : Akhlak terhadap orang tua dengan mencintai mereka dengan melebihi cinta kepada kerabat lainnya, berbuat baik, menutup aurat dan lain sebagainya.
- Akhlak terhadap diri sendiri : Akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan cara: memelihara kesucian diri, menutup aurat dan lain sebagainya.
- Akhlak terhadap keluarga : Akhlak terhadap kerabat keluarga dapat dilakukan dengan cara membina rasa cinta dan kasih sayang, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan lain sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas dapat kita lihat bahwa akhlak sangat penting dalam kehidupan kita. Karena, orang yang tidak berakhlak tidak akan pernah bisa di hargai dalam hidupnya. Banyak kita lihat di kehidupan kita

sekarang, baik kepada keluarga, masyarakat, bahkan kepada dirinya sendiri banyak sekali yang kurang memiliki akhlak seperti yang telah di jabarkan di atas. Banyak sekali di zaman sekarang ini, yang tidak lagi memperhatikan akhlak dalam kehidupannya. Padahal rasulullah Saw telah menyebutkan di atas tadi bahwasannya akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebajikannya di akhirat kelak. Maka hendaklah kita selalu memperhatikan diri kita atau tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari agar kita bisa menjadi contoh yang baik bagi keluarga ataupun masyarakat yang tinggal di sekeliling kita.

Dari penjelasan di atas jika di kaitkan dengan judul artikel yang saya buat bahwasannya anak-anak di nagari taruko yang jarak MDanya jauh dari lokasi tempat dia tinggal, tetapi tidak menjadi alasan bagi mereka untuk tidak masuk MDA. Perlu kita jelaskan sedikit mengenai dengan nagari Taruko, nagari Taruko adalah suatu nagari yang memiliki lebih kurang 70 KK, di

nagari ini tidak ada sekolah ataupun MDA di karenakan jumlah penduduk yang tinggal di nagari Taruko ini sedikit, sehingga anak-anak di nagari taruko ini menuntut ilmu ke tempat lain. Mereka pergi ke MDA ataupun sekolah umu lainnya dengan berbagai macam cara seperti : berjalan kaki, ojek ataupun berkendara sendiri. Jalan yang di tempuh lumayan jauh yang mana mereka harus melewati dan berjalan di bawah tebing. Hal inipun akan menjadi kendala bagi mereka jika hari hujan karena, jika hujan turun tebing yang mereka lalui sering runtuh ataupun pohon-pohon tersebut tumbang. Maka dari itu jika hujan yang turun sangat lebat dan di sertai angin kencang maka mereka meliburkan diri. Dengan berbagai kendala yang mereka hadapi, semua itu tidak menjadi alasan bagi mereka untuk tidak masuk MDA, bahkan hal inilah yang menjadi motivasi bagi diri mereka agar bisa sukses dengan cara memberikan yang terbaik bagi ke dua orang tua mereka.

Beberapa wawancara yang sudah saya

lakukan salah satunya dengan (Aminah, 2021) salah satu wali murid yang bersangkutan, yang mana dari wawancara tersebut bermacam-macam keluhan yang di sampaikan wali murid tersebut mengenai jauhnya jarak MDA di nagari taruko. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Mega kepada saya, ibu tersebut menyampaikan bahwasannya anaknya kelas 3 di MDA Nurul Huda lambah, sehari-hari anaknya pergi ke MDA dengan berjalan kaki, kerana ia belum memiliki kendaraan pribadi, sehingga sesekali anaknya pergi dengan ojek agar bisa sampai di MDA tersebut. Ibu ini merasa sangat terkendala karena dengan jauhnya jarak MDA dari Nagari taruko, anaknya sering terlambat baik itu pergi ataupun pulang MDA. Dengan serinnya terlambat maka mereka di hukum. Meskipun demikian orang tua mereka tidak merasa keberatan untuk memasukkan anaknya ke MDA agar anaknya dapat di didik di sana.

Sebagai seorang guru yang mengajar bidang studi akhlak di MDA hendaknya juga



memahami apa itu akhlak yang sebenarnya, karena sebagai guru kita harus menjadi contoh bagi anak didik kita. Setelah kita memahami pengertian dari akhlak tersebut, kita bisa menjelaskan bagaimana dan apa sajakah manfaat dari akhlak tersebut agar anak didik kita bisa mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari. Baik itu akhlak kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, ataupun yang lebih kecil darinya. Tanpa akhlak seseorang tidak akan pernah bisa menghargai dan di hargai orang lain. Anak-anak yang di ajarkan akhlak sejak usia dini, akan terbiasa sampai tua nanti, sopan dan beradab kepada siapapun. Maka dari itu sebagai seorang guru yang mengajar akhlak harus benar menjelaskan kepada anak didik tersebut, karena sering kita temui anak-anak di zaman sekarang sangat minim akhlaknya. Oleh karena itu sebagai orang tuapun harus benar-benar memberi pemahaman terhadap anaknya agar bisa mengikuti proses pembelajaran di MDA dengan baik dan patuh kepada guru di MDA.

Sebagai seorang guru hendaknya mengetahui dan memahami bagaimana langkah-langkah atau metode yang akan digunakan dalam memberikan penjelasan atau materi yang akan di sampaikan kepada anak didik. Diantara metode yang di gunakan adalah :

- Mendidik melalui keteladanan :  
Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dalam segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Seperti meceritakan kisah-kisah teladan dari para sahabat yang terdahulu.
- Mendidik melalui kasih sayang :  
Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat efektif dalam mendidik anak didik

### **C. Kesimpulan**

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke Islaman. Nilai-nilai keIslaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak di peroleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah. Madrasah diniyah yang dimaksud adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang di kelola oleh yayasan dimana pelaksanaan KBM berupa studi beberapa mata pelajaran tentang Islam. TPA atau TPQ adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan juga, tetapi dalam pelaksanaannya hanya mengajarkan tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-qur'an. Dalam hal ini madrasah diniyah memiliki cakupan kegiatan belajar yang lebih luas jika dibandingkan dengan TPA atau TPQ.

Pengaruh adalah suatu hal yang dapat mengubah sikap atau watak seseorang ke arah

tertentu, baik itu positif maupun negatif. Adapun menurut pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa ketika dilahirkan ke dunia. Adapun bagi bangsa Jerman, pendidikan dipandang sebagai *erziehung* yang maknanya setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Sedangkan dalam bahasa Jawa, pendidikan bermakna *panggulawentah*, mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Selanjutnya, menurut pendidikan berasal dari kata dasar *didik*, yaitu: memelihara dan

memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang diambil bagian tetapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka, dan lain-lain. Adapun menurut Prof. Toshiko Kinoshita dalam buku mengemukakan bahwa sumber daya manusia masih sangat lemah untuk mendukung perkembangan industri dan ekonomi. Penyebabnya karena pemerintah selama ini tidak pernah menempatkan pendidikan sebagai prioritas terpenting. Adapun pendidikan di Indonesia, Pendidikan adalah proses belajar mengajar terhadap peserta didik, agar memiliki

kecerdasan dan berkarakter yang baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah di Indonesia memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan di sini tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat muslim. Selama kurun waktu yang panjang, pendidikan keagamaan Islam berjalan secara tradisi, berupa pengajian al-qur'an dan pengajian kitab dengan metode yang di kenalkan dengan nama sorogan, bandongan dan halaqah. Tempat belajar yang digunakan umumnya adalah ruang-ruang masjid atau tempat-tempat shalat «umum» yang dalam istilah setempat di sebut : surau, dayah, meunasah, langgar, langkang, dan lain-lain sebagainya.

Di Sumatra Barat pendidikan keagamaan itulah yang menjadi cikal bakal dari dari madrasah-madrasah formal yang berada pada jalur sekolah sekarang. Meskipun sulit di memastikan kapan madrasah dan madrasah mana

yang pertama kali berdiri, namun departemen agama mengakui bahwa setelah Indonesia merdeka sebagian besar sekolah agama berpola madrasah diniyahlah yang berkembang menjadi madrasah-madrasah formal. Dengan perubahan tersebut berubah pula status kelembagaannya, dari jalur «luar sekolah» yang di kelola penuh oleh masyarakat menjadi «sekolah» di bawah pembinaan departemen agama. Meskipun demikian tercatat masih banyak pula madrasah diniyah yang mempertahankan ciri khasnya yang semula, meskipun dengan status sebagai pendidikan luar sekolah. Dan kemudian mengacu pada peraturan Menteri Agama nomor 13 Tahun 1964, tumbuh pula madrasah-madrasah diniyah tipe baru, sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid sekolah umum. Madrasah diniyah itu di atur mengikuti tingkat-tingkat pendidikan sekolah umum, yaitu madrasah diniyah awwaliyah untuk murid sekolah dasar, wustha untuk murid sekolah lanjutan tingkat pertama, dan ‘ulya untuk murid sekolah

lanjutan tingkat atas. Madrasah diniyah dalam hal itu di pandang sebagai lembaga pendidikan keagamaan klasikal jalur luar sekolah bagi murid-murid sekolah umum.

Berdasarkan undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah. Madrasah diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. Secara umum, setidaknya sudah ada beberapa karakteristik pendidikan diniyah di bumi nusantara ini, diantaranya yaitu :Pendididikan Diniyah Takmiliyah yang berada di tengah masyarakat yang tidak berada di dalam lingkaran pengaruh pondok pesantren. Pendidikan diniyah ini betul-betul merupakan kreasi dan swadaya masyarakat, yang di peruntukkan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama di luar



jalur sekolah formal. Pendidikan diniyah yang berada dalam lingkaran pondok pesantren tertentu, dan bahkan menjadi urat nadi kegiatan pondok pesantren. Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan sebagai pelengkap pada pendidikan formal di pagi hari. Pendidikan Diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal. Adapun agama berasal dari bahasa sansakerta, yaitu «a» yang berarti tidak dan «gama» yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi perkerti dan pergaulan hidup bersama.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlak jama' dari khuluqun yang berarti «perangai» tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata

yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptaan, dari kata Khalaqa, menciptakan. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Secara garis besar ada dua jenis akhlak, akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adapun ruang lingkup akhlak ialah sebagai suatu tatanan nilai yaitu sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Menurut Muhammad Daud Ali akhlaq terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap kerabat keluarga. Dari beberapa uraian di atas

dapat kita lihat bahwa akhlak sangat penting dalam kehidupan kita. Karena, orang yang tidak berakhlak tidak akan pernah bisa di hargai dalam hidupnya. Banyak kita lihat di kehidupan kita sekarang, baik kepada keluarga, masyarakat, bahkan kepada dirinya sendiri banyak sekali yang kurang memiliki akhlak seperti yang telah di jabarkan di atas.

Banyak sekali di zaman sekarang ini, yang tidak lagi memperhatikan akhlak dalam kehidupannya. Padahal rasulullah Saw telah menyebutkan di atas tadi bahwasannya akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebbaikannya di akhirat kelak. Maka hendaklah kita selalu memperhatikan diri kita atau tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari agar kita bisa menjadi contoh yang baik bagi keluarga ataupun masyarakat yang tinggal di sekeliling kita.

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
IBADAH SHALAT REMAJA DI JORONG BATU  
BALANTAI KECAMATAN CANDUNG**

**Ratna Leni**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan  
Agama Islam**

**Abstrak**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, karena dari orang tua lah anak mulai memperoleh pendidikan. Saat anak menginjak usia remaja anak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat positif dan negatif. Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat pada anaknya serta mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dengan berbagai kondisi yang dihadapakan.

Peran orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja sangatlah penting. Karena, pada dasarnya orang tua menjadi panutan bagi anaknya dalam setiap hal, tidak terkecuali dalam hal ibadah shalat. Penelitian

ini di latar belakang oleh fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu, masih banyak remaja yang sering meninggalkan shalat dan kurangnya perhatian orang tua terhadap ibadah shalat yang dilakukan oleh remaja. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai kecamatan Candung? (2) apa saja faktor penghambat bagi orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung, dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Ibadah Shalat**

### **Pendahuluan**

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena

pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenis nya kepada generasi penerus.

Pada dasarnya pendidikan berupaya untuk mendidik manusia supaya mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan disertai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehigga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya.

Menurut Djaelani (2013: 100), pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan, manusia tak berdaya. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha generasi tua atau orang tua untuk mempersiapkan generasi muda atau anaknya agar nantinya mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya secara baik. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa:

*“Pendidikan Nasional berfungsi*

*mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*

Demikian pula dengan peranan pendidikan Islam. Keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup Islam yang biasa melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasi nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sebagai nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. (Aziz, 2016:13)

Pendidikan Islam merupakan proses penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, bimbingan, pembiasaan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di

dunia maupun di akhirat. (Syahid dan Kamarudin, 2020: 121)

Oleh karena itu, pendidikan Islam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada semua penanggung jawab serta penyelenggara pendidikan baik di dalam keluarga, sekolah dan di masyarakat. Lingkungan atau lembaga dalam arti luas adalah faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi kehidupan manusia, yang secara langsung pula dapat mempengaruhi perilaku. Proses perkembangan manusia setiap saat membutuhkan belajar dari lingkungan atau alam semesta sampai anak dapat menemukan cara bertindak untuk mempertahankan kehidupannya.

Pada dasarnya, pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda.

Dalam hal ini, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Keluarga merupakan tempat pertama pertumbuhan anak. Oleh karena itu,



pertumbuhan dan perkembangan perilaku dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga, terutama pada periode pertama dalam kehidupannya sebagai masa pembentukan karakter. Pada masa tersebut perilaku anggota keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dan berimplikasi pada karakter mendatang. (Warsah, 2020:1)

Keluarga merupakan peran utama dan yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, tidaklah mudah dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, dibutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, serta dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidak hanya dilakukan sesekali tetapi secara terus menerus dan tidak terputus.

Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan yang pertama yang dibutuhkan setiap anak, sebab pendidikan itu pada

prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak tersebut. Anak dapat menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan ceritanya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak. (Pratiwi, 2017:2)

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pendidikan agama seorang anak, terutama orang tua. Diantara pendidikan agama yang diberikan keluarga kepada anaknya adalah pendidikan ibadah. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembelajaran seluruh umat Islam baik dipakai dari pendidikan formal maupun non formal, serta pendidikan agama merupakan bagian yang terpenting dalam rangka pemberian bimbingan dan binaan pada anak remaja supaya mampu memahami, manghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa. Masa remaja di sebut juga *adolescence* yang merupakan periode peralihan dari

masa anak ke masa dewasa, dalam hal ini terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis dan sosial. (Syamsu Yusuf dan Nani, 2018:77)

Mengingat remaja sebagai generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial sebagai penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting. Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin kebutuhan fisik, mental dan spritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan yang positif, partisipasi dari semua pihak terutama orang tua. Dalam hal ini orang tua perlu membina mentalitas anak remaja dengan menanamkan nilai agama.

Menurut Yusuf dan Nani (2018:103), masa remaja sebagai segmen dari siklus kehidupan manusia, menurut agama masa remaja merupakan masa *strating point* pemberlakuan hukum syar'i (wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah) bagi seorang insan yang sudah baligh (muallaf). Oleh sebab itu, remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya.

Sebagaimana dalam hadits Nabi SAW.:

رفع القلم, عن ثلاثة, و الصبي حتى يبلغ, والنائم حتى يبلغ, والمجنون حتى يفيق. (رواه البيهقي)

Artinya: “*Pena (pencatat amal) itu diangkat untuk tiga kategori manusia, yaitu jabang bayi sampai remaja, orang tidur sampai dia bangun dan orang gila sampai sembuh kembali.*” (HR. Baihaqi)

Berdasarkan hadits diatas, remaja sudah masuk kelompok mukllaf, yaitu orang yang sudah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Adapun orang yang diberi kebebasan dari hukum, atau diberi jaminan bahwa amalnya tidak dipandang dosa apabila melanggar larangan Allah SWT, adalah mereka yang berusia bayi sampai menjelang remaja (usia SD), orang yang tidur dan orang yang gila.

Sebagai seorang mukallaf, remaja (baik laki-laki dan perempuan) dituntut harus memiliki keyakinan dan kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai agama (baik akidah, akhlak dan ibadah) dalam kehidupannya sehari-hari, dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu diantara

nilai-nilai agama yang harus diamalkan oleh remaja yaitu nilai ibadah, diantaranya yaitu, mengamalkan ibadah ritual (mahdhah), seperti shalat lima waktu. (Yusuf dan nani, 2018:103)

Shalat merupakan ibadah mahdhah, yaitu bentuk penghambaan diri, murni ditujukan kepada Allah SWT. Di dalam ibadah shalat inilah, manusia dapat menunjukkan dan membuktikan kemahklukannya kepada Sang Pencipta yang berkuasa atas semua makhluk-Nya. (Musthofa, 2018:53)

Oleh karena itu, orang tua wajib mengajarkan shalat kepada anaknya. Kewajiban orang tua tidak hanya merawat, memikirkan dan menyelamatkan raga dan duniawi anaknya saja, tetapi orang tua harus merawat, mementingkan, dan menyelamatkan hati dan ukhrawi anaknya. Sebagai orang tua, kebutuhan anak wajib di cukupi, baik yang bersifat jasmani atau tohani, serta duniawi atau ukhrawi. Orang tua tidak boleh hanya memprioritaskan kebutuhan jasmani dan duniawi anaknya, melainkan orang tua wajib meningkatkan kecukupan rohani dan ukhrawi anaknya. Karena anak adalah amanah dari Allah SWT, orang yang menyia-

nyiakan amanah adalah berdosa. Jadi orang tua harus berusaha dengan baik dan maksimal untuk mendidik anak-anaknya, baik yang berhubungan dengan kebutuhan serta kebahagiaan jasmani atau rohani, maupun duniawi dan ukhrawi anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. Thaha{20}: 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ  
لِلتَّقْوَى

*“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”*

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat diperlukan pada era sekarang ini, peran orang tua untuk dapat meningkatkan ibadah shalat anaknya terkhusus remaja. Karena di zaman sekarang ini dapat kita lihat bahwa sanya remaja sering meninggalkan ibadah shalatnya dan mereka hanya mementingkan urusan dunianya. Terlebih lagi dimasa Covid-19 ini, mereka lebih memprioritaskan handphone mereka dibandingkan

ibadah yang seharusnya mereka kerjakan. Dari pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dituangkan dalam artikel ini yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung.”

### **Metode yang Digunakan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. (Sayidah,2018:14). *Field research* berarti penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, yang bertujuan untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori.

Metode kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif. (Sayidah, 2018:14). Teknik pengumpulan data menggunakan

observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung.

## **Pembahasan**

### **Peran Orang Tua**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang. Keberadaan orang tua dalam keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan anak.

Peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (KBBI). Dalam hal ini, peran yang dimaksud adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang tua dalam membimbing anaknya dalam keluarga. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan,



apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dalam perspektif Islam orang tua merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anaknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, supaya mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu mandiri dalam memnuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Dalam ajaran Islam bahwa setiap orang adalah pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Orang tua juga merupakan pemimpin untuk dirinya sendiri dan keluarga mereka. (Handayani, 2020:19)

Dalam hal ini Zaairul (2015:34-38) menjelaskan bahwa sanya, ayah sebagai pemimpin keluarga, sosok ayah harus menghadirkan nuansa kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayah harus mampu memecahkan masalah-masalah yang menimpa anggota keluarganya, termasuk masalah materi. Ayah dianggap sebagai orang yang paling memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemenuhan materi karena dinilai paling memiliki kekuatan atau kemampuan lahiriah yang

berguna untuk menggali setiap sumber kekayaan yang berada disekitarnya.

Dengan demikian, peran orang tua merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang tua dalam rangka melaksanakan kewajiban yang diembannya. Secara alamiah dan kodrati, tugas dan tanggung jawab orang tua yaitu; harus melindungi, menghidupi dan mendidik anaknya supaya dapat hidup layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh sebab itu, orang tua tidak hanya memberikan makan, minum dan pakaian saja kepada anaknya, tetapi orang tua juga harus berusaha supaya anaknya itu menjadi baik, pandai, dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat kelak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berperan dalam mengajarkan serta mengenalkan sebuah agama sesuai dengan keyakinannya, memberikan pendidikan moral, etika, budi pekerti dan etika pergaulan.

Orang tua merupakan pelaksana pendidikan Islam dalam keluarga. Keluarga merupakan salah satu mata rantai kehidupan yang paling esensial dalam sejarah perjalanan hidup manusia. Sebagai pranata sosial pertama dan utama, keluarga mempunyai arti paling strategis

dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan putra putri yang sedang mencari makna kehidupannya. Orang tua merupakan institusi yang paling dekat dalam mendidik anak. Dengan demikian orang tua sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Sebagaimana yang diajarkan Nabi SAW mengenai konsep pendidikan keluarga, melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua, karena keteladanan dan pembiasaan inilah yang tidak mungkin dilakukan di sekolah, pesantren atau agama yang di undang ke rumah. Hanya kedua orang tualah yang mungkin dapat melakukan hal itu secara sempurna, karena orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak. Setiap anak mula-mula nmengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua akan ditiru oleh anak, karena itulah peneladanan oleh orang tua sangat diharuskan.

Diantara tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menurut pandangan Islam yaitu:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan yang menyimpang dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianut.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik kehidupan di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim. (Hanafi, Adu dan Zainuddin, 2018: 384-386)

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu; mengurus dan memelihara anak, melindungi anak dari hal-hal yang membahayakan anak

baik secara fisik maupun non fisik, membuat anak nantinya dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, dapat memberikan pemahaman kepada kita bahwa peran orang tua sebagai pelaksana pendidikan dalam keluarga meliputi; mengasuh dan mengurus anak, menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan upaya membantu proses belajar anak dan membimbing dan menuntun anak dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Tanggung jawab orang tua selain melindungi dan memberikan pelajaran, orang tua juga harus menjaga shalat anaknya agar anak tersebut dapat menjalankan ibadah shalat lima waktunya dengan baik. Oleh karena itu, orang tua terlebih dahulu memberikan contoh pada anak dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasehati anak untuk melakukannya. Jadi, orang tua tidak hanya memberikan contoh kepada anak, akan tetapi orang tua juga memberikan nasehat kepada anak bagaimana cara melaksanakannya, agar anak bisa dengan mudah mempraktekkan apa yang dilakukan dan apa yang dicontohkan oleh kedua orang tuanya. Hal ini sesuai

dengan firman Allah SWT, dalam QS. At-Tahrim (66): 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab dalam menjaga dan melindungi anaknya dari kelemahan akidah dan mengembangkan potensi beragama anak dengan cara mengenalkan dan melatih anak menjalankan agama sejak dini, sehingga anak tumbuh menjadi generasi yang kuat, baik secara fisik maupun mental.

### **Ibadah Shalat**

Menurut syari'at Islam. Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan

rukun dan syarat tertentu. Para ahli tasawuf mendefinisikan bahwa shalat merupakan suatu upaya untuk menghadapkan hati kepada Allah, sehingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk hanya kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesaran-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya. (Al-Mahfani dan Hanafi, 2016: 81)

Shalat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan oleh Allah untuk umat Islam. Karena shalat merupakan amalan yang hanya disyariatkan untuk umat Nabi Muhammad SAW. Dalam proses pengabdian seorang hamba kepada tuhan-Nya, ibadah shalat memegang peranan yang sangat penting. Karena shalat merupakan tiang agama, barang siapa yang mendirikannya maka berarti mendirikan agamanya, dan siapa yang meninggalkannya berarti telah merobohkan agama. Hal ini, sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَزِرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Artinya: *“pokok urusan ialah Islam sedangkan tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.”* (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad

dari Mu'az)

Hukum melaksanakan shalat adalah fardhu 'ain. Shalat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap umat Islam yang telah baligh, selama ia masih dapat menghirup udara, maka selama itu pula kewajiban melaksanakan shalat melekat pada dirinya. Kewajiban untuk melaksanakan shalat bagi setiap muslim yang telah baligh, sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung.”* (QS. Al-Hajj: 77)

.... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: *“Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”* (QS. An-Nisa': 103)

Hadits yang menjelaskan kewajiban shalat:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ (رواه أصحاب السنن)

Artinya: *“ Sesungguhnya yang pertama kali*



*dihisab pada diri hamba pada hari kiamat dari amalannya adalah shalatnya. Bila baik shalatnya maka ia telah lulus dan beruntung, dan bila baik shalatnya maka ia kecewa dan rugi.”* (HR. Ash-habus Sunan dari Abu Hurairah)

### **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Remaja Di Jorong Batu Balantai kecamatan Candung**

Dalam kehidupan remaja pendidikan agama Islam merupakan unsur terpenting. Melalui pendidikan agama Islam berupa arahan, asuhan dan bimbingan untuk menuju jalan kebenaran yaitu dapat memahami dan menjalankan ajaran agama Islam. Sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan dan timbul kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama Islam salah satunya adalah shalat.

Oleh karena itu, maka jelaslah bahwa orang tua harus membiasakan secara dini menyuruh anaknya mengerjakan shalat agar mereka terbiasa dan patuh dalam menjalankannya. Oleh sebab itu, maka orang tua dituntut untuk harus membimbing dan mengajarkan agama kepada anaknya, terkhusus remaja serta menjadi

kewajiban untuk membina remaja agar terhindar dari kesesatan dan dapat melakukan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam agama Islam, shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain. Dengan demikian, jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya, jika shalat seseorang itu baik maka baik pula seluruh amalannya.

Adapun mengenai gambaran tentang peran orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung, yaitu; orang tua berperan sebagai pembimbing, sebagai panutan, dan sebagai pendidik.

1. Orang tua sebagai pembimbing

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Amri sebagai orang tua remaja yang berperan sebagai pembimbing dalam

meningkatkan ibadah shalat remaja, mengatakan bahwa “saya tidak mempunyai waktu yang banyak untuk memantau keadaan shalat remaja, karena kesibukan saya dalam mencari nafkah di ladang, pergi pagi dan sore baru pulang ke rumah, waktu maghriblah terkadang yang saya gunakan untuk mengajak anak saya yang berusia remaja untuk melaksanakan shalat, akan tetapi saya sebagai pembimbing dalam keluarga tetap menyuruh anak-anak saya untuk menjalankan ibadah shalat.” (Wawancara, 30 Juni 2021)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Edison sebagai orang tua yang berperan sebagai pembimbing mengatakan bahwa “saya sebagai pembimbing dalam keluarga belum sepenuhnya melakukan tindakan apabila remaja menenggalkan ibadah shalat dan waktu yang saya gunakan untuk membimbing remaja dalam meningkatkan ibadah shalatnya adalah ketika mendekati waktu maghrib dengan mengajaknya untuk melaksanakan shalat sehingga terbiasa, hal ini dikarenakan kesibukan saya sehari-hari

sehingga kurang dalam membimbing ibadah shalat remaja.”

Berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa sanya peran orang tua sebagai pembimbing ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung, masih kurang. Hal ini disebabkan karena kesibukan para orang tua dalam bekerja, tetapi dalam waktu luang, orang tua masih bisa memberikan bimbingan terhadap ibadah shalat remaja.

## 2. Orang tua sebagai panutan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Efa Warti sebagai orang tua remaja yang berperan sebagai panutan mengatakan bahwa “saya selalu menyuruh anak saya yang berusia remaja untuk melaksanakan shalat bahkan mengajaknya untuk melaksanakan shalat berjama’ah di masjid atau di rumah. Terkadang anak saya juga ikut melaksanakan shalat di masjid supaya remaja mempunyai semangat dalam melaksanakan ibadah shalat dan saya dapat memantau ibadah shalat remaja.”

Berdasarkan wawancara dengan Kevin selaku remaja mengatakan bahwa “ orang tua saya selalu memberikan contoh yang baik kepada saya untuk meningkatkan ibadah shalat saya, bahkan saya sering diajak ke masjid untuk melaksanakan shalat secara berjama’ah dan saya selalu diingatkan untuk melakukan shalat tepat waktu dan orang tua saya juga memberikan teguran apabila saya meninggalkan shalat”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan panutan kepada remaja untuk meningkatkan ibadah shalatnya yaitu, selalu menyuruh untuk melakukan shalat, sering mengajak remaja shalat ke masjid dan memantau keadaan shalat remaja.

### 3. Orang tua sebagai pendidik

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faisal sebagai orang tua yang berperan sebagai pendidik mengatakan bahwa “dalam pelaksanaan ibadah shalat, saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak saya termasuk juga yang

berusia remaja apabila mereka meninggalkan shalat, karena saya juga jarang melaksanakan shalat, dan menurut saya nasehat dan pendidikan mengenai ibadah shalat yang remaja dapatkan di sekolah itu sudah cukup bagi remaja.“  
(Wawancara, 30 Juni 2021)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Suryadi sebagai remaja mengatakan bahwa “ orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman ketika saya meninggalkan shalat, jadi saya sering meninggalkan shalat.” (Wawancara, 30 Juni 2021)

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebagian orang tua telah melakukan bimbingan terhadap ibadah shalat remaja yaitu dengan cara menyuruh, memberikan panutan dan memberikan hukuman apabila meninggalkan shalat. Dan ada juga sebagian orang tua tidak memberikan hukuman kepada remaja apabila meninggalkan shalat. Dengan demikian, dalam meningkatkan ibadah shalat remaja, peran orang tua merupakan unsur yang paling penting. Karena orang tua merupakan pembimbing dan panutan yang baik bagi

seorang anak terkhusus remaja, apabila orang tua mereka lalai dalam mengerjakan ibadah shalat, maka itu akan dapat berpengaruh terhadap ibadah shalat anaknya. Dan sebaliknya, apabila orang tua memberikan bimbingan dan contoh yang baik, maka para remaja akan dapat melaksanakan ibadah shalat itu dengan baik.

### **Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung.**

Adapun hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai adalah faktor kesibukan orang tua dalam bekerja dan pengaruh media (Handphone) yang menyebabkan para remaja kurang dalam ibadah shalat.

#### 1. Faktor kesibukan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amri sebagai orang tua mengatakan bahwa, “upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan ibadah shalat remaja masih kurang, saya tidak dapat mengawasi apakah anak saya shalat atau tidak, ini disebabkan karena kesibukan saya dalam bekerja sebagai seorang petani, pergi

pagi dan pulang ke rumah di sore hari.”

Berdasarkan wawancara dengan Maulana sebagai remaja mengatakan bahwa “Saya sering meninggalkan shalat karena jarang mendapat perhatian dari orang tua dalam hal ibadah shalat. Di kerenakan kesibukan orang tua saya dalam bekerja dan kurangnya arahan orang tua terhadap ibadah shalat saya.”

Berdasarkan paparan di atas, penulis melihat bahwa orang tua kurang memperhatikan ibadah shalat remaja, karena orang tua yang bekerja sebagai petani berangkat dari rumah pada waktu pagi dan pulang ke rumah di sore hari. Dan hal ini lah menyebabkan kurangnya komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak, serta orang tua tidak memiliki waktu yang banya untuk melihat pelaksanaan ibadah shalat remaja sehari-hari.

## 2. Faktor media (*Handphone*)

Ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim tetapi minim dilakukan oleh remaja di Jorong Batu Balantai kecamatan Candung.



Pemakaian *handphone* dapat menimbulkan rasa malas pada remaja sehingga mereka meninggalkan ibadah yang seharusnya dikerjakan. “Peneliti melihat para remaja tidak memanfaatkan waktu secara maksimal dalam beribadah. Pada saat azan kebanyakan remaja berdiam diri dikamar bermain *handphone*. Sewaktu diingatkan untuk mengerjakan shalat kebanyakan dari remaja membantah orang tuanya, bahkan hanya menjawab ia tapi tidak dilakukan. Bahkan kebanyakan dari remaja tidak mengerjakan shalat subuh dikarenakan tidur larut malam memainkan *handphone* dan bermain game. Ibadah shalat isya juga tidak dikerjakan karena sering menunda waktu shalat karena bermain *handphone*. (Observasi, 29 Juni 2021)

### **Kesimpulan**

Orang tua mempunyai peran dalam meingkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu Balantai Kecamatan Candung, sesuai dengan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagai pembimbing dapat dijelaskan bahwa, orang tua sudah berusaha melakukan bimbingan terhadap ibadah shalat remaja, walaupun mereka mempunyai waktu yang sangat sedikit untuk membimbing remaja dalam meningkatkan ibadah shalat, dikarenakan kesibukan mereka sehari-hari.
2. Sebagai panutan dapat dijelaskan bahwa, orang tua sudah memberikan contoh yang baik kepada remaja, yaitu dengan cara mengajak remaja untuk melaksanakan shalat baik di masjid ataupun di rumah, dan orang tua juga memberikan teguran apabila remaja meninggalkan shalat.
3. Sebagai pendidik dapat dijelaskan bahwa, orang tua sudah memberikan pendidikan ibadah shalat kepada remaja, tetapi sebagai seorang pendidik masih ada orang tua yang jarang melaksanakan shalat. Dalam hal mendidik remaja untuk melaksanakan shalat tidak sedikit dari orang tua yang tidak memberikan teguran apabila remaja meninggalkan shalat.

Adapun faktor penghambat bagi orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat remaja di Jorong Batu

Balantai, sesuai dengan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa:

1. Faktor kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, menyebabkan kurangnya komunikasi dan perhatian orang tua dalam usaha meningkatkan ibadah shalat remaja. Hal ini menyebabkan banyak remaja yang sering meninggalkan shalat karena orang tua kurang mengarahkan anaknya dalam hal ibadah terutama ibadah shalat.

2. Faktor media (*Handphone*)

Penggunaan *handphone* dapat menimbulkan rasa malas pada remaja sehingga mereka meninggalkan ibadah yang seharusnya dikerjakan. Mereka lebih mementingkan *handphone* mereka dibandingkan dengan ibadah yang seharusnya mereka kerjakan.

**PERAN MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA  
AL-QURAN ANAK DI NAGARI  
PAUH SANGIK**

Zikril Khairi

2117113

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan rendahnya minat baca Al-quran dikalangan anak-anak di Pauh Sangik. Karena itu masyarakat dituntut berperan dalam meningkatkan minat baca Al-quran bagi anak-anak. Sehingga hal tersebut bias menjadi kebiasaan dalam masyarakat, tidak hanya anak-anak.

Permasalahan yang diperoleh dari penelitian ini bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak di Nagari Pauh Sangik. Fokus masalah dalam penelitian ini

yaitu bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan minat baca Al-quran dan apa saja penghalang dalam meningkatkan minat baca Al-quran di kalangan anak-anak.

Adapun penghalang dalam meningkatkan minat baca Al-quran di kalangan anak-anak yaitu kurang lanacarnya anak dalam membaca Al-quran meskipun anak-anak sudah dimasukan ke TPA, namun karna kurangnya tenaga pengajar dan tidak banyaknya masyarakat yang membantu tenaga pengajar di TPA sehingga menyebabkan anak-anak yang di didik dalam TPA kurang paham anak dalam membaca Al-quran. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah membantu dalam meningkatkan minat baca Al-quran namun belum maksimal.

**Kata kunci : Masyarakat, Minat baca Al-quran, anak-anak**

## A. Pendahuluan

Peran secara etimologi diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa (KBBI, 1984:735). Sedangkan peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran menunjukkan kepada beberapa perilaku yang kurang bersifat homogen yang didefinisikan dan diharapkan secara *normative* dari seseorang dalam situasi tertentu (Friedman, 1998).

Peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau kelompok yang

memiliki kedudukan tertentu dalam kehidupan. Peran yang nyata yaitu peran yang benar-benar dijalankan oleh seseorang atau kelompok yang menjalankan peran tersebut.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *kontinu*(berkelanjutan), dan yang terikat oleh suatu rasa identitas

bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki ciri yaitu: 1). Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3). Kontinuitas waktu, 4). Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai mahluk



sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat.

Al-Qur“an secara Bahasa secara bahasa diambil dari kata: يقرا-قراءة-وقرانا-اقر yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-quran. Al-quran juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-quran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara teratur sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-quran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan masyarakat dapat menghidupkan Al-quran baik secara teks, lisan ataupun

budaya (M.Chatib, 2009:23).

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang terdapat dalam Surat Al-Alaq ayat 1. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016:2).

Dari pengertian membaca Al-qur'an dapat disimpulkan bahwa membaca Al-qur'an adalah suatu

aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam Al-qur'an dan memcanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar. Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU

No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah”.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa peranan masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan minat baca Al-qur'an, dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan masyarakat dapat menghidupkan Al-quran baik secara teks, lisan ataupun budaya oleh anak-anak di Nagari Pauh Sangik.

## **B. Metode Penelitian.**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”. (Suharsimi Arikunto, 1995:58). Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.

Oleh karena itu penggunaan metode peneliatian kualitatif ini dipilih karena dalam penelitian ini dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan peran masyarakat dalam meningkatkan minat baca Al-qur’an anak, sehingga didapatkan sampel yang berasal dari 7 orang masyarakat Nagari Pauh Sangik, yang membantu berperan dalam

meningkatkan minat baca Al-qur'an anak-anak di Nagari Pauh Sangik.

### **C. Pembahasan.**

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. (Peter Salim, 1991:1132). Peran secara etimologi diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa (KBBI, 1984:735). Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan

tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, Torang, 2014:86).

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242), peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran aktif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2. Peran partisipatif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran pasif, adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi

– fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik –baiknya.

Menurut KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luassnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Awal dari masyarakat berasal dari hubungan antar-individu, kemudian kelompok yang lebih besar menjadi suatu kelompok besar orang yang disebut masyarakat. Sedangkan masyarakat menurut soetomo(2009), adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses



masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang terus-menerus antar-individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu ditemui kehidupan individu dengan masyarakat yang saling memengaruhi.

Ada beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli, menurut Koentjaraningrat (2009:116) Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Menurut Phil Astrid S. Susanto (1999: 6), masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dannerius Sinaga (1988: 143), masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan

kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

Menurut Soerjono Soekanto(2019:47-51), ciri-ciri masyarakat yaitu:

1. Hidup secara berkelompok.
2. Melahirkan kebudayaan.
3. Mengalami perubahan.
4. Adanya interaksi.
5. Adanya seorang pemimpin.
6. Memiliki stratifikasi sosial.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Minat baca terdiri dari dua kata

minat dan baca ,untuk memudahkan dalam pemahaman ini maka akan kita uraikan satu persatu. Dilihat dari pengertian Etimologi, dalam kamus besar bahasa Indonesia minat berarti kesukaan (kegemaran), dorongan hati kepada suatu kegiatan. Minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. (KBBI, 1134).

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh (2008:166), minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”. Sedangkan menurut Slameto (2003:180) minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Sedangkan menurut Terminologi minat berarti keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan

sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan. (Depdikbud, 2000:6). Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Sebagaimana dikutip oleh Slameto (2003:58-59) memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti dari minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu dalam melakukan suatu kegiatan. Minat berhubungan erat dengan kemauan,

aktifitas serta perasaan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. (Farida Rahim, 2009:2).

Ibrahim Bafadal (2008:192), menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is promeouncing word*). Pendapatnya didasarkan atas banyak orang membaca

itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan tersebut.

Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, dimana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca. Dasar tersebut terdapat pada Firman Allah Swt: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."(Q.S al-Alaq: 1-5).

Dari beberapa pengertian minat dan uraian tentang membaca diatas dapatlah disimpulkan bahwa minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola

bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Sedangkan minat membaca itu sendiri adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi pada suatu sumber atau bahan bacaan tertentu. (Sutarno NS, 2009:107-108). Jadi minat membaca diartikan sebagai ketertarikan seorang terhadap suatu bacaan yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai dan sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasu-Nya yang terakhir yaitu nabi Muhammad Saw, sekaligus

sebagai mukjizat terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makkiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah. (Muhammad Roihan Daulay, 2014). Al-qur'an menurut Bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah Al-qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan merupakan mukjizat bagi rasul. Sebagian besar ayat-ayat Al-qur'an diturunkan di kota Mekah dan



Madinah. Isi yang terkandung dalam Al-qur'an terdapat 6.236 ayat 114 surat dan 30 juz. (Rudiyanto, 2014).

Al-Qur'an secara Bahasa secara bahasa diambil dari kata: *يقزأ-قزاة-وقزأنا* -قز yang berarti sesuatu yang dibaca. Al-qur'an dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman Allah SWT : “Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S. Al- Qiyâmah 75:17-18).

Selain menurut bahasa dan istilah, ada juga pengertian Alquran menurut para ahli seperti, Muhammad Ali Ash-Shabumi, Alquran merupakan firman Allah SWT yang tidak ada saingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi

dan rasul dengan menggunakan malaikat Jibril, ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir. Mempelajari dan membaca Alquran merupakan ibadah dan Alquran dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Sedangkan Menurut Dr.Subhi As-Shalih Al-quran merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Al-qur'an juga mempunyai fungsi dalam agama Islam sebagai berikut :

1. Al-Huda (Petunjuk).

Dalam Al-quran ada tiga posisi Al-quran yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-quran menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk

bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

## 2. Al-Furqon (Pemisah).

Fungsi Al-quran sebagai pemisah adalah Al-quran dapat memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-quran dijelaskan beberapa hal mengenai yang boleh dilakukan atau yang baik, dan yang tidak boleh dilakukan atau yang buruk.

## 3. Al-Asyifa (Obat).

Al-quran bisa menjadi obat penyakit mental di mana membaca Al-quran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai hati atau mental. Meskipun Al-quran hanya sebatas tulisan saja, namun membacanya dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman.

## 4. Al-mau'izah (Nasihat).

Di dalam Al-Quran terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Al-Quran biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya.

Fungsi Al-qur'an dalam kehidupan manusia yaitu :

1. Sebagai petunjuk jalan yang lurus.

Al-quran memberikan petunjuk agar umat manusia dapat terus berjalan di jalan yang lurus. Yang di maksud adalah manusia harus hidup dengan baik dan benar atau dalam istilahnya adalah di jalan yang lurus. Di dalam Al-quran sudah dijelaskan mana yang salah dan mana yang benar, serta

peringatan-peringatan agar terus bertakwa kepada Allah.

2. Merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW.

Al-quran adalah muksizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berbeda dengan nabi-nabi lainnya yang diberikan mukjizat seperti berbicara dengan binatang, menyembuhkan penyakit, dan lain sebagainya. Al-Quran merupakan sumber dari segala sumber hukum dan penyempurna dari kitab-kitab yang terdahulu.

3. Menjelaskan kepribadian manusia.

Fungsi Al-quran selanjutnya adalah menjelaskan kepribadian manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya yang ada di bumi. Manusia adalah makhluk yang diberikan akal, bisa membedakan baik dan buruk, dan

membuatnya berbeda dengan binatang yang sama-sama ciptaan Allah.

4. Merupakan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya.

Sebelum Al-quran, ada beberapa kitab Allah yang juga diturunkan kepada para nabi, seperti Injil, Taurat, dan Zabur. Kitab-kitab Allah sebelumnya ditujukan hanya pada umat pada zaman tersebut saja, berbeda dengan Al-Quran yang digunakan sampai akhir zaman.

5. Menjelaskan masalah yang pernah diperselisihkan umat sebelumnya.

Di dalam Al-quran terdapat cerita-cerita dari masa lalu yang kemudian berdasarkan kisah umat terdahulu kita bisa belajar agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah mereka buat sebelumnya.

6. Al-quran memantapkan iman

Islam.

Dengan membaca Al-quran, mempelajarinya dan mengamalkannya, kita bisa memantapkan iman kita. Isi Al-quran akan membuat kita semakin yakin bahwa agama Islam adalah agama yang memang harus dianut.

7. Tuntunan dan hukum untuk menjalani kehidupan.

Al-quran berisi tentang hukum dan juga tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Di dalam Al-quran mengatur bagaimana tentang berhubungan dengan orang lain, berdagang, warisan, zakat, dan masih banyak lagi. (nugroho)

Membaca Al-qur'an adalah suatu amal ibadah yang harus dilakukan oleh umat Islam, seperti perumpamaan membaca Al-qur'an merupakan perdangan yang tidak akan merugi,

{ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا  
 (29) رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ  
 لِيُؤْتِيَهُمُ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ  
 (30)}

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. “Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathir: 29-30).*

Marsaid(2015:56-58,) mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid



juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.

Adapun pengertian anak dalam Konvensi Tentang Hak-hak Anak, menyatakan bahwa:

*“for the purpose of the present Convention, a child means every human being below the age of 18 years, unless under the law applicable to the child, majority is attained earlier.”* (Yang dimaksud anak dalam Konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah umur 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal).(Marsaid, 2015:63).

Adapun , pengertian anak dalam

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun. Dan juga pengertian anak dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 (delapan belas) tahun.

Dalam hukum Islam, ada beberapa hak-hak anak, yaitu :

- a. Hak anak dalam kandungan untuk memperoleh perlakuan yang baik, jaminan dan perlindungan kesehatan, hal ini berdasarkan Al-qur'an surat Ath-Thalaq ayat (6) yang artinya, *“jika mereka (wanita-wanita itu) sedang hamil maka nafkahilah mereka sampai mereka melahirkan kandungannya.”*
- b. Hak untuk dilahirkan dan diterima secara senang oleh keluarga, baik itu perempuan atau laki-laki, hal ini berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat (58-59) yang artinya, *“Dan apabila seseorang diantara mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak perempuan, maka hitamlah (merah padamlah)mukanya dan dia sangat marah. Dia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung*

*kehinaan ataukah dia akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah! Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.”*

- c. Hak anak untuk dijaga dengan baik, sewaktu dalam kandungan mapupun setelah lahir. Ini ditegaskan bahwa Islam melarang aborsi (walaupun dengan catatan). Hal ini berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat (3) yang artinya, *“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan! Kamilah yang akan member rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa besar”*.
- d. Hak anak untuk diberi nama yang baik, hal ini berdasarkan hadis Aththusi, yakni *“seorang datang kepada Nabi Saw. Dan bertanya, “Ya Rasulullah, apa hak anakku ini”* Nabi Saw.

Menjawab, “*Memberinya nama yang baik, mendidik adab yang baik, dan memberinya kedudukan yang baik (dalam hatimu)*”.

- e. Hak mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan layak, berdasarkan hadis yang telah disebutkan pada poin di atas, dan hadis yang artinya, “*Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zamanmu*”.(Nasir Djamil, 2013:18-19).

Adapun M. Nurul Irfan mengutip Mukhoirudin yang membagi hak-hak anak menurut Islam, antara lain:

- 1) Pemeliharaan atas hak beragama (*hifzud dien*),
- 2) Pemeliharaan hak atas jiwa (*hifzun nafs*),
- 3) Pemeliharaan atas akal (*hifzun aql*),
- 4) Pemeliharaan atas harta (*hifzul mal*),

5) Pemeliharaan atas keturunan atau nasab (*hifzun nasl*) dan kehormatan (*hifzun 'ird*).

Islam memandang bahwa hak-hak anak semenjak dalam kandungan, bahkan sebelum itu untuk dilindungi dan diberikan secara optimal. Selain itu, ajaran Islam terkait hak anak langsung dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Dengan demikian, ajaran Islam sangatlah menjunjung tinggi hak-hak anak, karena anak merupakan masa depan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad, yang artinya “*pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan*”. Islam memandang penting pembinaan anak sebagai calon pemimpin masa depan melalui peran keluarga dan masyarakat serta Negara.

Di Nagari Pauh Sangik, anak-anak dimasukkan oleh orang tua mereka kedalam TPA di Nagari Pauh Sangik ,

yang biasanya dilaksanakan sesudah sholat magrib. Dari TPA tersebut didapat bahwa anak-anak di Nagari Pauh Sangik sudah belajar membaca Al-qur'an atau mengaji, namun dalam kehidupan sehari-hari anak-anak masih belum menerapkan hal tersebut. Mereka masih banyak yang belum lancar membaca Al-qur'an sehingga masih banyak anak-anak yang tidak mengaji di rumah mereka. Dari hasil wawancara dengan masyarakat dan anak-anak di dapatkan beberapa hasil yang menjadi penyebab kurangnya minat baca Al-qur'an di kalangan anak-anak.

Dari penuturan orang tua yang anaknya mengaji di TPA , mengatakan bahwa anak-anak mereka masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-quran , sehingga ketika mereka di suruh untuk mengaji di

rumah mengatakan bahwa mereka belum lancar membaca Al-qur'an. Sehingga hal tersebut membuat kurang berminatnya anak-anak dalam membaca Al-qur'an di rumah mereka. Dari penjelasan para orang tua tersebut peneliti jadi dapat memahami halangan anak dalam membaca Al-qur'an sehingga menimbulkan dampak kepada kurangnya minat baca Al-qur'an.

Dari wawancara dengan orang tua yang anaknya belajar di TPA , kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tenaga pengajar yang ada di TPA Nagari Pauh Sangik yaitu bapak Alhadi , dari wawancara tersebut beliau mengatakan beberapa kendala dalam mengajar di TPA sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat dalam membantu



mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-qur'an.

2. Anak-anak yang seumuran banyak yang tidak memperhatikan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3. Anak-anak yang selalu ribut sehingga tenaga pengajar yang sudah tua susah tidak bias menghentikan mereka. (Alhadi, wawancara dengan penulis, tenaga pengaja TPA , Nagari Pauh Sangik, Jorong Data Munti, 3 juli 2021).

Dari penuturan tersebut penulis sudah mendapatkan beberapa kendala yang menyebabkan kurang lancarnya anak dalam membaca Al-qur'an. Dan penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat Nagari Pauh Sangik yaitu dengan Ibuk Raswidel beliau juga sebagai salah satu pengurus TPA di Nagari Pauh Sangik. Beliau mengatakan bahwa masyarakat tidak

ada atau kurang membantu guru TPA dalam mengajar anak dalam membaca Al-qur'an, beliau mengatakan banyak masyarakat yang melaksanakan sholat berjamaah di Mushola dan mereka juga ada yang tinggal di sana namun bukan untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-qur'an tetapi membicarakan keseharian mereka sehingga peran masyarakat tidak ada dalam membantu meningkatkan minat baca Al-qur'an anak. (Raswidel, masyarakat Nagari Pauh Sangik, 3 Juli 2021).

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang belajar di TPA Nagari Pauh Sangik , dan mereka mengatakan bahwa mereka belajar membaca Al-qur'an hanya di TPA saja sedangkan di rumah orang tua mereka tidak mengajarkan cara membaca Al-qur'an karena kebanyakan dari mereka sudah Lelah bekerja

seharian dan mereka lebih memilih untuk istirahat di rumah. Dan mereka juga mengatakan kalau di sekolah mereka juga tidak ada belajar membaca Al-qur'an lebih lanjut lagi, karena pelajaran agama di sekolah hanya tentang hafalan ayat-ayat pendek saja. Dan mereka hanya memperoleh pembelajaran dari TPA tempat mereka belajar saja.

Dari paparan di atas penulis mendapatkan bahwa sebenarnya anak-anak yang ada di Nagari Pauh Sangik ini , memiliki keinginan untuk bias lancer dalam membaca Al-quran dan dengan adanya bimbingan dari orang tua , guru, dan masyarakat maka anak-anak yang ada di Nagari Pauh Sangik bisa meningkatkan minat baca Al-qur'an yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari di Nagari Pauh Sangik. Di sini penulis juga

menemukan bahwa masyarakat bias membantu dalam mengajarkan anak-anak supaya lancar membaca Al-qur'an dan mengajak masyarakat yang lainnya untuk meningkatkan minat baca Al-qur'an yang tinggi di dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari penelitian di atas juga didapatkan bahwa masyarakat juga memiliki peran yang tinggi dalam kelangsungan kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat yang salah satunya yaitu dengan menerapkan membaca Al-qur'an.

Dari paparan di atas maka diperlukan perhatian yang besar dari masyarakat dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an , supaya di masa depan anak-anak bisa menjadikan membaca Al-qur'an sebagai suatu kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan

bermasyarakat. Dari semua penjelasan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian penelitian yang sesuai dengan masalah yang didiparkan dalam artikel ini dengan judul “ PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN ANAK DI NAGARI PAUH SANGIK ”

#### **D. Kesimpulan.**

Membaca Al-qur’an adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam , karena Al-qur’an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, dan juga merupakan petunjuk bagi umat Islam. Maka umat Islam diwajibkan untuk membaca dan mempelajari isi kandungan yang terdapat dal Al-qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan membaca Al-qur’an harus dimulai semenjak anak-anak sehingga nanti setelah dewasa akan

menjadi sebuah kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan menjadi suatu ladang amalan bagi masyarakat. Karena Al-qur'an mempunyai beberapa fungsi yang mendasar dalam kehidupan manusia yaitu :

a. **Sebagai petunjuk jalan yang lurus.**

Al-quran memberikan petunjuk agar umat manusia dapat terus berjalan di jalan yang lurus. Yang di maksud adalah manusia harus hidup dengan baik dan benar atau dalam istilahnya adalah di jalan yang lurus. Di dalam Al-quran sudah dijelaskan mana yang salah dan mana yang benar, serta peringatan-peringatan agar terus bertakwa kepada Allah.

b. Merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW.

Al-quran adalah muksizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad

SAW. Berbeda dengan nabi-nabi lainnya yang diberikan mukjizat seperti berbicara dengan binatang, menyembuhkan penyakit, dan lain sebagainya. Al-Quran merupakan sumber dari segala sumber hukum dan penyempurna dari kitab-kitab yang terdahulu.

c. Menjelaskan kepribadian manusia.

Fungsi Al-quran selanjutnya adalah menjelaskan kepribadian manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya yang ada di bumi. Manusia adalah makhluk yang diberikan akal, bisa membedakan baik dan buruk, dan membuatnya berbeda dengan binatang yang sama-sama ciptaan Allah.

d. Merupakan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya.

Sebelum Al-quran, ada beberapa kitab Allah yang juga diturunkan kepada para nabi, seperti

Injil, Taurat, dan Zabur. Kitab-kitab Allah sebelumnya ditujukan hanya pada umat pada zaman tersebut saja, berbeda dengan Al-Quran yang digunakan sampai akhir zaman.

- e. Menjelaskan masalah yang pernah diperselisihkan umat sebelumnya.

Di dalam Al-quran terdapat cerita-cerita dari masa lalu yang kemudian berdasarkan kisah umat terdahulu kita bisa belajar agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah mereka buat sebelumnya.

- f. Al-quran memantapkan iman Islam.

Dengan membaca Al-quran, mempelajarinya dan mengamalkannya, kita bisa memantapkan iman kita. Isi Al-quran akan membuat kita semakin yakin bahwa agama Islam adalah agama yang memang harus dianut.

- g. Tuntunan dan hukum untuk menjalani kehidupan.



Al-quran berisi tentang hukum dan juga tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Di dalam Al-quran mengatur bagaimana tentang berhubungan dengan orang lain, berdagang, warisan, zakat, dan masih banyak lagi.

Dari penelitian yang telah dilakukan di Nagari Pauh Sangik didapatkan kesimpulan bahwa kurangnya minat baca Al-qur'an di kerenakan masih banyak anak-anak yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an dan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu anaknya untuk bisa lancar dalam membaca AL-qur'an.

Dan juga kurangnya peran masyarakat untuk membantu anak-anak supaya bisa membaca Al-qur'an. Sehingga di sini diperlukan kerjasama antara orang tua , guru dan masyarakat dalam meningkatkan minat baca Al-

qur'an di kalangan anak-anak supaya anak bisa lancar dan paham membaca Al-qur'an.

NASIB PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI  
COVID 19  
Nova eliza  
2117045

FTIK,Pendidikan Agama Islam

**ABSTRAK**

Tujuan dalam pendidikan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau dampak pandemi Covid 19 ini terhadap proses pembelajaran pendidikan dan latihan bagi peserta kependidikan. Metode kependidikan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Responden yang di lakukan atau yang di butuhkan peserta didik dan penelitian ini adalah peserta didik dalam hal ini adalah sebagai pendidik di lingkungan kependidikan dan hasil penelitian menunjukkan setelah adanya penutupan sementara lembaga kependidikan sebagai upaya peserta didik dalam menganalisis bagaimana caranya supaya kependidikan itu harus berjalan dengan sebaik mungkin dan juga bisa di lakukan dengan cara ketelitian oleh peserta didik,pada masa covid 19 ini kependidikan semakin kurang baik dan tidak terjangkau oleh pendidik atau peserta didik, gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta didik dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis peserta didik.

Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen kependidikan dan pelatihan aparatur khususnya negara dalam memfalitasasi dengan ada kelangsungan

hidup kependidikan di masa covid 19 ini, bagi semua pelatihan dan aparatur kependidikan dan peletihan jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, memepersiapkan, dan mengatasi covid 19, untuk menekan kerugian dunia kependidikan yang masa akan datang.

**KATA KUNCI:** pendidikan, peserta didik, pandemi covid-19

## PENDAHULUAN

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari wuhan, yang dinamakan covid 19 yang menyatakan kalau virus ini penularannya sangat cepat dan meyebabkan banyak ancaman atau kematian, oleh sebabitu lah pendidikan saat ini kurang memuaskan atau tidak valid disebabkan oleh covid 19 ini.

Virus ini menyerang berbagai macam ancaman atau infeksi pernapasan seperti batuk, dan pilek namun sifatnya mematikan. Dengan adanya covid 19 ini kependidikan d seluruh Indonesia tidak membaik atau tidak merata dan juga dengan covid ini pemerintah atau bahkan warga Negara setempat tidak membolehkan anak didiknya melikan pengajaran d sekolah dan it harus di

laksanakan di rumah [online].

Penyebaran virus ini bisa di tempat umum atau kerumunan, pusat pengendalian dan pencegahan penyakit. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan bermanfaat, seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti; Handphone dengan bijak untuk mendukung alat komunikasi atau proses pembelajaran. Covid 19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna, tidak menjadi beban dalam menyesuaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecepatan hidup yaitu tentang pandemi Covid 19 dan tugas dapat divariasikan antara siswa, mengikuti bakat dan minat para peserta didik.

Hal ini yang membuat guru bimbang dalam memberikan nilai kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat di selesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang

sulit untuk dipahami karena pembelajaran dering siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan, karena dengan adanya covid 19 ini terbitlah pengumuman kajian luar biasa [KBL] maka terjadinya sebuah kekacawan khususnya dalam bidang pendidikan, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pendidik itu menjadi salah satu pembelajarn yang efektif pendidikan jarak jauh ini dapat didefanisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran. Pada taqhun 2020 ini seluruh masyarakat Indonesia mengalami wabah covid 19. Pandemi covid 19 adalah krisis kesehatn bagi seluruh masyrakat lebih tepat nya lagi bagi keoendidikan, pandemic ini berdampak pada berbagai bidang salah satunya di bidang kependidikan, banyak Negara yang memutuskan untuk sementara menutup sekolah dan akan di laksanakan proses pembelajaran secara dering .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian untuak mengetahui lebih mendalam tentang implementasi proses kegiatan

pembelejaran jauh atau dering selama masa pandemic covid 19.

## METODE YANG DIGUNAKAN

Untuk mendapatkan data-data terkait dengan nasib pendidikan di masa pandemic covid-19, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dalam metode penelitian ini bersifat deksriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna (prespektif subjektif ) yang sesuai dengan fakta di lapangan. Maka dari itu, penulis telah dilakukan wawancara dengan tenaga pendidik dan orang tua beserta jajarannya masyarakat setempat. Disamping itu penulis juga melakukan observasi dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan pembahasan tersebut, dokumentasi dan diskusi terfokus (Focus Group Diskusion), yaitu dengan berdiskusi dengan masyarakat dan para tenaga pendidik setempat.

## PEMBAHASAN

### A. Pendidikan di Indonesia

#### 1. Pengertian pendidikan secara umum

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih moderan. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan konsep dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Kamus Bahasa Indonesia, 1991:232, Pendidikan berasal dari kata "didik", Lalu kata ini mendapat awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut bahasa Yunani : pendidikan berasal dari kata "Pedagogi" yaitu kata "paid" artinya "anak" sedangkan "agogos" yang artinya membimbing "sehingga " pedagogi" dapat di artikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak". Menurut UU



No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut wikipedia, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sebelum lebih jauh membahas tentang seluk beluk pendidikan, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu mengenai batasan atau pengertian pendidikan. Dengan pemahaman yang utuh, kita akan lebih mudah memasuki pembahasan-

pembahasan yang lebih dalam tentang pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:232), pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu diberikan awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" yang artinya memelihara dan memberi latihan. dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran. Beberapa pengertian pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

## 2. Pengertian Pendidikan menurut Para Ahli

### a. John Dewey.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia

### b. M.J. Longeveled

Pendidikan adalah usaha , pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anaka agar cukup cakap

melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

c. Thompson

Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.

d. Frederick J. Mc Donald

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk merubah tabiat (behavior) manusia.

e. H. Horne

Pendidikan adalah proses yang terus-menerus dari penyesuaian yang berkembang secara fisik dan mental yang sadar dan bebas kepada Tuhan

f. J.J. Russeau

Pendidikan adalah pembekalan yang tidak ada pada pada saat anak-anak, akan tetapi dibutuhkan pada saat dewasa.

g. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu

hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

h. Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

i. Insan Kamil

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

j. Ivan Ilc

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

k. Edgar Dalle

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan

peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

1. Hartoto

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, dan terus-menerus dalam upaya memanusiakan manusia.

m. Ngalim Purwanto

Pendidikan adalah segala urusan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

n. Driakara

Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia.

o. W.P. Napitulu

Pendidikan adalah kegiatan yang secara sadar, teratur, dan terencana dalam tujuan mengubah tingkah laku ke arah yang diinginkan.

3. Pengertian Pendidikan Menurut Undang-Undang dan GBHN

a. UU No. 2 tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

b. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan

masyarakat.

## B. Nasib pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan tiang pancang kebudayaan dan pondasi utama untuk membangun peradaban bangsa. Kesadaran akan arti penting pendidikan akan menentukan kualitas kesejahteraan lahir batin dan masa depan warganya. Oleh karena itu substansi pendidikan, materi pengajaran dan metodologi pembelajaran, serta manajemen pendidikan yang akuntabel susah seharusnya menjadi perhatian bagi para penyelenggara Negara.

Terbukti bahwa seluruh bangsa yang berhasil mencapai tingkat kemajuan kebudayaan dan teknologi tinggi mesti disangga oleh kualitas pendidikan yang sangat kokoh.

Namun eksistensi pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini masih menjadi permasalahan karena masih banyak anak bangsa yang belum mendapatkan pendidikan yang sebagaimana mestinya dan ada juga yang sama

sekalipun belum pernah mencicipi bangku sekolah sama sekali contoh kecilnya saja anak yang terlantar hal ini sangat memperhatikan.

Sebenarnya mereka juga mempunyai hak yang sama seperti anak-anak yang sudah mendapat pendidikan yang layak seperti contoh anak orang kaya. Arah bangsa nantinya ada pada tangan mereka karena merekalah nantinya yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, namun masih ada beberapa dari mereka yang belum mendapatkan hak tersebut. Hingga saat ini, peluang terbesar untuk memperoleh akses pendidikan yang baik hanya anak orang kaya dan pintar. Dengan bermodalkan kemampuan ekonomi yang lebih dari cukup, didukung dengan kemampuan berpikir tinggi, menjadi faktor pendukung untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih baik. Mereka berpeluang besar memasuki sekolah-sekolah elit, berkualitas, berstandar nasional, bahkan internasional.

Hal ini menciptakan lingkungan belajar-



mengajar yang kondusif, karena ditunjang dengan kualitas anak didik yang punya daya pikir tinggi. Selain itu, tersedianya sarana prasarana yang lengkap membantu untuk mewujudkan pendidikan yang mapan. Pada saat sekarang pendidikan yang ada di Indonesia berbentuk sistem pasar yaitu bagi mereka yang memiliki uang banyak maka mereka akan mendapatkan pendidikan yang layak. sebenarnya hal tersebut tidak boleh terjadi.

Ada beberapa hal yang membuat pendidikan di Indonesia semakin melenceng dari cita-cita bangsa. Pertama, kecenderungan pendidikan Indonesia yang semakin elitis dan tak terjangkau rakyat miskin. Dalam hal ini, pemerintah dituding membuat kebijakan yang diskriminatif sehingga menyulitkan rakyat kecil mengakses pendidikan. Kedua, lahirnya sistem pendidikan yang tidak memberdayakan. Dalam konteks ini, kebijakan yang dibentuk semata-mata untuk mendukung status quo dan memapankan kesenjangan sosial (Darmaningtyas, 2005,

Pendidikan Rusak-Rusakan). Ketiga, kurangnya orientasi pendidikan terhadap pembangunan moral. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat realitas anak-anak yang bertindak amoral, sehingga sering dikatakan pendidikan minus budi pekerti.

Telah dipahami oleh para pendidik bahwa misi pendidikan adalah mewariskan ilmu dari generasi ke generasi selanjutnya. Jangan sampai generasi itu terputuskan dengan begitu saja. Ilmu yang dimaksud antara lain: pengetahuan, tradisi, dan nilai-nilai budaya (keberadaban). Secara umum penularan ilmu tersebut telah di emban oleh orang-orang yang terbeban terhadap generasi selanjutnya. Mereka diwakili oleh orang yang punya visi kedepan, yaitu menjadikan generasi yang lebih baik dan beradab. Betapa sangat pentingnya pendidikan ini negara-negara yang majupun tentunya tidak akan terlepas dari peran pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan ini Dalam UUD pasal 31 ayat 1 dan 2 sudah jelas yaitu

bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, negara juga memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD. Pertanyaanya, sudahkah semua anak bangsa mendapatkan haknya? Melihat fakta saat ini, di Indonesia setiap tahunnya lebih dari 1,5 juta anak sekolah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tanggapan:

Setelah membaca artikel tersebut, menurut saya memang sudah seharusnya kita memomorsatukan pendidikan, karena sesungguhnya pendidikan itu adalah hal utama yang dibutuhkan untuk membangun bangsa Indonesia. Percuma saja jika bangsa Indonesia terus melakukan pembangunan secara fisik namun tidak dibarengi dengan pembangunan dalam bidang pendidikan, karena memang sudah menjadi tuntutan zaman bahwa kita harus

menomorsatukan pendidikan.

Dalam artikel tersebut dijelaskan mengenai masalah pendidikan yaitu eksistensi pendidikan, disinilah terdapat kekurangannya bangsa Indonesia yang masih belum bisa pemeratakan pendidikan, sehingga masih banyak generasi penerus bangsa yang tidak memiliki kesempatan untuk merasakan pendidikan. Melencengnya pendidikan dari cita-cita bangsa memang disebabkan oleh ketiga faktor yang telah dijelaskan diatas yaitu, kecenderungan pendidikan Indonesia yang semakin elitis dan tak terjangkau rakyat miskin, karena sebetulnya bukan hanya kaum borjuis saja yang bisa merasakan sekolah, namun anak-anak kurang beruntung pun layak untuk mendapat pendidikan.

Faktor yang kedua yakni lahirnya sistem pendidikan yang tidak memberdayakan, dan yang terakhir , kurangnya orientasi pendidikan terhadap pembangunan moral. Disini pemerintah sangat dituntut untuk mengatasi permasalahan ini, terutama mengenai pemerataan pendidikan,

pemerintah harus lebih memperhatikan daerah-daerah yang belum memiliki pencerahan untuk mendapatkan pendidikan yang layak contohnya seperti desa terpencil, jangan sampai ada generasi penerus bangsa yang belum bisa mendapat kesempatan untuk menjadi pembangun bangsa. Solusi untuk permasalahan dalam artikel tersebut yakni kita sebagai generasi penerus bangsa harus memajukan pendidikan Indonesia, bukan hanya sekedar bisa merusak circa pendidikan dengan berbagai tindakan tidak bermoral.

Harapan setelah membaca artikel tersebut adalah pendidikan di Indonesia dapat merata sehingga dapat membangun peradaban bangsa Indonesia serta memajukan bangsa Indonesia. Hal yang dilakukan untuk pendidikan Indonesia adalah ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. “Sebarkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan bersama!!”

- C. Nasib pendidikan pada masa pandemi covid-19 di Muaro sei Lolo

Di Nagasai Muaro Sei Lolo kejurongan 3 Pangaian tetapnya di SD N 04 Muaro Sei lolo, yang mana siswa disana mempunyai jumlah murid yang sekitar kurang lebih 500 siswa, yang pada masa pandemi covid-19 sekolah di liburkan dan siswa di SD tersebut belajar di rumah dengan pengawasan orang tua dengan catatan setiap hari jum'at menjemput tugas atau materi pelajaran ke sekolah, dengan adanya materi yang diberikan seluruh siswa wajib mengerjakan tugas tersebut dan mengumpulkannya di hari jum'at depannya.

Dengan terjadinya sistim pembelajaran di rumah, kebanyakan siswa tidak paham dengan materi yang di berikan oleh tenaga pendidik setempat, kebanyakan siswa tidak fokus dalam mengerjakan tugas dan kebanyakan siswa lebih asyik dengan kegiatannya sendiri ketimbang belajar. Kendala lain yang menyebabkan siswa malas atau tidak mau mengerjakan tugas tersebut dikarenakan tidak semua orang tua wali murid bisa baca tulis atau mengajar anak-anaknya. Terkadang anak tersebut tidak mau

mendengarkan orang tuanya dan begitu juga sebaliknya, kadang orang tua nya itu yang tidak mau repot mengajar anaknya, di karena orang tua tersebut berpikiran ada guru yang ngajarnya.

Di SD N 04 Muaro Sei Lolo, memang tidak di anjurkan belajar online, dikarenakan di daerah itu, tidak memungkinkan untuk sekolah online, disebabkan kendala jaringan, maka di putuskan untuk menjemput tugas sekali seminggu ke sekolah itu, dengan mematuhi protokol kesehatan, bagi yang tidak mematuhi protokol kesehatan maka tidak di layani dalam pengambilan atau pengumpulan tugas.

Dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sangat melelahkan melebihi pembelajaran tatap muka, pasalnya pembelajaran seperti ini lebih banyak tugas yang di berikan sehingga siswa-siswa kewalahan dalam mengerjakannya, dan itu membebani mental dan pikiran siswa-siswa tersebut, jika hal ini diteruskan maka akan timbulnya stres bagi siswa yang menjalaninya, dan banyak juga siswa yang

mengeluh karena pembelajaran tersebut.

#### D. Wawancara

##### 1. Nur azizah

“Bagaimana menurut saudara nasib pendidikan pada masa pandemi covid-19 di Nagari Muaro Sei lolo?”

Jawab :

Menurut saya pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini khususnya di Muaro sei lolo di SDN 04, sangat tidak baik, di karenakan banyaknya siswa yang tidak fokus belajar dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, kebanyakan siswa hanya sibuk bermain, dampak yang di timbulkan yaitu siswa menjadi pemalas dan tidak kreatif, sedangkan peranan orang tua untuk mengajar anak-anaknya, terkadang banyak juga orang tua yang tidak sanggup atau tidak mampu mengajarkan anaknya, jadi anak itu pemalas dan tidak pandai.

##### 2. Desi fatrina A.ma

“Bagaimana menurut saudara nasib pendidikan



pada masa pandemi covid 19 di Nagari Muaro Sei lolo”?

Menurut saya pendidikan di kampung negari muaro senglolo ini jauh kurang minat anak untuk belajar semenjak belajar di rumah bahkan anak cenderung tidak memikirkan sekolah nya, karna sudah terbiasa bebas bermain. Dan juga orang tua kurang membimbing anak untuk belajar dirumah.

3. Irda Yanis

“Bagaimana menurut saudara nasib pendidikan pada masa pandemi covid 19 di Nagari Muaro Si Lolo”?

Menurut saya pendidikan pada saat pandemi covid 19 ini pengaruh pendidikan yang tidak bisa mendapatkan apa yang di ingin dia dapat sesuai dengan yang diinginkan, Dan juga mengalami penurunan di segala aspek pendidikan yaitu di dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan.

4. Ezil Zafiat

“Bagaimana menurut saudara nasib pendidikan pada masa pandemi covid 19 di Nagari Muaro Sei

Lolo”?

Menurut saya kependidikan pada saat pandemi covid 19 ini adalah kurangnya aktifitas belajar tatap muka khususnya bagi mahasiswa atau anak didik dan itu juga dilakukan dengan belajar online saja.

5.Reja Jefrika S.H

“ Bagaimana Menurut saudara Nasib Pendidikan Pada Pandemi Covid 19 di Nagari Muaro Sei Lolo”?

Menurut saya dimasa pandemi boleh dikatakan pendidikan tatap berjalan dengan memanfaatkan teknologi informasi,kuliah daring sekolah daring,tentu kebanyakan kekurangan seperti:

A.Masalah uji kompetensi,dosen atau guru tidak dapat memastikan pelajaran yang disampaikan melalui daring itu tidak bisa dimengerti oleh siswa atau tidak,dan juga siswa atau siswa kurang fokus dalam pelaksanaan daring niatnya kebanyakan main sambil2lan.

B.Dan kegiatan ekstrakurikuler dan berorganisasi akan berkurang,dan ini sangat penting bagi siswa,sosialisasi pembentukan karakter pengembangan diri dari kegiatan ini.

C. Pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini menyita

uang beli paket dll,dan juga beberapa daerah terpencil tak ada sinyal harus rela belajar puluhan supaya dapat jaringan untuk mengikuti proses belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nasib Pendidikan Pada Masa Covid 19 di Nagari Muaro Sei Lolo, dan dari hasil yang saya wawancarai mengenai nasib kependidikan covid 19 ini terdapat beberapa macam atau beberapa pendapat mengenai covid 19 tersebut dan juga ada yang mengatakan bahwa covid 19 ini mengancam berbagai aktifitas dan kurang lebih tepatnya dengan kebutuhan teknologi, dan dapat saya lihat juga bagaimananasib kependidikan yang terjadi di kenegarian muaro sei lolo, dengan terjadinya covid 19 ini tidak maksimalnya pembelajaran dari rumah dan kurangnya efektifitas waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan kesibukannya dengsn pekerjaannya masing-masing sehingga tidak dapat mendampingi anaknya untuk belajar, minimnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dering yang di lakukan yang berdampak pada pemahaman siswa akan adanya materi yang yang

diberikan oleh kepada siswa.

Disamping itu adanya kendala kouta sinyal internet yang kurang memadai terutama yang berada di perdesaan, tentunya sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut. pembelajaran daring yang di lakukan di indonesia kurang efektif, pembelajaran daring dering ini sebuah keterpaksaan yang mau atau tidak mau di lakukan oleh guru atau siswa, pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran seperti yang dilakukan pada saat ini, dengan dilaksanakan nya proses dering tersebut siswa hanya dapat di berikn tugas oleh guru, sehingga gurupun tidak tau apakah siswa nya faham atau tidak, pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas hanya itu saja, kurangnya efektif pembelajaran daring dalam pembelajaran yang telah di lakukan pada saat covid 19 ini akan tetapi pada saat ini kependidikan di nagari muaro sei lolo terebut itu berdampak pada kelemahan siswa atau para murid yang mana mereka hanya bisa memberi sebuah harapan atau sebuah kesemangatan kepada anak-anak mereka yang tengah melakukan kegiatan proses dering tersebut, pendidikan pada masa covid 19 ini tidak mungkin

para siswa untuk tidak mengikuti seluruh aspek atau apapun itu yang terkait dengan persoalan proses pengajaran yang akan dilakukan pada saat ini, warga nagari murao se lolo tersebut berdampak pada kecendrungan atau kurang memahami pola atau cara proses belajar yang diajarkan oleh guru kepada anak didiknya tersebut, dan juga dapat kita lihat bagaimana cara-cara nya peserta didik memahami proses belajar yang diajarkan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru tersebut dan bahkan anak murid tersebut kurang faham atau kurang memahami isi dari materi atau tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Dan disini, pemerintah juga perlu memperhatikan nasib guru, terutama guru-guru swasta maupun guru honorer. Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik, adapun metode untuk menyampaikan cara proses belajar terhadap peserta didik baik untuk diri sendiri ataupun masyarakat, sebuah pendidikan diajarkan oleh guru dan dilakukan di sekolah, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi hidup seseorang. Saat ini pandemi menjadi tantangan dalam mengembangkan kreatifitas

terhadap pengguna teknologi, bukan hanya transmisi pengetahuan, tapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik, pembelajaran daring menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dengan situasi Indonesia yang memiliki ribuan pulau. Bagaimana teknologi dapat digunakan, dan bagaimana penyediaan akses internet pada daerah-daerah yang terpencil dimana barang elektronik tanpa akses apapun masih menjadi suatu kemewahan, ini merupakan tantangan bagi semua pihak. Kondisi pandemi COVID-19 ini juga memaksa para pengaku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyelesaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ditengah sosial akibat wabah COVID-19, kita harus tetap semangat dalam mengejar ilmu pengetahuan itu untuk masa depan kita seterusnya, dan oleh sebab itu pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi COVID-19. Meski makin populer, penerapan pembelajaran online selama ini juga terbatas pada universitas terbuka, tapi kebijakan memutuskan wabah dan memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah dengan sistem online dalam skala nasional. Sistem pendidikan

online ini pun tidak mudah, di samping disiplin pribadi untuk belajar mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Dan sisi itu juga ada orang tua yang megeluh dengan kondisi anaknya yang tergantung dengan jaringan internet yang kurang baik atau jaringan yang tidak ada di suatu kampung atau desa yang terpencil, dengan kata lain, sistem pembelajaran online ini berpotensi membuat kesenjangan sosial ekonomi yang selama ini terjadi, menjadi makin menjadai saat pandemi. Dengan kondisi seperti ini banyak orang yang kesulitan dalam mengajar anak-anaknya untuk belajar bahkan untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, dan dalam situasi yang lebih buruk, orang tua malah bisa berhapap pada pilihan pendidikan anak. Sejak kebijakna belajar dirumah diterapkan secara nasional mulai adanya pandemi covid 19 ini muncul lah ketidak puasan anak-anak didik untuk tidak mengerjakan tugas bahkan anak tersebut tidak atau kurang menikmati proses belajar yang mestinya di lakukan pada saat sebelumnya yang di lakukan di sekolah, dan sejak itu lah anak didik tidak mau atau tidak mau beraktifitas dengan cara mengerjakan tugas nya, dan bahkan sejak ini banyak anak didik yang

tidak mematuhi peraturan atau tatacara yang di berikan oleh guru nya.



**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK TERHADAP KECERDASAN  
EMOSIONAL TIM SEPAK BOLA SMA NEGRI 7  
SIJUNJUNG**

Ramadhiyandi Sarti  
2118009

**Abstract**

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Sepak bola memiliki arti penting yaitu menjunjung sportifitas dan saling menjunjung rasa saling menghargai baik kepada lawan, kepada rekan satu tim, maupun kepada jajaran official dan pelatih bahkan kepada penonton sekalipun. Tapi pada saat sekarang ini banyak pemain yang tidak menjunjung tinggi rasa sportifitas dan sering terjadi perkelahian yang bahkan berakhir dengan salah satu dari pemain yang harus di larikan ke rumah sakit. Tidak hanya di tim amatir saja perkelahian juga sering terjadi di tim besar dalam negeri maupun tim besar di luar negeri. Salah satu tim yang sering berkelahi dalam permainan yang berada dekat dengan tempat tinggal peneliti yaitu tim sepak bola SMA negeri 7 sijunjung, setiap pertandingan tim ini selalu memainkan tensi yang panas dan cenderung bermain kasar dan mencedraikan pemain tim lawan. Hal tersebut terjadi karena emosi para pemain yang tidak stabil yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya dalam ketaatan beribadah. Dengan adanya metode pembelajaran dalam akidah akhlak yang dapat membuat setiap siswa dapat mengendalikan emosionalnya. metode

pembelajaran juga sangat berfungsi untuk pembentukan karakter para siswa atau pemain olahraga kea arah akhlak yang baik dan juga dapat mengontrol emosinya.

*Kata Kunci :Sepak bola, emosional dan pembelajaran akidah akhlak*

## **A.Pendahuluan**

Sepak bola merupakan cabang olahraga paling populer di dunia. Permainan ini dilakukan oleh 11 pemain di atas lapangan rumput, dengan tujuan sepak bola yang utama adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan. Menurut sejarahnya, peraturan sepak bola terus berkembang dari tahun ke tahun sampai sekarang. Dalam sepak bolah memiliki arti penting yaitu menjunjung sportifitas dan saling menjunjung rasa saling menghargai baik kepada lawan, kepada rekan satu tim, maupun kepada jajaran official dan pelatih bahkan kepada penonton sekalipun. Tapi pada saat sekarang ini banyak pemain yang tidak menjunjung tinggi rasa sportifitas dan sering terjadi perkelahian yang bahkan berakhir dengan salah satu dari pemain yang harus di larikan ke rumah sakit. Tidak hanya di tim amatir saja perkelahian juga sering terjdi di tim besar dalam negri maupun tim besar di luar negri. Salah satu tim yang sering berkelahi dalam permainan yang berada dekat dengan tempat tinggal peneliti yaitu tim sepak bola SMA negri 7 sijunjung, setiap pertandingan tim ini selalu memainkan tensi yang panas dan cenderung bermain kasar dan mencedrai pemain tim lawan. Padahal tim SMA NEGRI 7 SIJUNJUNG juga sering merih juara dalam pertandingan tapi, tim sepak bola SMA NGERI 7 SIJUNJUNG sering mendapatkan kartu merah itu di sebabkan oleh para pemain tidak dapat

mengontrol EMOSIONALNYA.

Dengan memberikan metode pembelajaran dalam akidah akhlak yang dapat membuat setiap siswa dapat mengendalikan emosionalnya. Pembelajaran seperti yang di defeniskan oemar hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempegaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut mulyasa, pembelajaran menurut hakikatnya adalah interaksi antara siswa dalam lingkungan sekolah, maupun pada saat berada di dunia olahraga sekalipun, sehingga terjadi perubahan prilaku kea rah yang lebih baik. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila di kaitkan dengan dunia dunia olahraga dan pembeljaran, dapat di garisbawahi bahawa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang di tempu sesuai dengan serasi untuk menyajikan satu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan ajaran yang efektif dan efesien sesuai yang diharapkan. Dan juga metode pembelajaran juga sangat berfungsi untuk pembentukan karakter para siswa atau pemain olahraga kea arah akhlak yang baik dan juga dapat mengontrol emosinya.

### **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2012: 2).

## **C.Pembahasan**

### **1.Pengertian Sepak Bola**

sepak bola adalah bentuk dari kegiatan fisik yang memberikan manfaat pada kebugaran tubuh dan mental serta sosial yakni prestasi. Pada kajian ini lebih menyoroti pada permainan dan olahraga sepak bola kaitannya dengan kebugaran tubuh. Permainan ini sendiri masuk dalam aktifitas gerak olahraga, karena bentuk aktifitas fisik yang terstruktur, terencana dan berkesinambungan dengan tujuan untuk kebugaran tubuh yang lebih baik. Sepak bola memiliki arti penting yaitu menjunjung sportifitas dan saling menjunjung rasa saling menghargai baik kepada lawan, kepada rekan satu tim, maupun kepada jajaran official dan pelatih bahkan kepada penonton sekalipun. Tapi pada saat sekarang ini banyak pemain yang tidak menjunjung tinggi rasa sportifitas dan sering terjadi perkelahian yang bahkan berakhir dengan salah satu dari pemain yang harus di larikan ke rumah sakit. Tidak hanya di tim amatir saja perkelahian juga sering terjadi di tim besar dalam negeri maupun tim besar di luar negeri.

Emosional dalam makna paling harfiah, Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental hebat atau meluap-luap”. Emosi merujuk ada perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sejumlah Teoretikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, Beberapa anggota golongan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian yang patologis
2. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis; depresi berat.
3. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, kecut; sebagai patologi, fobia dan panik.

**Salah satu faktor yang mempengaruhi emosional pemain sepak bola :**

### **1.Ketaatan beragama**

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (berIslam) secara menyeluruh. Yang tertulis dalam Al-Quran pada surat Al-Baqarah [QS. ]2:208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السُّلْمِ كَأَفْوَجٍ لَات تَبْغُواخُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ يَنْفُلْكُمْ عُدُوًّا مُّبِينًا

*Artinya:*

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islamkeseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”*

Dalam aktifitas oolahraga, ekonomi, sosial, politik, atau aktifitas apapun, seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya berIslam. Esensi Islam adalah tauhid dan mengesakan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai yang Maha Esa, pencipta yang Mutlak dan Penguasa segala yang ada. Tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama itu sendiri, mewajibkan untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-Nya dan menjahui larangannya.

Membahas tentang emosional tentu umat Islam di anjurkan untuk selalu dapat menegndalikan emosional nya secara baik, di sini emosional tersebut dapat di cegah dengan sikap sabar.

### 3.Defenisi akidah akhlak

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah). 2 kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata al-khuluk, yang secara bahasa antara lain berrati budi pekerti perangai dan tingkah laku, atau tabiat.

Mata pelajaran akidah akhlak di SMA bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman

siswa akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat, sebagai manifestasi dari ajaran nilai-nilai Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian dari baik atau buruknya suatu perbuatan, juga memiliki akidah yang benar dan mantap agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu berakhlakul kharimah.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses



pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran. Di antara teori tersebut adalah:

1. Teori Ilmu Jiwa Daya Ahli-ahli Ilmu Jiwa Daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi, dan sebagainya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatih sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal. Implikasi dari teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya ini adalah belajar hanyalah sebatas melatih semua daya itu. Untuk melatih daya ingat seseorang harus melakukan dengan cara menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing, dan sebagai-
- KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (MUH. SAIN HANAFY) 75 nya, melatih ketajaman berpikir seseorang dengan cara memecahkan

masalah dari yang sederhana sampai yang kompleks, meningkatkan daya fantasi seseorang dengan membiasakan diri merenungkan sesuatu.

2. Teori Gestalt Teori belajar Gestalt lahir di Jerman pada tahun 1912 yang dipelopori dan dikembangkan oleh Max Wertheimer yang diikuti oleh Koffka dan Kohler yang berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian, sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan.

#### 4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada

tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.

## 5.Fungsi pembelajaran

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu :

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

## 6.Strategi pembinaan akhlakul karimah

Banyak orang yang beranggapan bahwa etika adalah bagian atau sinonim dari pada akhlak. Jika kita telaah akhlak lebih luas maknanya dari pada etika. Akhlak lebih bersifat batiniah (melekat di dalam jiwa manusia) dan mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspeknya selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang lazim disebut akhlakul karimah. Kaum muslim mempunyai suri teladan dalam berakhlakul karimah. Nabi Muhammad SAW. merupakan orang yang berakhlakul karimah.

## 7. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga. Materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah.

#### 8. Tujuan pembelajaran kidah akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan

memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 9. Kegunaan mempelajari akidah akhlak

Suatu ilmu dipelajari karena ada gunanya. Diantara lain ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Oleh

karena itu mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya:

- Kemajuan Rohaniah Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.
- Penuntun Kebaikan Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang

buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Berdasarkan masalah yang di kemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk menelitinya dalam penelitian skripsi yang berjudul “pengaruh pembelajarn akidah akhlak terhadap emosional pemain sepak bola SMAN 7 SIJUNJUNG”

#### **D.Kesimpulan**

Bahwa sepak bolah merupaka bentuk dari kegiatan fisik yang memberikan manfaat pada kebugaran tubuh dan mental serta sosial yakni prestasi. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari hari baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat, sebagai manifestasi dari ajaran nilai-nilai Islam. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian dari baik atau buruknya suatu perbuatan, juga



memiliki akidah yang benar dan mantap agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu berakhlakul kharimah.

Dengan memberikan metode pembelajaran dalam akidah akhlak yang dapat membuat setiap siswa dapat mengendalikan emosionalnya. Pembelajaran seperti yang didefinisikan oleh Omar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut Mulyasa, pembelajaran menurut hakikatnya adalah interaksi antara siswa dalam lingkungan sekolah, maupun pada saat berada di dunia olahraga sekalipun, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan dunia dunia olahraga dan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh sesuai dengan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan ajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Dan juga metode

pembelajaran juga sangat berfungsi untuk pembentukan karakter para siswa atau pemain olahraga ke arah akhlak yang baik dan juga dapat mengontrol emosinya

**PENGARUH MEMBACA AL-QURAN SETELAH  
MAGRIB BAGI ANAK SD KELAS SATU  
KAMPUNG KALEDEK**

**Ummul Aini**

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan  
Agama Islam*

**ABSTRACT**

Dewasa ini dikalangan masyarakat banyak para orangtua yang sangat khawatir anaknya tidak bisa membaca Al-Qur'an, hal ini banyak terjadi karena pengaruh lingkungan dan teknologi yang semakin canggih. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat jibril untuk seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang membaca Al-Qur'an itu mempunyai banyak manfaat dan pengaruh yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat

pembacanya menjadi tenang. Menurut penelitian membaca Al-Quran setelah maghrib dan subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak hingga 80 persen, hal ini karena pada waktu tersebut merupakan pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari. Anak SD adalah anak yang berusia 6-12 tahun, tetapi yang mau di bahas hanya anak SD kelas 1 kira-kira umurnya 6-7 tahun. Penelitian ini di lakukan pada anak SD kelas 1 kampung Kaledek yang belajar mengaji di rumah bapak Untung. Jumlah anak kelas satu ini ada 10 orang yang mana 5 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pengaruh membaca Al-Qur'an setelah mangrib bagi anak-anak tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terhadap anak SD kelas 1 dan guru mengaji.

*Kata kunci: Pengaruh, Membaca Al-Qur'an, Anak SD kelas 1*

## **A. Pendahuluan**

Allah SWT sebagai Sang Pencipta alam semesta sekaligus Pencipta manusia, dalam

menciptakan umat manusia tidaklah dilepas begitu saja, melainkan dibekali buku petunjuk yaitu al-Qur'an yang mengatur bagaimana seharusnya manusia meniti kehidupan di dunia ini sesuai dengan yang Dia kehendaki. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim agar bisa selamat di dunia maupun di akhirat. Salah satu yang sangat dibanggakan umat Islam dari dahulu hingga saat ini adalah keotentikan al-Qur'an yang merupakan warisan Islam terpenting, paling berharga dan bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah.

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Setiap muslim yakin bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan dan nasehat bagi orang muslim baik dikala senang

maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih dan juga sebagai obat maupun penawar bagi orang yang gelisah jiwanya(Wisnu Arya Wardana, 2004).

Sungguh, al-Qur'an benar-benar merupakan pelindung yang kokoh, dengan al-Qur'an manusia dapat melindungi dirinya dari setiap serangan berbahaya, yang datang bertubi-tubi menyerang jiwa dan hatinya. Al-Qur'an menjaga hati dari berbagai penyakit yang akan menimpa diri seseorang. Sebagaimana ia akan membersihkannya dari berbagai macam penyakit yang menghinggapinya, seperti hawa nafsu, tamak, hasad, godaan setan, kekejian, dengki, dan sebagainya(Sa'ad Riyad, 2007).

Manusia membutuhkan agama sebagai pegangan, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, dan memohon pertolongan(Novan Ardy, 2012).

Komitmen masyarakat terhadap nilai

agama masih cukup tinggi, hal ini terlihat dari kesadaran masyarakat atau para orang tua untuk membekali putra-putrinya dengan ilmu-ilmu agama agar menjadi anak yang shaleh. Zaman sekarang ini, tugas orang tua semakin berat. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat menimbulkan dampak negatif yang mengancam keluhuran pribadi anak-anak sekarang ini. Penurunan akhlak adalah penyakit berbahaya yang saat ini semakin merajalela. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi para remaja, karena tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk anak-anak yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari(Novan Ardy, 2012).

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang

dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Biasanya umur ini akan di masukkan ke bangku kelas 1 dan disebut dengan periode kelas rendah yang memiliki karakteristik seperti, adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, adanya kecenderungan memuji diri sendiri, suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, tunduk kepada peraturan-peraturan



permainan yang ada didalam dunianya, apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Notoatmodjo, 2012).

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah Subhanahu Wata'ala (SWT) turunkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam (SAW) sebagai sebuah anugerah yang tidak ada bandingannya bagi alam semesta. Al-Qur'an mengandung kumpulan wahyu dari Allah yang memberi panduan bagi siapa pun yang memercayai dan mempraktikkannya. Di samping itu, Al-Qur'an memuat seluruh pokok syari'at yang ada dalam kitab-kitab suci yang sudah pernah diturunkan sebelumnya. Oleh sebab itu, bagi tiap-tiap insan yang memercayai Al-Qur'an, dalam hati mereka akan tumbuh kecintaan pada

Al-Qur'an mereka pun akan semakin hobi membacanya, mengkajinya, meningkatkan pemahamannya, mempraktikkan hal-hal yang Al-Qur'an ajarkan, dan mengajarkannya hingga berkahnya tersebar dan dirasakan tiap insan di dunia (Fatihuddin, 2015).

Membaca Al-Qur'an berkategori amal ibadah. Dari sekian banyaknya bacaan, hanya membaca Al-Qur'an yang berkategori ibadah walaupun jika makna yang terkandungnya tidak diketahui pembacanya. Bila pun ia mengetahuinya (paham akan makna ayat atau surah yang dibacanya) dan mempraktikkannya, maka hal ini menjadi hal positif baginya. Adapun bacaan lainnya tidak berkategori ibadah jika tidak diiringi dengan intensi yang baik, contohnya mencari ilmu. Maka, pahala yang didapat pembaca selain Al-Qur'an ialah pahala mencari ilmu, bukannya esensi bacaan sebagaimana dalam Al-Qur'an (Anshori, 2016).

Al-Qur'an pun memberi penjabaran

mengenai perilaku seseorang terhadap sesama insan, yakni dengan menganut pada budi pekerti dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Akhirnya, dalam berperilaku, kita senantiasa berpedoman pada konteks Al-Qur'an. Perilaku beragama yaitu tiap-tiap kegiatan yang seseorang lakukan dan berkenaan dengan keyakinan pada Tuhan YME dengan ajaran kebaktian dan sejumlah kewajiban yang ada keterkaitannya dengan keyakinan tersebut. Singkatnya, hal ini mencakup tingkah laku atas norma-norma, nilai atau ajaran dan doktrin dengan agama yang dianut. Dalam ajaran Islam, perilaku agama didasari oleh nilai-nilai agama Islam, yakni yang sifatnya vertikal dan horizontal. Perilaku beragama mengacu pada aspek rohaniah individu mengenai keimanan kepada Allah yang memberi refleksi dan mempraktikkan ke dalam peribadatan kepada-Nya, yakni yang sifatnya *hablumminallah* ataupun *hablumminannas* (Lin Huru'in, 2016).

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut

membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2015:1045)

Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang membaca Al-Qur'an itu mempunyai banyak manfaat dan pengaruh yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang. Menurut penelitian membaca Al-Quran setelah maghrib dan subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak hingga 80 persen, hal ini karena pada waktu tersebut merupakan pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari.

Mengaji selepas Magrib menjadi pemandangan yang sangat indah di jaman dulu. Anak-anak dengan semangatnya datang ke rumah ustadz untuk belajar mengaji. Belajar mengaji menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh

anak-anak dijamin dulu. Selepas magrib, lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an juga sayup-sayup terdengar dari rumah-rumah warga. Namun, budaya tersebut nampaknya kian hari kian luntur. Merosot dengan sudut kemiringan yang sangat tajam.

Demikianlah gambaran orang tua yang menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan menggunakan al-Qur'an sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Semoga dengan belajar al-Qur'an inilah, anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orang tua dan guru-gurunya, sehingga akan tertanam sifat tidak sombong, berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya.

Namun gambaran di atas nampaknya tidak bisa berjalan mulus sesuai dengan harapan para orang tua pada umumnya, karena sejalan dengan bertambahnya usia anak, mereka menjadi susah atau malas apabila disuruh untuk mengaji al-

Qur'an. Kadangkala anak juga tidak melaksanakan apa yang kita inginkan, malah sebaliknya anak melakukan apa yang kita larang (melakukan pelanggaran). Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka anak tidak akan merasa bersalah dan bahkan mungkin akan mengulangi kesalahan itu sebagai suatu kebiasaan.

Zaman sekarang ini atau yang sering disebut dengan era globalisasi banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik di rumah, kota maupun desa khususnya di kelurahan Kaledok yaitu banyaknya anak usia dini yang tidak mengaji atau belajar mengaji di tempat mengaji di kampung ini, hal ini di dukung dari perkembangan zaman saat ini dan di dukung juga oleh peran orang tua, yang mana mereka kasihan terhadap anaknya di hukum di tempat mengaji tersebut karena tidak mematuhi aturan yang ada ditempat mengaji tersebut. Nampaknya para orang tua belum melihat seberapa besar pengaruh membaca ataupun belajar mengaji pada waktu

setelah maghrib tersebut, dimana pengaruhnya ini sangat berkenaan dengan psikis maupun fisik dari anak itu sendiri.

Di kelurahan ini ada 2 tempat belajar mengaji untuk anak-anak, salah satunya tempat mengaji yang banyak diminati oleh anak-anak adalah tempat mengaji Bapak Untung, di mana disini anak diajarkan bukan tentang pandai membaca saja tetapi juga diajarkan tajwid bahkan di tempat belajar mengaji ini setiap tahunnya selalu mengadakan ujian atau tes bagi anak-anak yang belajar mengaji di tempat ini. Tidak sedikit orang tua yang menitipkan anaknya belajar mengaji di sini, hal ini juga berkenaan dengan biaya mengaji yang di berikan oleh pihak ini yaitu 5000 dalam seminggu.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MEMBACA AL-QURAN SETELAH MAGRIB BAGI ANAK SD KELAS SATU KAMPUNG KALEDEK”**

## **B. Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan cara menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memberi pelakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti, dengan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya. Serta teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap anak SD kelas 1 dan guru mengaji.

### **C. Pembahasan**

Dewasa ini dikalangan masyarakat banyak para orangtua yang sangat hawatir anaknya tidak bisa membaca Al-Qur'an, hal ini banyak terjadi karena pengaruh lingkungan dan teknologi yang semakin canggih..

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat jibril untuk seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang



membaca Al-Qur'an itu mempunyai banyak manfaat dan pengaruh yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.

Menurut penelitian membaca Al-Quran setelah maghrib dan subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak hingga 80 persen, hal ini karena pada waktu tersebut merupakan pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari. Anak SD adalah anak yang berusia 6-12 tahun, tetapi yang mau di bahas hanya anak SD kelas 1 kira-kira umurnya 6-7 tahun. Penelitian ini dilakukan pada anak SD kelas 1 kampung Kaledok yang belajar mengaji di rumah bapak Untung. Jumlah anak kelas satu ini ada 10 orang yang mana 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penulis akan mencantumkan beberapa poin yang akan dibahas:

## 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang

Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.
2. Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.
3. Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan

tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

4. Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.
5. Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.
6. Menurut Sosiologi Pedesaan, pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan

perubahan perilaku orang atau kelompok lain.

7. Menurut Bartram Johannes Otto Schrieke, pengaruh adalah bentuk dari suatu kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.
8. Menurut Albert R. Roberts dan Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.
9. Menurut Jhon Miller, pengaruh adalah komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan

kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.

## 2. Membaca Al-Qur'an setelah maghrib

### A. Membaca Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir (bersambung) dengan perantaraan Malaikat Jibril, dan berpahala bagi orang yang membacanya. Sebagaimana dijelaskan oleh Subhi As-Salih dalam kitabnya *Mabahits fi 'Ulum Alquran* dan Jalaluddin As-Suyuthi dalam *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, serta Manna' al-Qattan dalam *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*.

Membaca Al-Qur'an Membaca adalah: (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dalam hati), (2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) Mengucapkan, (4) Mengetahui, mera-

malkan, (5) Memperhitungkan, Memahami, sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Pengertian lain dari membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan.

Pengertian Al-Qur'an secara Bahasa secara bahasa diambil dari kata: *وقرانا -قرآة -يقرا - اقر* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari *القرآة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>1</sup> Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan

makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Pengertian Al-Qur'an tentu tidak lepas dari Al-Quran itu sendiri, Surat Al-Fatihah dan Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinkilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan diakhiri dengan surat An-Nas.

Menurut istilah, kata Al-Qur'an (Quran) tidak lain yang dimaksud adalah kitabullah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkansebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. secara makna dan lafadh, yang membacanya

adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir. Sebutan kalam Allah untuk Al-Qur'an ini tidak diberikan oleh Nabi Muhammad, juga tidak boleh para sahabat, tetapi dari Allah SWT. Dialah yang memberikan nama kitab suci agama Islam ini Quran atau Al-Qur'an.

Menurut Andi Rosa Alquran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi



terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau maknamaknanya bersifat muhkamat.

Sementara menurut para ahli ushul fiqh Alquran secara istilah adalah:

- a. Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
- b. Alquran hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Alquran tapi memiliki nama lain; Zabur adalah

nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.

- c. Alquran adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Alquran, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
- d. Diriwayatkan secara mutawatir artinya Alquran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e. Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak

bacaan, hanya membaca Alquran saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar dapat meresap ke dalam pikiran seseorang (di luar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan agar sebagai umat muslim dapat membaca Al-

Qur'an dengan benar, hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan sebagai pedoman dalam hidupnya . sebagaimana firman Allah SWT: Al-Baqarah :121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٢١

*“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”*

## B. Setelah Maghrib

Membaca Al-qur'an dinilai sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT. Keberadaan Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai firman Allah SWT. Membaca Al-qur'an memiliki banyak manfaat, terlebih lagi membaca

setelah Maghrib dan Subuh.

Setelah maghrib ini adalah antara jam 18:30-19:40 atau waktu yang menunjukkan bergantinya siang ke malam.

Ternyata, ada kedahsyatan dan banyak manfaatnya saat membaca Alquran sesudah Maghrib dan Subuh. Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir (bersambung) dengan perantaraan Malaikat Jibril, dan berpahala bagi orang yang membacanya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Subhi As-Salih dalam kitabnya Mabahits fi 'Ulum Alquran dan Jalaluddin As-Suyuthi dalam Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an, serta Manna' al-Qattan dalam Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an.

a. Memberikan Pahala dan Kebaikan

Sesuai dengan hadits shahih, membaca satu huruf

dalam alquran akan mendatangkan satu kebaikan yang dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan.Oleh karena itu, alangkah baiknya jika membaca Alquran digiatkan dan disiplinkan. Setiap ba'da Subuh dan ba'da Maghrib untuk selalu membaca Alquran . Dengan terus menerus membaca alquran, kelancaran akan semakin bertambah. Dengan membaca Alquran secara lancar, maka akan semakin banyak huruf yang dapat dibaca.

b. Di Tinggikan Derajatnya

Dalam hadis shohih yang diriwayatkan oleh H.R Muslim disebutkan bahwa derajat seseorang diangkat oleh Allah dengan kitab ini (Alquran ).

Hal ini dibuktikan dengan seorang budak bernama Ibnu Abza. Beliau sebelumnya hanyalah seorang budak. Dengan, karena beliau rajin membaca alquran dan mempelajarinya, akhirnya beliau bisa menjadi pengurus atau syarif dari penduduk al Wadi. Umar pun hingga kagum dibuatnya. Umar pun kemudian mengingat perkataan nabi bahwa Alquran memang dapat meninggikan derajat pembacanya. Tidak hanya dalam kisah terdahulu, hingga jaman sekarang pun, tak jarang orang yang sukses menempati jabatan tinggi, ternyata rahasianya adalah rajin membaca Alquran.

Membaca Alquran dengan

terjemahnya tentu akan lebih-lebih lagi menambah derajatnya. Dengan membaca terjemahnya, maka nilai nilai kebaikan dapat ditangkap dan diamalkan. Dengan mengamalkan nilai nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari, maka derajat akan meningkat.

c. Memperkuat daya ingat

Riset dari universitas Al Azhar mengungkap bahwa ketika membaca Al-Quran, kinerja otak akan meningkat. Selain itu, daya ingat juga semakin tajam. Penelitian tersebut menganjurkan untuk rajin membaca Alquran untuk meningkatkan daya ingat. Waktu waktu yang dianjurkan untuk membaca quran adalah



setelah sholat subuh dan maghrib.

Dengan rangsangan Alquran yang terus menerus bekerja terhadap otak, maka insya allah kita akan terhindar dari kepikunan. Hal ini juga yang menyebabkan banyak ulama yang di masa tua tetap mampu menghafal berbagai kitab. Bukti lainnya, ketika sering membaca quran secara diulang ulang, maka secara tidak sadar ayat Alquran tersebut selalu teringat dalam pikiran.

### 3. Anak SD kelas 1 kampung Kaledek

Sekolah adalah lembaga pendidikan dimana peserta didik berusaha untuk memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang. Ada beberapa jenjang pendidikan di Indonesia ini. Jenjang disini artinya adalah

tahapan. Paling tidak ada empat jenjang yang wajib diikuti oleh warga negara Indonesia. Berikut adalah beberapa jenjang pendidikan di Indonesia. Pertama adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) atau bisa juga TK. Jenjang ini adalah jenjang sangat dasar. Pada jenjang ini, anak-anak hanya dibiarkan untuk bermain dan bersosialisasi. Kedua adalah jenjang sekolah dasar. Pada jenjang ini anak-anak dibiarkan untuk mempelajari beberapa hal. Pada jenjang ini anak-anak sudah bukan lagi bermain dan bersosialisasi tetapi juga belajar berbagai hal. Ketiga adalah sekolah menengah pertama. Jenjang ini sudah lebih tinggi dari pada sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa sudah bisa belajar hal yang lebih tinggi jenjangnya. Dengan kata lain sudah mulai menggunakan logika. Terakhir adalah sekolah menengah atas dimana siswa sudah bisa menggunakan logika dan juga memilih jurusan yang disukai.

Pengertian dari sekolah ialah sebuah

tempat atau wadah bagi anak untuk belajar yang dibimbing oleh para guru. jadi arti dari sekolah dasar adalah, sebuah tempat belajar bagi anak-anak yang tingkatannya paling awal. Yang dimana proses belajarnya dimulai dari anak-anak yang berumur 6-7 tahun untuk bisa mendaftar masuk sekolah dasar. Dan ada ada 6 kelas untuk SD ini yaitu, kelas 1,2,3,4,5 dan 6

Saat ini anak SD sudah dituntut untuk bisa belajar layaknya anak SMP. Oleh karena itu, perlu adanya definisi yang memang menjelaskan tentang hal tersebut. Sekolah dasar adalah jenjang sekolah paling dasar di Indonesia. Jenjang inib harus dijalani siswa selama enam tahun. Usia siswa sekolah dasar berkisar antara 7-12 tahun. Ssiswa sekolah dasar memang sudah diajarkan untuk belajrs layaknya siswa lanjut. Akan tetapi, untuk siswa usia 7 sampai 9 tahun atau kelas 1 sampai kelas 3, belum diperkenankan hal demikian. Pada saat kelas 1, siswa baru akan

diajarkan tentang membaca dan juga berhitung. Akan tetapi, saat ini siswa SD sudah dijejali dengan hal-hal yang lebih dari kemampuan mereka.

Banyak sekali informasi yang bisa didapatkan dari informasi sekolah dasar ini. Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar dari pendidikan di Indonesia. Pada jenjang ini, siswa akan diajarkan tentang bagaimana itu belajar. Saat ini, sistem pendidikan anak SD sudah berubah. Anak SD saat ini sudah dituntut segala macam hal. Artinya, banyak sekali tuntutan-tuntutan yang dibebankan terhadap anak SD. Hal ini akan sangat meberatkan bagi anak SD itu sendiri. Anak SD sebaiknya memang sudah belajar, akan tetapi bukan pelajaran yang berat

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang

dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Biasanya umur ini akan di masukkan ke bangku kelas 1 dan disebut dengan periode kelas rendah yang memiliki karakteristik seperti, adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, adanya kecenderungan memuji diri sendiri, suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya

memang pantas diberi nilai baik atau tidak, tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada didalam dunianya, apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Notoatmodjo, 2012)

Untuk yang di bahas dalam artikel ini adalah anak SD kampung Kaledek yang duduk di bangku kelas 1, dimana di kelas ini terdapat 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, ke 10 siswa ini belajar mengaji atau membaca Alquran di rumah bapak Untung. Para siswa ini berumur dari 6-7 tahun.

#### 4. Pengaruh membaca Al-Quran setelah maghrib bagi anak SD kelas 1 kampung Kaledek

Ada 2 poin pengaruh membaca Al-Quran setelah maghrib bagi anak SD kelas 1 kampung Kaledek, yaitu:

##### a. Pengaruh terhadap fisik

Fisik atau dalam bahasa Inggris "Body" adalah sebutan yang berarti

sesuatu wujud dan dapat terlihat oleh kasatmata, yang juga merupakan terdefinisi oleh pikiran. Kata fisik biasanya digunakan untuk suatu benda yang berwujud yang terlihat oleh mata . Fisik bisa digunakan untuk menggambarkan bentuk dari suatu benda atau untuk infrastruktur pada bangunan. Juga dapat berarti bahwa bagian tubuh manusia (badan) keseluruhan yang dapat di inderakan oleh mata serta dapat diuraikan dengan kalimat/terdefinisi.

Fisik merupakan kata lain dari raga, tubuh, atau badan. Jadi, segala hal yang bisa kamu tangkap dengan panca indera kita. Termasuk organ dalam tubuh, ya. Sedangkan, psikis atau psikologis itu merupakan hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh panca indera.

Pengaruh membaca Al-Quran

setelah maghrib bagi anak SD kelas 1 kampung Kaledok terhadap fisik, yaitu

1. Fokus terhadap pelajaran

Hasil penelitian berikan hasil bahwa murid yang sering membaca al-Quran memberikan efek atau pengaruh yang membuat anak didik menjadi fokus terhadap pelajaran, berbeda dengan mereka yang malas membaca al-Qur'an mereka akan bersikap tidak diam malah membuat suasana belajar menjadi riuh.

2. Mudah memahami pelajaran

Murid yang gemar membaca al-Quran lebih mudah dan cepat paham akan materi yang diajarkan, bberbeda dengan mereka yang malas, mereka akan sulit



memahaminya tertinggal pelajaran.

3. Memperkuat ingatan
4. Pikiran lebih tenang

b. Pengaruh terhadap psikis

Psikis atau psikologi adalah kondisi mental seseorang. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti cara berpikir, pengaruh lingkungan, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam kenyataannya, psikis seseorang sangat berperan dalam menentukan kepribadian orang tersebut.

Menurut para ahli:

1. Plato dan Aristoteles

Menurut Plato dan Aristoteles psikologi adalah ilmu pengetahuan yang

mempelajari tentang hakikat jiwa dan mempelajari proses dari awal hingga akhir.

## 2. Pengertian Psikologi – Wilhem Wundt

Menurut Wilhem Wundt psikologi adalah ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang hakikat jiwa saja, tetapi juga mempelajari tentang pengalaman-pengalaman yang dirasakan dan yang timbul. Nah, bisa jadi kamu juga merasakan hal yang sama. Misalnya kamu menciptakan perasaan cinta, munculnya rasa benci dan semacamnya. Atau bentuk perasaan lain yang ditimbulkan, seperti keinginan, perasaan panca indra dan pikiran-pikiran.

### 3. Woodworth dan marquis

Bagi yang mengambil jurusan dan ilmu psikologi, pasti sudah akrab dengan kedua nama tokoh di atas bukan? Bagi yang tidak mengambil jurusan tersebut, pasti asing. Woodworth dan marquis mengartikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari aktivitas individu sejak dalam kandungan hingga akhir hayat seseorang. Tidak berhenti di sini saja, woodworth dan Marquis juga akan mengulas tentang aktivitas yang ada dalam hubungan dengan alam disekeliling juga. Jadi ilmu psikologi tidak hanya mempelajari sepenuhnya tentang manusia saja, tetapi sekeliling termasuk alam

semesta pun termasuk di sini.

#### 4. Knight and Knight

Setiap para tokoh memang bervariasi. Salah satunya menurut Knight and Knight yang mengartikan psikologi sebagai ilmu yang mendalami pengalaman dan tingkah laku manusia secara tersistematis. Baik mendalami secara normal hingga secara abnormal.

Hal yang ditekankan Knight and Knight ternyata tidak hanya berfokus pada manusia saja loh. Termasuk juga mendalami tingkah laku hewan sekalipun. Selain hewan pun, ia juga mempelajari seseorang secara individu, kelompok ataupun sosial.

#### 5. Dr. SInggih Dirgagunarsa

Lebih simpel dibandingkan

para tokoh sebelum-sebelumnya dalam mengartikan ilmu psikologi. Menurut Dr. Singgih Dirgagunarsa mengartikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Meskipun singkat, dalam tulisanya pun juga memaparkan banyak perspektif juga.

#### 6. John Broadus Watson

Membicarakan pengertian psikologi memang tidak akan habis. Apalagi jika mengingat banyak tokoh yang yang membicarakan ilmu satu ini. salah satunya menurut John Broadus Watson yang juga mengartikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku seseorang yang tampak

secara lahiriah saja. Tentu saja cara mengetahui tingkah laku dapat dilihat dengan menggunakan metode observasi, baik yang sifatnya objektif terhadap rangsangan dan jawaban.

7. Hilgert dan Clifford T Morgan

Ilmu psikologi adalah ilmu yang tidak akan habis dipelajari, karena sifatnya dinamis. Maka semakin banyak orang yang mempelajari cabang ilmu satu ini. salah satunya adalah Hilgert dan Clifford T Morgan. Mereka berdua mengartikan psikologi senada, yaitu cabang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia saja, tetapi juga mempelajari tingkah laku hewan.

Dari berbagai macam pendapat dari para tokoh dan ahli tentang pengertian psikologi di atas dapat disimpulkan. Bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku, emosi, sikap, pemikiran dan perasaan seseorang. Manusia sebagai objek yang dikaji atau diteliti, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan hewan pun juga menjadi objek penelitian.

Pengaruh membaca Al-Quran setelah maghrib bagi anak SD kelas 1 kampung Kaledok terhadap psikis, yaitu

1. Drajatnya ditinggikan
2. Suka damai
3. Cepat bergaul
4. Jujur

## **D. Kesimpulan**

Jadi hasil kesimpulan tulisan Pengaruh membaca Al-Quran setelah maghrib bagi anak SD kelas 1 kampung Kaledek terhadap fisik dan psikis yaitu

### 1. Fokus terhadap pelajaran

Hasil penelitian berikan hasil bahwa murid yang sering membaca al-Quran memberikan efek atau pengaruh yang membuat anak didik menjadi fokus terhadap pelajaran, berbeda dengan mereka yang malas membaca al-Qur'an mereka akan bersikap tidak diam malah membuat suasana belajar menjadi



riuh.

2. Mudah memahami pelajaran

Murid yang gemar membaca al-Quran lebih mudah dan cepat paham akan materi yang diajarkan, berbeda dengan mereka yang malas, mereka akan sulit memahaminya tertinggal pelajaran.

3. Memperkuat ingatan
4. Pikiran lebih tenang
5. Drajatnya ditinggikan
6. Suka damai
7. Cepat bergaul
8. Jujur

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ANAK DI NAGARI MANGGOPOH**

**Sintia Puspita Sari**

*FTIK, Pendidikan Agama Islam*

**Abstrak**

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa anak. Orang tua sebagai pendidik dan pertama dan utama harus memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan benar agar bisa memberikan pembinaan keagamaan pada diri anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk keribadian anak dapat dimulai sejak anak lahir sampai ia dewasa. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar bagian dari pribadinya. Agar tercapainya pembentukan kepribadian yang baik, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh orang tua yang tercermin dalam sikap, tingkah laku dan cara menghadapi

persoalan.

Berkenaan dengan hal di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak di Nagari manggopoh.

Kata kunci: *Orang Tua, Pendidikan Agama, Pembentukan Kepribadian Anak*

## **A. Pendahuluan**

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. jika suasana dalam keluarga itu baik, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.

Dalam keluarga yang sangat berperan adalah orang tua. Orang tua sebagai contoh untuk anak-anaknya segala perbuatan yang dilakukan orang tua secara tidak sadar anaknya akan mengikuti hal-hal yang dilakukan kedua orang tuanya. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak yang disebut dengan keluarga yang berhubungan secara biologis maupun hubungan sosial (DJamarah, 2014).

Setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah Swt. kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan hidup anak-anaknya. Secara umum Allah Swt menegaskan dalam al-Qur'an surat At Tahrir ayat 6 yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S At-Tahrir :6).*

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak. Karena keluarga mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak yang sudah terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban

yang lebih besar bagi pendidikan si anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya.

Kunci pendidikan didalam rumah terletak pada pendidikan agama. Sedangkan pendidikan agama adalah subsistem dari sistem pendidikan nasional. Posisi pendidikan agama sebagai subsistem dalam pendidikan nasional dapat dilihat secara yuridis formal dan substansial, mulai dari Undang- Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sampai kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Pendidikan agama dapat diselenggarakan secara formal, nonformal maupun informal. Pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk

pandangan hidup seseorang. Menurut DR. Ahmad Tafsir (1994: 157) ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah, pertama penanaman nilai moral dan yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap dan kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

Keluarga juga merupakan masyarakat terpenting di dalam penyebaran agama, karena penataan simbol-simbol dasar keagamaan terjadi pada proses sosialisai dini masa kanak-kanak. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak.

Pada waktu lahir, anak belum beragama, ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia yang beragama, bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Keadaan jiwa orang tua sudah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak sejak janin di dalam kandungan

(Ahyadi, 1991). Dalam Al-Qu'ran telah dibekali oleh Allah adanya fitrah beragama. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30 yang artinya:

*“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa, pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya, kalau mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama (Zuhairini, 1981).

Apabila pendidikan agama tidak diberikan kepada si anak sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk menerimanya nanti kalau ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu, tidak terdapat unsur-unsur agama (Daradjat, 1994 : 128). Hal itu berarti, jika dalam kepribadian itu tidak ada nilai-nilai

agama, akan mudahlah orang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan dan kepentingan hak orang lain. Tetapi jika dalam kepribadiannya seseorang terdapat nilai-nilai agama maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum agama, karena dengan melanggar itu ia akan mengalami kegoncangan jiwa, sebab tindakannya tidak sesuai dengan kepribadiannya.

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian anak, tingkah laku anak tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai dasar keagamaan bagi anak semakin diperlukan.

Berdasarkan dengan hal di atas, mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama terhadap



pembentukan kepribadian anak di Nagari Manggopoh, kurangnya minat dan kesadaran yang tinggi bagi anak di Nagari Manggopoh dalam melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti masih banyaknya anak yang belum memperhatikan waktu ibadah shalat. Selain dipengaruhi oleh kurangnya minat anak-anak dalam bidang keagamaan, kepribadian anak-anak di Nagari Manggopoh juga dipengaruhi oleh media-media elektronik seperti, *handphone*, internet, *game online*, dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam aktivitas di luar rumah, sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak-anak dalam kesehariannya.

Dari pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Nagari Manggopoh”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peran orang tua dalam

pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak di Nagari Manggopoh. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) penelitian lapangan mengandalkan datanya dari kondisi objektif yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2013 , hal. 4). Menurut Winarmo Suirachmad (1986: 139) penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan data-data terkait dengan bagaimana Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Nagari Manggopoh, telah dilakukan wawancara dengan orang tua di Nagari Manggopoh, disamping itu juga dilakukan observasi.

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran orang tua**

Orang tua diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai orang tua di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, guru, pejabat sipil maupun militer, pengusaha dan profesi lainnya)(Hawari, 1998:235). Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga(Daradjat, 2008, hal. 9). Orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang kurang atau tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Ayah dan ibu memegang peranan yang sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anak terutama pendidikan agama pada anak.

Ada beberapa pandangan, orang tua merupakan lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut Pasal 1 Undang- Undang

Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa:

“Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”

Orang tua memiliki peran penting dan strategi dalam menentukan kaerah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak (Sutoyo, 2014, hal. 18).

Dari beberapa pendapat yang telah ada dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang menjadi pendidik utama bagi anak yang mebuat kepribadian anak itu sendiri. Dapat dikatakan orang yang berada di dekat anak sebagai pembimbing dan teman dalam mengenali kehidupan ini.

Keluarga adalah tempat pembentukan kepribadian

anak pertama, tempat pengasuhan dan tempat perlindungan anak serta tempat mengembangkan baik fisik, akal maupun spritualnya. Dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan perasaan cinta, empati dan solidaritas terpadu dan menyatu. Hal ini merupakan kewajiban orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak yang baik serta sejalan dengan fitrahnya sebagai umat Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 72 yang artinya:

*“Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (Q.S Al-ahzab:72)*

Yang dimaksud amanat di ayat ini ialah tugas-tugas keagamaan. Tugas keagamaan bukan hanya mengajarkan tentang ibadah akhirat namun juga ibadah keduniaan termasuk dalam membentuk anak menjadi anak yang mandiri. Maka dari itulah peran orang tua dalam satu keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan

agama anak sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anak.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi (Soekanto, 2012, hal. 212). Peran disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum,

memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Peran seorang ibu yang bijaksana akan mengevaluasi keadaannya dengan seksama, menimbang usaha dan keuntungan dalam mengasuh anak dan merawat rumah. Keadaannya yang terdahulu harus menjadi dasar, ukuran dan landasan bagi tanggung jawabnya memenuhi hak-hak setiap anggota keluarga (Tarazi, 2001, hal. 83). Sedangkan Seorang ayah tugasnya dalam keluarga adalah pemenuhan segala kebutuhan keluarga atau mencari nafkah. Seorang ayah juga berperan dalam mendidik anak. Secara

tradisional, peran ayah memang sering bersifat tidak langsung, dalam arti bahwa seorang ayah bertanggung jawab memberikan kedamaian serta ketenangan kepada istrinya sehingga senantiasa dalam keadaan tenang dalam mendidik anak.

Menurut Zuhairini (1981: 33) tugas orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Peran penting orang tua bagi pendidikan anak, yaitu :1) guru pertama dan utama bagi anak, 2) pelindung utama bagi anak, 3)anak belajar kehidupan dan belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya, 4) tempat bergantung anak, 5) sumber kebahagiaan anak, dan 6) sumber kehidupan bagi anak.

Berdasarkan ulasan pengertian peran dan orang tua di atas, maka yang dimaksud dengan peran orang tua adalah perilaku yang diharapkan dari orang tua (ayah dan ibu) berupa tanggungjawab dan fungsinya yang harus



dilaksanakan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak. Secara singkatnya peran orang tua yakni tanggungjawab yang menjadi fungsi orang tua (ayah dan ibu) dalam mendidik anak-anaknya.

## 2. Pendidikan Agama

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa pendidikan adalah kelompok orang dalam usaha mendewasakan mereka melalui upaya pengajaran. Berkaitan dengan pengertian di atas, terdapat berbagai pendapat lain, diantaranya adalah:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1981).
- b. Menurut John Dewey dalam bukunya "Science of Education" yang dikutip oleh H. M. Arifin (1994:33) yang ditulis dalam buku filsafat, yaitu pendidikan adalah suatu proses tanpa akhir.

- c. Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri.

Sedangkan pengertian kata agama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata agama merupakan kata benda yang berarti ajaran,<sup>24</sup> sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dengan lingkungannya (Depdiknas, 2011:15). Pengertian pendidikan agama menurut Zuhairini dkk, pendidikan agama adalah “usaha sadar untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya

mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat” (Zuhairini, 1993, hal. 9). Dan menurut Abd. Rahman Saleh sebagaimana yang dikutip oleh Zuhairini, dkk dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Agama*”, pendidikan agama adalah “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of Life* (jalan kehidupan)”.

Berdasarkan pengertian dua kata (pendidikan dan agama) diatas, maka pendidikan agama dapat diartikan sebagai “usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, keterampilan, latihan keterampilan, bimbingan, dan keteladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki keyakinan, pengetahuan, keteladanan, dan kepribadian yang sesuai dengan agama Islam.

Pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”.*

Nabi juga bersabda yang artinya:

*“Sampaikanlah ajaranmu kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.*

Dari ayat dan hadits tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya walau hanya sedikit.

Pendidikan agama haruslah ditanamkan sejak anak masih kecil, sebagaimana yang dikemukakan Zakiah Daradjat dan Sururin mengenai hal pertumbuhan dan perkembangan anak menjelaskan bahwa:

“Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak pada permulaan merupakan nama sesuatu yang asing dan tidak dikenalnya serta diragukan kebaikan niatnya. Tidak adanya perhatian terhadap Tuhan pada tahap pertama ini, dikarenakan ia belum mempunyai pengalaman yang akan membawanya ke

sana, baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang menyusahkan. Namun setelah ia menyaksikan reaksi orang di sekelilingnya yang disertai dengan emosi atau perasaan tertentu, yang makin lama makin meluas, maka mulailah perhatiannya terhadap kata Tuhan itu tumbuh (Sururin, 2004, hal. 49).

Artinya perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Jika pada masa anak-anak tidak mendapatkan pendidikan dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan maka apabila telah dewasa akan cenderung bersikap negati (acuh) terhadap agama.

Dari kutipan diatas dapat digaris bawahi dalam pembinaan agama anak ialah faktor pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, yaitu faktor pendidikan dan faktor lingkungan dimana anak berada, peranan orang tua diperlukan yaitu dalam rangka mendasari watak dan kepribadiannya yang lebih baik. Hal itu diperlukan sebab masa anak merupakan masa yang masih bersifat pendidikan dasar (menumbuh kembangkan) potensi dasar.

Dalam penanaman pendidikan agama di

lingkungan keluarga yang harus diberikan kepada anak-anak tidak terbatas kepada masalah ibadah seperti sholat, zakat, puasa, mengaji, tetapi harus mencakup keseluruhan hidup, sehingga menjadi pengendali dalam segala tindakan. Bagi orang yang menyayangkan bahwa agama itu sempit, maka pendidikan agama terhadap anak-anak dianggap cukup dengan memanggil guru ngaji ke rumah atau menyuruh anaknya belajar mengaji ke madrasah atau ke tempat lainnya. Padahal yang terpenting dalam penanaman jiwa agama adalah di dalam keluarga, dan harus terjadi melalui pengalaman hidup seorang anak dalam keluarga. Apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak sejak ia kecil akan mempengaruhi kepribadiannya.

Di antara cara-cara orang tua untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu.

- 2) Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah di mana mereka berada.
- 3) Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk-makhlukNya untuk menjadi bukti kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud dan keagungannya.

Setiap manusia membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Agama mengajarkan manusia agar selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Perkembangan agama sejak usia dini, memerlukan dorongan dan stimulasi sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Pengajaran diadakan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar anak. Penekanannya terletak pada proses belajar, bukan apa yang dipelajari (Morrison 2009 dalam Santrock 2011). Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama harus sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Oleh karena itu orangtua harus yang memiliki jiwa pendidik dan agamis, supaya segala gerak-gerik menjadi teladan dan cermin bagi anak-anaknya kelak.

Penanaman nilai-nilai agama dilaksanakan kepada anak usia dini, karena anak usia dini insting keagamaannya belum terlihat dengan tindak keagamaan pada diri anak, karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya belum sempurna. Pendidikan agama perlu diperkenalkan pada anak jauh sebelum usiatujuh tahun supaya semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT.

### 3. Pembentukan kepribadian Anak

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sajarkawi, 2008, hal. 11).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu.



Menurut Syamsu Yusuf (2007), keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah: keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan para anggota keluarga merupakan “significant people” bagi pembentukan kepribadian anak.

Dalam pendidikan keluarga hal penting yang menentukan pembentukan kepribadian adalah ayah dan ibu. Mereka berdualah yang paling bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak-anaknya. Hitam putihnya sifat dan kepribadian anak-anaknya adalah sepenuhnya menjadi tanggung jawab ayah dan ibu, bukan orang lain seperti guru atau pendidik. Meskipun kedua orang tua telah membiayai anak-anaknya kepada orang lain (pendidik atau guru) dalam mendidik putra-putrinya agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan yang diharapkan dalam keluarga (Prawira, 2014, hal. 81). Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak. orang tua adalah orang terdekat bagi anak dan

mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik.

#### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentuk Kepribadian Anak:

##### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi sifat dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah tidak jatuh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mungkin mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, media elektronik seperti, *handphone*, internet, *game*, dan lain-lain.

Kepribadian adalah bagian dari diri manusia yang sangat unik, dimana manusia memiliki kecenderungan yang cukup besar untuk merespon segala sesuatu. Dengan memahami kepribadian anak, kita bisa mengerti, memahami tipologi kepribadiannya. Kepribadian manusia dapat di bagi menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Koleris merupakan tipe kepribadian yang tegas, cenderung untuk memimpin/ mengatur. Seorang anak yang koleris biasanya memiliki motivasi yang kuat dan dalam dirinya.

- 2) Sanguini merupakan tipe kepribadian yang cerah ceria, senang menjadi pusat perhatian. Seorang sanguinis merupakan anak yang sangat senang sekali bermain dan berkumpul dengan banyak teman temannya.
- 3) Phlegmatis merupakan tipe kepribadian yang suka melakukan segala sesuatu berdasarkan urutan yang telah diberikan anak plegmatis biasanya cenderung diam dan mengalah, mereka sering menghindari konflik dan sering kali merelakan peralatan atau tulisannya untuk dipinjam.
- 4) Melankolis, merupakan tipe kepribadian yang rapi. Ciri anak melankolis yang sangat tampak adalah anak yang sangat teratur, suka kerapian, suka “mengontrol” semuanya sendiri.

Dari beberapa penjelasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian atau karakter itu sendiri merupakan suatu nilai yang diwujudkan melalui pembiasaan sehingga dapat membentuk watak dan sifat seorang individu menjadi pribadi yang baik dalam berfikir dan berperilaku positif. Semuanya itu erat kaitannya dengan segala bentuk

tingkah laku seseorang dalam kehidupan kesehariannya.

Adapun cara-cara yang dilakukan orang tua agar dapat membangun kepribadian anak atas dasar prinsip-prinsip yang benar dan kuat adalah sebagai berikut:

- a) Peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian  
Seorang ibu hendaknya berusaha mengasuh dan memberikan cinta kasih pada anaknya, misalnya dengan sering mengelus kepalannya sebagai ungkapan rasa cinta. Para ayah juga harus memperhatikan kebutuhan cinta kasih anak-anaknya, mendudukan mereka di pangkuannya atau disebelahnya tanda kasih terhadap mereka.

Perhatian pada perkembangan kepribadian (Prawira, 2014)

- b) Menghindari penggunaan kata-kata kotor
- c) Pendidikan agama pada anak

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga. Disekolah dan dalam masyarakat lingkungan, semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsur agama, maka sikap

tindakan kelakuan dan caranya menghadapi hidup sesuai dengan ajakan agama.

### **Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Nagari Manggopoh**

Peranan orang tua dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak di Nagari Manggopoh yaitu mengajarkan pendidikan keagamaan, khususnya penanaman nilai ibadah, akhlak pada diri anak, sehingga telah dewasa ia menjadi pribadi yang baik yang dapat di contoh oleh generasi selanjutnya. Nilai agama yang ditanamkan untuk membentuk kepribadian anak harus di contohkan oleh orang tua terlebih dahulu seperti shalat, jika anak melihat orang tuanya mendirikan shalat maka anak akan meniru apa yang kita perbuat, sebaliknya jika orang tua sendiri tidak melaksanakan shalat anak tidak juga melaksanakannya.

Berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak di Nagari Manggopoh peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Maliar sebagai

orang tua di Nagari Manggopoh mengatakan bahwa, saya sebagai orang tua sudah memasukkan anak saya ke sekolah, bahkan yang memiliki MDA (Madrasah Dinilayah Awaliyah), disana diajarkan berbagai macam ilmu agama. Dan sekarang belajar di pesantren, namun tanpa saya ingatkan tetap terkadang anak saya lupa mengerjakan sholat karena disaat masuk waktu sholat anak saya masih sibuk dengan main handphone. Sehingga terkadang sholat jadi tertinggal. Tapi saya sebagai orang tua tetap berusaha mengingatkan anak saya dalam hal ibadah, berlaku sopan terhadap orang lain, mencegah anak saya berkeluyuran keluar malam, dan selalu mengingatkan agar tidak lupa mengerjakan sholat. Karena sholat adalah tiang agama, dan kewajiban bagi setiap muslim mengerjakannya (Maliar, wawancara 28 juni 2021).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Faisal sebagai orang tua mengatakan bahwa, saya kurang ada waktu bersama anak,karena kesibukan saya sehari-hari dalam mencari nafkah untuk keluarga. Karena pekerjaan saya sebagai petani, pergi pagi pulang sore harinya. jadi saya kurang tau apakah anak saya mengerjakan shalat

atau tidak. dan terkadang dirumah ketika saya menyuruh anak saya untuk sholat, anak saya menjawab tunggu dulu, tetapi dikarenakan kesibukannya dalam bermain handphone membuat anak saya tidak mengerjakan sholat,tetapi saya sebagai orang tua sering menasehati anak agar tidak sibuk dengan handphone nya dan menunaikan ibadah shalat ketika masuk waktu sholat (Faisal, wawancara 5 juli 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mega, mengatakan bahwa, saya sebagai orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga mengajarkan anak saya tentang pendidikan agama, dimana pendidikan agama sangat diperlukan dalam kehidupan kita. Disana bukan hanya diajarkan tentang ibadah saja tetapi juga tentang akhlak, saya selalu mengajarkan agar anak saya bisa berkepribadian yang baik, tentu anak saya selalu saya ajarkan tentang ibadah yang termasuk sholat, puasa dan juga saya ajarkan bagaimana bersikap sopan terhadap orang lain dan bertutur kata yang baik. Dengan kita sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak, apabila kita ingin anak kita berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, maka kita juga harus berperilaku



yang demikian. Contohnya saja seperti sholat, bukan hanya mengajarkan kepada anak mengerjakan sholat, tetapi kita sebagai orang tua harus melaksanakan sholat itu juga, karena dengan hal itu anak kita akan lebih mudah paham bagaimana pentingnya sholat bagi hidupnya karena itu adalah kewajiban bagi setiap muslim mengerjakannya (Megawati, wawancara 5 juli 2021).

Dari wawancara tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa, pendidikan agama dalam keluarga sudah berjalan, dimana para orang tua sering mengingatkan kepada anak bahwa pendidikan agama itu sangat penting, karena dalam pendidikan agama kita diajarkan bagaimana menjalani hidup sesuai ajaran Islam. Contohnya saja dalam hal ibadah yaitu sholat orang tua di Nagari Manggopoh sering mengingatkan agar anak tidak meninggalkan sholat dengan memberikan teladan bagi anak. misalnya saja ada orang tua yang mengerjakan sholat. Dengan kita melakukan apa yang kita ajarkan, maka anak tersebut akan lebih mudah menerima apa yang kita ajarkan karena kita langsung mencontohkannya. Tetapi masih ada sebagian dari anak tersebut yang tidak mengacuhkan orang tuanya ketika disuruh sholat karena

sibuk dengan handphone nya dan kurangnya pengawasan dari orang tua karena kesibukkan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Adapun hambatan orang tua dalam membimbing anaknya dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak di Nagari Manggopoh adalah kesibukkan orang tua dan media (handphone). Dimana wawancara penulis dengan bapak faisal, yang mengatakan bahwa ia sibuk dengan pekerjaannya di sawah jadi kurang dalam mengawasi kegiatan anaknya sehari-hari, dan beberapa orang tua mengalami hambatan di media yaitu handphone, karena kesibukkan anak dalam bermain handphone. Sehingga, tidak menghiraukan orang tua ketika menyuruh untuk melakukan ibadah shalat. Dengan sikap acuh anak terhadap orang tua, membuat kepribadian anak tersebut tidak baik. Karena di dalam agama kita diajarkan bagaimana bersikap patuh terhadap orang tua, tidak melawan perkataannya, apalagi mengatakan “ah” kepada orang tua kita. Selama orang tua menyuruh hal-hal yang baik, yang dianjurkan dalam Islam, maka sudah sepantasnya bagi kita menuruti dan mengerjakannya sebagai kewajiban setiap muslim.

Di lingkungan keluarga di Nagari Manggopoh dalam mengembangkan pendidikan agama orang tua memberikan contoh yang baik agar anak terbiasa dalam mengerjakan sholat, puasa dan sebagainya. Akan tetapi orang tua juga dapat melakukan hal-hal kecil tetapi itu dapat membantu anak terbiasa dalam mengerjakannya, misalnya kebiasaan makan minum berdo'a terlebih dahulu, adab buang air, tidur dan sebagainya. Ini merupakan unsur pembinaan terhadap anak di Nagari Manggopoh.

Berdasarkan pengamatan penulis dari lapangan bahwa, orang tua sangat berperan dalam melaksanakan Pendidikan Agama kepada anak-anaknya di rumah, usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak dengan memulai mengajarkan pendidikan agama dan membimbing pelaksanaan perintah agama, mengawasi tingkah laku dan menegur mereka apabila melakukan hal yang tidak baik, dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama diketahui bahwa setelah anak-anak memperoleh pendidikan agama baik dirumah maupun di luar rumah mereka mengamalkan perintah-perintah agama dan

bertingkah laku dengan sopan. Bersamaan dengan itu orang tua juga mengajarkan kepada anak mereka agar bertutur kata yang baik, bergaul dengan baik, dan menanamkan sifat-sifat kejujuran, sabar dan lain-lainnya. Selain itu, agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik, juga para orang tua yaitu ayah dan ibu menjaga harmonisasi hubungan antara keduanya dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

#### **D. Kesimpulan**

Peran orang tua dalam pendidikan anak harus dilakukan terus menerus, sebagaimana orang tua adalah pendidik pertama dan utama di dalam keluarga, anak menerima pendidikan pertama kali di dalam keluarga. Sejak awal anak harus dipersiapkan untuk hidup dalam suasana yang Islami, sehingga dapat menjadi pegangan dalam hidupnya serta tidak terjerumus dalam hal-hal yang dilarang agama.

Orang tua haruslah menanamkan nilai-nilai agama sejak anak masih kecil, agar ia terbiasa ketika ia telah dewasa. Pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak

sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka. Sebagaimana para orang tua di nagari manggoopoh selalu mengingatkan agar anak-anaknya tidak meninggalkan sholat dan bersikap sopan santun kepada orang lain.

Adapun hambatan orang tua dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak adalah kurangnya pengawasan orang tua dalam mengawasi anaknya sehari-hari dan adanya media seperti handphone yang membuat anak meninggalkan sholat karena kesibukkan orang tua dalam mencari nafkah, dan kesibukkan anak dalam bermain handphone yang terkadang tidak acuh terhadap perintah orang tuanya.

**Pengaruh Game Online Terhadap Akhlak Remaja Di  
Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah**

**Jihan Fajrianti**

**2118001**

FTIK Pendidikan Agama Islam

**Abstrak**

Game online merupakan salah satu permainan yang didukung oleh media internet. Begitu banyaknya anak remaja bermain game online sehingga dapat mempengaruhi akhlaknya. Kegiatan game online sering mempengaruhi terhadap akhlak atau perilaku sehari-hari. Termasuk mempengaruhi akhlak remaja, misalnya dalam hal ibadah seperti sholat tidak tepat pada waktunya, jarang mengaji bahkan bertutur kata yang kurang baik.

Game online sering mempengaruhi terhadap akhlak atau perilaku sehari-hari. Termasuk mempengaruhi akhlak siswa, misalnya dalam hal ibadah seperti sholat sering di undur bahkan sampai ketinggalan demi bermain game , jarang mengaji bahkan bertutur kata yang tidak sopan . Banyak sekali yang bermain game

online. Tidak hanya remaja ataupun anak-anak yang begitu kecanduan sekali terhadap game online tersebut . Kegiatan game online begitu sering mempengaruhi terhadap akhlak remaja atau perilaku sehari-hari. Termasuk juga dalam mempengaruhi akhlak remaja , misalnya dalam hal beribadah seperti sholat tidak sesuai waktunya, jarang membaca al-quran ( mengaji) bahkan bertutur kata yang tidak sopan .

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh game online terhadap akhlak remaja di kel Simpang Rumbio Kota Solok . Adanya kesenangan bermain game online akan menimbulkan akhlak pada remaja. Penelitian ini berupaya mengetahui apakah bermain game online yang tinggi akan berdampak kepada akhlak remaja.

**Kata Kunci** : Game Online , Perilaku Akhlak, Remaja

## **Pendahuluan**

Game online merupakan suatu wadah bermain

bagi remaja yang sangat di gemari remaja, dimana game online tersebut terdapat berbagai macam jenis permainan yang mulai dari game strategi, pertualangan dan musical sehingga menimbulkan kecanduan bagi setiap orang yang bermain game online tersebut. Game online juga menyediakan berbagai komunitas online yang disana terdapat para pemain game yang saling berkumpul dan menjadi sarana prasarana informasi bagi para pemain game online sehingga membentuk hubungan sosial antar sesama pemain game online. Seiring meningkatkan para gamers terutama remaja yang memainkan game tersebut rela menghabiskan waktunya bahkan bolos sekolah yang hanya untuk memainkan game online tersebut sehingga menyebabkan aktivitas sekolah tidak berjalan dengan lancar . Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab remaja yang bermain game online, serta mengidentifikasi bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua dan mendeskripsikan pengaruh game online terhadap perilaku remaja.

Masyarakat nyata adalah kehidupan masyarakat yang secara ini duniawi dapat dirasakan sebagai sebuah



kehidupan nyata, dimana hubungan-hubungan sosial sesama anggota masyarakat. Sedangkan kehidupan masyarakat dunia maya adalah sebuah kehidupan masyarakat manusia yang tidak dapat menggunakan indra melalui penginderaan manusia, namun dapat dirasakan dan disaksikan sebagai sebuah realitas. Tiga Situasi kehidupan yang seperti ini memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap dinamika kehidupan manusia terutama remaja. Saat ini remaja sedang berada pada masa mencari jati dirinya sendiri .

Remaja adalah mereka yang sedang mengalami perubahan dari masa kanak- kanak ke masa dewasa. Perubahan tersebut mencakup perubahan fisik dan perubahan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan tingkah laku. Perkembangan informasi media semakin pesat berupa majalah, surat kabar, tabloid, maupun media elektronik seperti handphone radio, televisi, dan internet mempercepat terjadinya perubahan yang terjadi.

### **Metode yang digunakan**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah para remaja di Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Jenis metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Dimana metode kualitatif yaitu suatu proses investigasi yang dilakukan secara intensif dengan proses pencatatan teliti tentang apa yang terjadi dilapangan, melalui suatu repleksi analitik dengan dokumen yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskripif atau langsung dengan mengutip hasil wawancara ( fadil abrar )

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Pengaruh Bermain Game Online**

#### **1. Pengertian**

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu dan tunduk

untuk mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif. Bermain juga merupakan istilah yang digunakan baik secara bebas sehingga arti utamanya mungkin akan hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

## B. Game Online

### a. Pengertian Game Online

Game Online atau sering disebut dengan Online Games adalah sebuah permainan (games) yang dimainkan di dalam suatu jaringan Internet, permainan ini biasanya di mainkan secara bersamaan dengan pemain yang tidak terbatas . Game online didefinisikan menurut Burhan dan Tsharir (2005) ialah “ sebagai game komputer yang dapat dimainkan oleh multi pemain melalui internet”. Penelitian ini menggunakan teori jarum suntik mengandung anggapan besar bahwa media massa menimbulkan efek kuat yaitu perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku.

Dewasa ini mayoritas pemain game online adalah para peserta didik. Peserta didik sekarang ini lebih tertarik dengan game online karena tuntutan pergaulan yang menyebabkan permainan game online menjadi laris manis seiring dengan menjamurnya game online. Mungkin karena mudahnya bermain game online sehingga mereka lebih suka bermain game online daripada melakukan hal lain yang lebih berguna. Jadi intensitas bermain game online adalah seberapa besar minat atau niat seseorang bermain game online yang terkait dengan frekuensi individu dalam bermain game online.

#### b Macam-macam Game Online

Yang namanya game pasti memiliki macam-macamnya tipe dari jalan cerita game itu, melainkan tipe dari program game online. Untuk saat ini, ada dua tipe atau macam atau juga

jenis game online, yaitu:

1) Game Online Berbasis file offline Installer Game online berbasis file installer maksudnya ialah sebuah

program permainan yang dapat di instal. Tujuannya adalah untuk menghubungkan pemain 1 ke server yang bermain game lalu memprosesnya sehingga pemain 1 dapat tersambung ke pemain lain yang juga melakukan hal sama dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan. Piaget menjelaskan bahwa bermain “terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Menurut Bettelheim kegiatann bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar” dengan pemain lain yang juga melakukan hal yang sama.

Dengan begitu terjadinya kontak antara satu pemain dengan pemain lain. Game dengan tipe seperti ini mempunyai kelebihan yang biasanya terletak pada kualitas grafik dan fitur yang cukup keren. Sementara kekurangannya game dengan tipe ini sangat cenderung mengalami ngelag atau macet terlebih jika perangkat yang digunakan tak memiliki spesifikasi tinggi.

## 2) Game Online Berbasis Web

Game online berbasis web berbeda dengan yang sebelumnya. memanfaatkan file installer, kali ini game

online berbasis Web memanfaatkan browser atau peramban web contoh seperti Google Chrome dan Mozilla Firefox. Jadi untuk memainkan game online tipe seperti ini seorang gamers hanya perlu membuka browser dan mengetik alamat url game online. Setelah itu kunjungi dan game pun dapat dimainkan tanpa harus menjalani proses instalasi. Keuntungan game jenis ini terletak pada penggunaannya yang mudah dan cepat. Akan tetapi untuk kekurangannya, game seperti ini biasanya memiliki grafik gambar yang cenderung kurang baik ketimbang game online berbasis file installer. Selain itu, jika koneksi internet lambat maka proses loading game online berbasis web akan jadi lambat. Game online mempunyai dampak baik dan buruk terhadap para pemainnya, dampak yang ditimbulkan beragam macam mulai dari lamanya bermain game online, seringnya bermain game online, dan seberapa perhatiannya terhadap game online itu sendiri. Ini dapat menyebabkan beberapa gamers mempunyai problem atau masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Berikut pengaruh positif dan negatif terhadap bermain game online.

#### c. Pengaruh Positif Dari Bermain Game Online

1. Setiap dalam bermain game memiliki tingkat kesulitan/level yang berbeda. Pada umumnya permainan ini dilengkapi berbagai pernik-pernik senjata, amunisi, karakter dan peta permainan yang sangat berbeda. Untuk dalam menyelesaikan level dalam bermain game atau mengalahkan musuh secara efisien diperlukan strategi. Permainan game online akan melatih pemainnya untuk dapat memenangkan permainan dengan cepat, efisien dan menghasilkan lebih banyak poin.

2. Game juga dapat meningkatkan konsentrasi. Kemampuan konsentrasi pemain game online akan meningkat karena mereka harus menyelesaikan beberapa tugas, mencari celah yang mungkin bisa dilewati dan memonitor jalannya permainan. Semakin sulit sebuah game maka semakin diperlukan tingkat konsentrasi yang tinggi.

3. Meningkatkan koordinasi tangan dan mata.

Penelitian yang dilakukan di Manchester University dan Central Lancashire University menyatakan bahwa orang yang dapat bermain game 18 jam seminggu atau sekitar dua setengah jam perhari dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan.

4. Meningkatkan kemampuan membaca Psikolog dari Finland Univesity menyatakan bahwa game meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak. Jadi pendapat yang menyatakan bahwa jenis permainan ini menurunkan tingkat minat baca anak sangat kurang dalam hal membaca buku pelajaran.

5. Dalam bermain game dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Sebuah studi menemukan bahwa gamers mempunyai skil/ berbahasa inggris yang lebih baik meskipun tidak mengambil kursus pada masa sekolah. Ini karena banyak alur cerita yang diceritakan dalam bahasa inggris dan kadang kala mereka chat dengan pemain lain dari berbagai negara.

6. Meningkatkan pengetahuan tentang komputer. Untuk dapat menikmati sebuah permainan dengan kualitas gambar yang bagus, seorang pemain game online akan berusaha mencari informasi tentang spesifikasi komputer dan koneksi internet yang dapat digunakan untuk memainkan game tersebut. Karena pengguna komputer juga aktif dalam belajar troubleshooting komputer dan overclocking.



7. Meningkatkan kemampuan mengetik kemampuan mengetik sudah pasti meningkat karena mereka menggunakan keyboard dan mouse untuk sebuah permainan.

#### d. Dampak Negatif Bermain Game Online

##### 1. Menimbulkan adiksi (Kecanduan) yang kuat

Sebagian besar game yang beredar saat ini memang didesain supaya menimbulkan kecanduan para pemainnya. Semakin remaja kecanduan pada suatu game maka pembuat game semakin diuntungkan karena peningkatan pembelian gold/tool/karakter dan sejenisnya semakin meningkat. Tapi keuntungan produsen ini justru menghasilkan dampak yang buruk bagi kesehatan psikologis pemain game.

##### 2. Mendorong melakukan hal-hal negatif

Walaupun jumlahnya kasusnya tidak banyak tetap cukup sering kita menemukan kasus pemain game online yang berusaha mencuri ID pemain lain dengan berbagai cara. Kemudian mengambil uang didalamnya atau melucuti perlengkapannya yang mahal-mahal. Kegiatan mencuri ID ini biasanya juga berlanjut pada pencurian akun lain seperti facebook, email dengan menggunakan keylogger,

software cracking dll. Bentuk pencurian ini tidak hanya terbatas pada pencurian id dan password tetapi juga bisa menimbulkan pencurian uang, meskipun biasanya tidak banyak (dari uang SPP misalnya) dan pencurian waktu, misalnya membolos sekolah demi bermain game online.

### 3. Berbicara kasar dan kotor

Entah ini terjadi di seluruh dunia atau hanya Indonesia tetapi sejauh yang penulis temui di warnet-warnet diberbagai kota. Para gamers lebih sering mengucapkan kata - kata kurang sopan dan kasar saat bermain di warnet atau game center.

### 4. Terbengkalainya kegiatan di dunia nyata

Keterlibatan pada waktu penyelesaian tugas di game dan rasa asik memainkannya seringkali membuat berbagai kegiatan terbengkalai. Sholat , tugas sekolah, ataupun pekerjaan menjadi terbengkalai karena bermain game atau memikirkannya. Apalagi banyak permainan yang terus berjalan meskipun kita sudah offline.

### 5. Perubahan pola makan dan istirahat

Karena asik bermain game online, para remaja mengalami perubahan pola istirahat dan pola makan. Hal ini terjadi pada gamers karena menurunnya kontrol diri. Waktu

makan menjadi tidak teratur dan mereka sering tidur pagi demi mendapatkan happy hour (internet murah pada malam-pagi hari)

#### 6. Pemborosan

Uang untuk membayar sewa komputer di warnet dan membeli gold/poin/karakter kadangkala nilainya bisa mencapai jutaan rupiah, bahkan kuota internet dalam gadget.

#### 7. Mengganggu kesehatan

Demi meningkatkan level bermain game online para remaja bermain sampai lupa waktu, sehingga kesehatanpun tidak terkontrol dan akhirnya menyebabkan para gamers mengalami gangguan kesehatan.

#### e. Aspek-Aspek Intensitas Bermain Game Online

Menurut Horrigan (2002), intensitas terdiri dari dua aspek, yakni:

##### a. Aspek frekuensi

Aspek frekuensi merujuk pada tingkatan atau seberapa sering subjek bermain game online.

##### b. Lama mangakses

Aspek ini mempunyai arti penting karena berapa lama waktu yang digunakan untuk bermain game online.

c. Perhatiannya sama game online

Aspek ini mengukur perhatian dan keseriusan dalam bermain game online.

## C. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi menjelaskan:

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya.”(Hadits riwayat Tirmidzi)

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jama' dari kata “khuluq” (خلق) secara bahasa kata ini memiliki arti perangai atau yang mencakup diantaranya: sikap, prilaku, sopan, tabi'at, etika, karakter, kepribadian, moral dll. Sedangkan menurut Mukhtar Ash Shihah akhlak adalah berarti watak. Sedangkan menurut Al Firuzabadi akhlak adalah watak, tabi'at, keberanian, dan agama. Perilaku keagamaan atau biasa disebut dengan akhlak ialah secara etimologi merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at .

Akhlak

diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila Akhlak secara terminologi menurut pendapat para ahli berbeda pendapat namun memiliki inti yang sama yaitu membahas tentang perilaku manusia.

1) H.M. Hafi Anshari mengatakan akhlak ialah hubungan tata cara berhubungan yang baik baik secara vertical dengan Allah SWT,maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

2) Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin

3) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan baik dan buruknya

4) Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akbiat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia

Penjelasan diatas menyebutkan bahwa hakikat khuluq (akhlak) atau tingkah laku ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Melalui hal ini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya . Akhlak juga bisa disebut sikap seseorang kepada dirinya sendiri, jika seseorang itu sikapnya buruk maka buruk juga akhlaknya dan juga sebaliknya, maka dari itu akhlak seseorang tersebut harus diperbaiki, yaitu dengan cara di dakwahi oleh para kiayi atau ustadz biar akhlak tersebut menjadi akhlak yang baik. Penting bagi manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia, secara keseluruhan, itulah disebut mad'u. Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u saman dengan menggolongkan manusia itu

sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Dari segi sosologis, masyarakat terasing, pendesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat yang ada disana.

2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan golongan orang tua.

3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua. Dan sebagainya, Kemudian Hukum Publik antara lain: Hukum pidana, Khilafah (Hukum Negara), Jihad (Hukum Perang dan Damai).

4) Akhlak, yaitu meliputi: Akhlak terhadap khaliq, Akhlak terhadap (diri sendiri, tetangan, masyarakat lainnya), akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna).

## 2. Bentuk-Bentuk Akhlak

Pokok pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk. J.H. Muirehead menyebutkan bahwa pokok pembahasan ilmu akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan) maupun kelompok (masyarakat)

a) Perilaku keagamaan manusia kepada Allah SWT

Akhlak manusia kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang Khalik Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaanNya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk yangn lainnya, seperti akal, perasaan, dan nafsu.

b) Perilaku keagamaan manusia kepada manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap yang seharusnya dilakukan seseorang terhadap orang lain. Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya namun tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Seorang muslim harus mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri.

c) Perilaku keagamaan manusia kepada Alam sekitarnya

Alam ialah segala sesuatu yang ada dilangit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui AlQur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia hidup bergantung pada alam sekitarnya.



### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak mempunyai objek yang luas karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia. Masa remaja adalah masa yang dimana bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Contohnya seperti rasa ketergantungannya kepada orang tua, belum dapat dihindari. Sering terjadinya emosi yang tidak terkuasai itu, yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya dan rohani

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan mental remaja yaitu :

#### A. Faktor Intern

Masalah penting yang dihadapi oleh anak-anak yang sedang berada dalam umur remaja cukup banyak. Yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Perubahan yang sangat cepat inilah yang terjadi pada fisik remaja yang berdampak pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya sendiri. Ia juga menuntut

agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu, ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya. Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Kadang-kadang ia mudah meledek dan mudah tersinggung, padahal, mungkin tanpa disadarinya, ia sudah menyinggung perasaan orang tua.

Mulai masuk masa remaja akan mulai pula lah seorang remaja tertarik kepada teman lawan jenis. Akan tetapi, karena perkembangan tubuhnya kurang menarik, timbul juga perasaan malu. Akibatnya, dalam dirinya bergejolak perasaan gelisah yang tidak menentu. Dapat kita tinjau penyebab akhlak yang tidak baik pada remaja atau terjadinya kenakalan remaja di pandang dari sudut pandang psikologi, maka tindakan dan tingkah laku yang demikian itu dianggap sebagai perilaku yang tidak baik .

Perilaku tersebut tidak dapat dilihat dari kelakuan dan penampilan yang terlihat dari luar saja, akan tetapi harus dikaitkan dengan berbagai faktor didalam diri

pribadi remaja yang nakal itu. Faktor-faktor dari luar juga dapat mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarganya sendiri , lingkungan, sekolah, masyarakat, maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. Fungsi dan peranan keluarga sangat penting dalam masalah kenakalan remaja sangat menentukan sekali , tidak hanya dalam penaggulangannya saja, akan tetapi juga dalam timbulnya kenakalan dan penyimpangan-penyimpangan akhlak remaja tersebut.

#### B. Faktor Ekstern

Masa remaja yang mengalami begitu banyak sekali perubahan yang terjadi pada umur remaja awal itu, sudah pasti membawa kepada kegoncangan emosi. Apalagi di zaman abad ke 21 kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi benar - benar tanpa rahasia. Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para remaja yang sedang mulai mekar, yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa.

Tetapi dalam kemajuan iptek itu telah ditumpangi dan disalah gunakan oleh sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama, atau yang kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu dan bujukan setan.

### c. Faktor Lingkungan

Apabila kita memperhatikan remaja yang sedang mengalami kegoncangan emosi, angananganya banyak. Khayalan yang pada remaja yang terlarang dalam agama mulai muncul, akibat mulai pertumbuhan jasmaninya yang mendekati ukuran orang dewasa, sedangkan kemampuannya dalam mengendalikan dirinya sangat lemah sekali. akibatnya terjadi perubahan kegoncangan emosi, walaupun kemampuan berpikir telah matang. Remaja yang sedang masuk dalam pertumbuhan (13-21 tahun), yang kurang terlatih dalam nilai moral dan agama, mudah terseret kepada mengagumi dan meniru hal ini apa yang menyenangkan dan menggiurkannya. Perbuatan salah dalam menyimpang dan ketidakpuasan terhadap orang tua, dan mungkin pula melakukan hal-hal terlarang dalam agama dan hukum negara, merupakan menunya sehari-hari. Penyimpangan sikap dan perilaku anak dan remaja tidak terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi

melalui proses panjang yang mendahuluinya. Berbagai faktor yang ikut berperan dalam peristiwa tersebut. Diantara faktor-faktor yang timbul dari dalam diri anak atau remaja misalnya keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat terjadinya tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang atau merasa dibenci, dikucilkan, diremehkan, diancam. Semua perasaan yang negatif tersebut dapat menyebabkan seseorang putus asa, bersikap negatif terhadap orang lain, bahkan mungkin juga sikap negatifnya dihadapkan kepada Allah. Maka ia sering menentang ajaran agama, meremehkan nilai-nilai moral dan akhlak.

#### 4. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan perilaku keagamaan yang dimaksud adalah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan istilah Al- Ghayah, dalam bahasa Inggris disebut juga sebagai the high goal, dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlaknya. Al-Ghazali mengungkapkan menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya

bersumber pada empat macam :

- a) Kebaikan jiwa, yaitu pokok keutamaan dalam berulang kali disebutkannya, yaitu : ilmu yang bijaksana, suci diri, berani dan adil
- b) Kebaikan dan keutamaan badan, yaitu sehat, kuat, ampan, dan usia panjang.
- c) Kebaikan eksternal, harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- d) Kebaikan bimbingan, petunjuk.

#### D. Pengaruh media massa terhadap akhlak

Penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa adalah penyampaian pesan-pesan yang akan berisi tentang sugesti yang dapat mengarahkan opini seorang. Adanya informasi baru yang mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Penelitian ini menggunakan teori jarum suntik mengandung anggapan besar bahwa media massa menimbulkan efek kuat yaitu perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh media massa dalam buku efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan atau media serta jenis perubahan yang terjadi pada khalayak salah satunya adalah efek

behavioral Efek behavioral adalah akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan.

Melalui penjelasan di atas media massa mampu mempengaruhi akhlak keagamaan masyarakat, walaupun berpengaruhnya tidak sebesar interaksi individu secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap peranan media massa tidak kecil.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan menciptakan produk-produk baru untuk mempermudah aktivitas masyarakat. Produk-produk tersebut seperti televisi, komputer, laptop, telepon genggam dan internet. Kini, hampir sebagian besar masyarakat memiliki produk-produk teknologi informasi tersebut. Produk teknologi informasi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat khususnya di kalangan remaja dalam sekolahnya. Salah satu dari produk teknologi informasi yang sangat berpengaruh terhadap remaja untuk mendapatkan informasi yaitu internet. Didalam internet juga menyediakan banyak sekali hiburan yang ditawarkan, salah satunya seperti game online. game online adalah permainan yang dapat diakses oleh banyak pemain, dimana mesin - mesin yang

digunakan pemain dihubungkan oleh jaringan internet. Game online mempunyai beberapa daya tarik yang membuat para siswa lebih senang bermain ketimbang belajar. Aktivitas bermain game online sudah menjadi rutinitas setiap hari. Selain permainan yang menarik, game online juga dapat menyebabkan ketagihan karena ketika sedang bermain kemudian kalah akan mencoba kembali supaya menang. Dalam sudut pandang sosiologi, jika pelajar sudah kecanduan pada game online maka cenderung akan memiliki sifat egosentris dan akan mengedepankan sifat individualisnya. Siswa dengan sendirinya akan menjauh dari lingkungan sekitar dan akan beranggapan bahwa lingkungan sosial adalah tempat untuk bermain game dan kehidupannya adalah di dunia maya. Game online memiliki dampak positif tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik namun juga kemampuan intelektual dan fantasi pada siswa. Dampak negatif dari game online untuk siswa yaitu akan terbengkalinya kegiatan atau pekerjaan rumah, menggunakan waktu luang untuk bermain game dan menurunnya motivasi belajar.

Menurut pendapat Imamal-Ghazali selaku pakar



di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu dapat melahirkan perbuatan yang baik dalam menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Salah satu efek dari maraknya perkembangan *game online* adalah terciptanya komunitas-komunitas *game* yang memfasilitasi para *gamer* untuk menuangkan segala pengalaman mereka seputar bermain *game* tersebut. Tak hanya itu, komunitas-komunitas tersebut kemudian dijadikan ajang dalam komunikasi multikultural yang dapat menjelma menjadi gaya hidup dan penyambung tali silaturahmi antara *Gamers*. *Game online* pun dapat berubah menjadi suatu jaringan sosial untuk para *gamers* yang dapat mengalahkan beberapa situs populer lainnya. Tetapi perkembangan *gameonline* bukannya tanpa dampak negatif yang membayangi. Dari *game online* yang telah menjelma sebagai gaya hidup adalah pemanfaatan waktu bermain yang berlebihan.

Gamers mampu untuk duduk berlama-lama demi game dan bertahan disana tanpa menginginkan suatu gangguan yang mampu memecah konsentrasinya dalam bermain *Game Online* tersebut. Beberapa kasus tercatat, terdapat beberapa *gamers* yang *addicted* dengan *game online* ini menghabiskan waktu yang begitu lama namun sia-sia demi *game* tersebut dan bersedia untuk tidak mandi, makan, apalagi untuk bekerja serta melaksanakan tugas yang merupakan kewajibannya. Oleh karena itu, sebagian orang tua pun mulai resah jika anaknya mulai mengetahui tentang *game online*, Walau memang masih ada dampak positif yang dapat diambil dari permainan *game online*, seperti mengajarkan anak untuk bermain strategi. Jadi, seiring meningkatkan para *gamers* (pemain *game*) terutama remaja yang memainkan *game* tersebut rela menghabiskan waktunya dan bolos sekolah yang hanya untuk memainkan *game online* tersebut, sehingga menyebabkan aktivitas sekolah menjadi terganggu terhadap akhlak remaja tersebut pun tidak terlepas dari pengaruh *game online*. Karena banyak sekali remaja - remaja sekarang yang akhlaknya tidak terpuji karena memang factor permainan *game online* ini. Sebelum

mengenal adanya *game online* anak-anak remaja mencari kesibukan yang ada didaerah . Seperti halnya kegiatan pengajian umum, kegiatan olahraga, kegiatan *social* dan lain sebagainya. Setelah munculnya *game online* para remaja cenderung menyendiri dan tidak lagi mencari kesibukan seperti hal yang diatas, sehingga sifat sosialnya kurang.

Dampak game online tidak selalu game online berdampak negatif. Ada juga dampak positif dari bermain game online, diantaranya:

1. Dapat juga meningkatkan konsentrasi, seorang gamer dalam bermain game online yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Jika semakin sulit game yang dimainkan oleh para gamer akan semakin tinggi pula konsentrasi yang dibutuhkannya . Dengan meningkatnya konsentrasi dalam bermain game maka akan meningkat pula konsentrasi dalam hal yang lain.

2. Mengembangkan daya berpikir atau penalaran, dengan bermain game online seorang gamer akan mengembangkan kemampuannya dalam hal pemecahan

masalah ,analisis situasi. Dan juga dapat dilatih dalam 120 untuk membuat keputusan secara cepat.

3. Dapat juga meningkatkan kemampuan paea gamer dalam berbahasa inggris, dalam game online juga mayoritas berbahasa inggris. Dengan terbiasanya berbahasa inggris ketika bermain game online maka secara tidak langsung akan melatih gamer dalam berbahasa inggris.

4. Menghibur, mengalihkan perhatian, dan mengurangi stress, Pada dasarnya, game online seperti semua jenis permainan lainnya dibuat untuk menghibur dalam sebagai media hiburan.

5. Mendapat teman baru, dalam bermain game online banyak sekali gamers dari berbagai daerah ataupun negara. Kadang terdapat gamers yang saling berkenalan dan melakukan kesepakatan untuk bermain kembali di lain waktu.

Ada juga dampak negatif dari bermain game online, diantaranya:

1. Membuat kecanduan berlebihan dapat lupa dalam segala hal, dalam bermain game online seorang gamer dapat menjadi kecanduan karena dituntut untuk bermain secara terus menerus agar tidak tertinggal gamenya. Sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar, saat proses pembelajaran seorang gamer yang sudah ketagihan dalam memikirkan tentang game maka konsentrasinya akan hilang dalam hal pembelajaran pun akan sering malas dalam mengerjakan tugas sekolahnya .

2. Menurunnya motivasi belajar remaja , seorang gamer akan menjadi malas dalam halnya belajar atau mengerjakan tugas sekolah.

3. Dapat merusak mata dan juga saraf, bermain game secara berlebihan akan menyebabkan melemahnya lensa mata.

### **Kesimpulan**

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat ternyata membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan zaman internet semakin berkembang pesat, salah satu manfaat dari game online

muncul sebagai satu jenis hiburan baru bagi semua kalangan khususnya remaja. Dengan berbagai banyaknya fitur-fitur terbaru yang dalam jumlahnya beragam dan mudahnya koneksi internet membuat game online semakin menjamur di Indonesia. Sering terjadi di kota-kota besar, game online juga sudah mulai tersebar ke wilayah pedesaan. Bukan tidak mungkin lagi pada usia 5-10 tahun lagi permainan tradisional seperti petak umpet, gobak sodor dan lompat tali akan semakin susah di jumpai. Bermain game online tidak hanya bisa dilakukan di warnet tetapi juga bisa dilakukan dimana saja asal membawa device dan juga ada jaringan internet. Dengan begitu orang semakin kecanduannya terhadap bermain game online. Game online yang diminati di Indonesia seperti; Mobile Legends, PUBG, Free Fire ini membuat remaja sering lupa akan waktunya. Dampak bermain game di bagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, yakni:

1) Dampak positif di antaranya:

- (1) Dapat menambah relasi teman.
- (2) Sebagai kegiatan refreshing menghilangkan stres.
- (3) Melatih kedisiplinan, komunikasi dan kerja sama.

2) Dampak negatifnya di antaranya:

- (1) Bermain game online dapat meningkatkan kemalasan.
- (2) Sangat membuang waktu sehingga tidak produktif.
- (3) Tidak mengerjakan tugas sekolah
- (4) efek kecanduan terhadap bermain game

**PERAN GURU TPQ DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
PESERTA DIDIK DI JORONG LABUANG  
KECEMATAN CANDUANG**

**SELVI**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, Pendidikan Agama Islam**

**ABSTRAK**

Menurut undang-undang republik Indonesia No. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda :

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad)



Ibnu Qayyim menuturkan : keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi, barang siapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu, berarti ia memiliki derajat agama yang lebih tinggi daripada dirimu".

Dari hadis di atas dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah manusia dan pebedaannya dengan hewan.

Profesi guru berperan sebagai mendidik ,mendidi dalam bentuk mengajar,memberi dorongan ,memuji,menghukum,memberi contoh,dan membiasakan. Seorang guru juga bertugas:

1. Mememukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara,observasi,pergaulan dan angket.
2. Menolong siswa dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang
3. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik

Salah satu peran guru,terutama guru agama adalah

memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswanya. Seperti seorang guru harus berkata sopan dan tidak menyinggung perasaan anak didiknya, dan pasanglah wajah yang ceria dan ramah dalam memberikan penjelasan dalam pembelajaran, jangan ajari mereka perkataan yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa, dibenci dan dijauhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah akhlak tersebut di dalam artikel dengan judul : “PERAN GURU TPQ DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI JORONG LABUANG KECEMATAN CANDUANG”

### **Pembahasan**

#### **Peranan guru :**

1. Pendidik yang mengarahkan siswa agar dapat membentuk perilaku yang baik.
2. Pembimbing yang berkewajiban memberikan contoh yang baik kepada siswa supaya mereka dapat mempertinggi perilaku yang baik.
3. Pengajar dengan cara mengajar, memberi dorongan, memberi contoh, memuji dan membiasakan siswa.

4. Kemauan dan kemampuan seorang guru dalam membina akhlak siswa.

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di kemukakan tadi dan untuk memfokuskan permasalahan dalam artikel ini penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Apa peran guru dalam membentuk akhlakul karimah?
- b. Bagaimana akhlak siswa dengan guru serta temannya dalam berinteraksi?

- A. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan dari penulisan artikel

- a. Mendiskripsikan peran guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa
- b. Mendiskripsikan peran yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah bagi siswa

2. Manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan masalah ini.
- b. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi yang berpola pikir Islam, berakhlakul karimah serta berguna bagi agama nusa dan bangsa

## LANDASAN TEORI MENGENAI PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH

### A. Guru Agama

#### 1. pengertian guru agama

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut mu'allimat ustadz yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).

McCloed sebagaimana dikutip Muhibbin Syah mengartikan guru sebagai A person whose occupation is theaching other, yakni seseorang yang pekerjaannya

mengajar orang lain. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidik sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.

Menurut Husnul Chotimah, yang dikutip dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Ahmad Tafsir mengartikan guru ialah pendidik yang memberikan kepada siswa, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Sedangkan dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di

masjid, musolla, rumah, dan sebagainya. Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.

Jadi guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

## 2. Sifat - Sifat Guru PAI

Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban kependidikan Islam dengan baik, seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan segala tingkah laku dapat diteladani dengan baik. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:

- a). Guru harus bersifat ikhlas
- b). Guru harus bersifat sabar
- c). Guru harus senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya
- d). Guru harus mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proposional
- e). Guru harus bersikap adil diantara para peserta didiknya.

Menurut Al-Ghazali menyebutkan beberapa sifat guru PAI dalam pembelajaran yaitu :

- a. Sabar
- b. Bersikap tawadhu'
- c). Senantiasa bersifat kasih sayang, tanpa pilih kasih (objektif), yaitu guru hendaknya menyayangi murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan lain
- d. Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer, yaitu guru harus senantiasa menjadi contoh bagi muridnya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya dan pamer
- e. Memiliki sifat bersahabat dengan murid-

muridnya

f. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya. Artinya guru hendaknya dapat membimbing murid dan menjadikan murid yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.

Menurut Ahmad Tafsir juga menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a. Tenang (Tidak bermuka musam)

b. Pemaaf

c. Senang memberi nasehat

d. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar

e. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri

f. Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut bukan dengan cara mencaci maki

g. Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataanya berbeda dari perbuatannya

h. Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid

i. Hendaklah guru memperlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.

### 3. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Guru PAI



## ATugas guru PAI

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru ada tiga yaitu:

1. Tugas guru sebagai profesi yaitu tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai profesi terbagi menjadi tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai mengajar.

2. Tugas guru sebagai pengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik

3. Tugas guru sebagai pelatih ialah mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Heri jauhar Muchtar menyatakan sebagaimana yang dikutip M.Fathurrohman & Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:

1. Mujadid, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam.

2. Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung.
3. Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas.
2. Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian yaitu mengumpulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.

#### b) Fungsi Guru PAI

Sedangkan fungsi guru dalam pendidikan, guru juga mempunyai fungsi. Fungsi yang artinya keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan manfaatnya. Keberadaan seorang guru yaitu untuk memberikan pencerahan kepada manusia lainnya, dalam hal ini yaitu murid-muridnya. Menurut Zakiah Daradjat, fungsi guru meliputi:

1. Tugas mengajar.
2. Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan.

3. Tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manager kelas).

Dalam buku karakter guru profesional, guru mempunyai fungsi yang sangat strategis yaitu:

1. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah.
2. Membimbing/Mengarahkan adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap on the track, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.
3. Membina hal ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya.  
Membina adalah berupaya

dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya.

c) Tanggung Jawab Guru PAI

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

1. Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.
2. Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya.

3. Sehat jasmaniahnya yakni kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.
4. Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

Oemar Humalik juga menyebutkan ada tiga tanggung jawab guru dalam pendidikan. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

a) Tanggung jawab moral yaitu setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan pancasila.

b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.

c) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yakni guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah mana dia tinggal.

d) Tanggung dalam bidang keilmuan yakni guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.

d. Tugas dan tanggungjawabguru profesional

Menurut Uzer (1990), terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

a)Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi:

mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, mengajar dalam arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.

b). Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi:

1. bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua
2. dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain (homoludens), sebagai makhluk remaja/berkarya (homopither), dan sebagai makhluk berpikir/dewasa

(homosapiens).

3. Membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta dalam mengidentifikasi diri peserta itu sendiri.

c. Tugas guru di bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencardaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Kemudian, guru juga memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakannya yaitu sebagai beriku:

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

2. Turut serta membina kurikulum sekolah. Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang



kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.

3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Memompakan pengetahuan

kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit, tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggungjawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggungjawab guru.

4. Memberikan bimbingan kepada murid. Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.

5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

6. Menyelenggarakan penelitian. Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (scientist) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya.

7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif. Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap.

8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah.

9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik adalah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa.

10. Turut menyukseskan pembangunan. Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa

masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang materiil.

#### e. Persyaratan Guru

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawab moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang akan berkecimpung dibidang keguruan yaitu para siswa calon guru, agar kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya dengan baik.

Persyaratan-persyaratan itu meliputi fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual. Adapun perincian penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang calon guru haruslah berbadan sehat, tidak

berpenyakit menular yang membahayakan, seperti misalnya penyakit Tuberculose, Epilepsi, dan sebagainya serta memiliki cacat tubuh yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya mengajar di muka kelas.

2. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohaninya maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf, yang tidak memungkinkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik, selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.
3. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan mencintai dan mengabdikan dedikasi pada tugas jabatannya, bermental Pancasila, dan bersikap hidup demokratis sesuai dengan rumusan dasar dan tujuan pendidikan sebagaimana yang

tercantum di dalam UUD 1945 dan Undang-Undang Pokok Pendidikan.

4. Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur. Maksudnya setiap calon guru dan pendidik adalah mereka yang sanggup berbuat kebajikan, serta bertingkah laku yang bisa dijadikan suri teladan bagi orang-orang dan masyarakat sekelilingnya, yang mana sesuai dengan bunyi semboyan klasik yaitu: Guru itu untuk digugu dan ditiru artinya digugu perkataannya dan ditiru perbuatannya.
5. Persyaratan intelektual atau akademis yaitu mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah. Jelasnya adalah ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi guru mengajar di muka kelas.

Disamping ijazah yang telah dimilikinya itu, setiap guru hendaknya terus membina diri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar selalu up to date dengan tuntutan profesinya serta perubahan-perubahan di dalam masyarakat. Caranya yaitu dengan banyak membaca buku-buku ilmiah di perpustakaan, membaca majalah-majalah/brosur, dan surat kabar mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan jabatannya, dan mengikuti kursus-kursus penataran (upgrading course) yang bersangkutan dengan bidang tugasnya atau haknya di dalam mengajar.

Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru di sekolah, sebagai berikut:

1. Harus adil dan dapat dipercaya.
2. Sabar,rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
3. Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.

4. Bersikap baik pada rekan guru, staf di sekolah dan masyarakat.
5. Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata pelajaran yang dibinanya.
6. Harus selalu introspeksi diri dan siap menerima kritik dari siapa pun
7. Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Demikianlah syarat-syarat yang perlu diusahakan untuk dipenuhi oleh setiap guru dan calon guru, yang memang dituntut oleh bidang profesi keguruan, agar mereka bisa diharapkan tumbuh menjadi guru-guru yang baik. Karena guru sebagai pendidik formal adalah pembina generasi masyarakat yang akan datang, dan dipundak para gurulah terletak tugas “Nation and Character Building”, agar bangsa Indonesia dengan kebudayaannya tumbuh menjadi bangsa yang memiliki martabat yang sesuai dengan bangsa-bangsa lain di dalam pergaulan internasional.

**PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM  
MENDIDIK AKHLAK ANAK DI BAWAN  
KECAMATAN AMPEK NAGARI**

**Rani Permata Sari**

*Fakultas Tarbiyah Ilmu Dan Keguruan  
Pendidikan Agama Islam*

*Email : Permatasarirani284@gmail.com*

**Abstrak**

Banyak sekali anak-anak yang memiliki perilaku kurang baik, dan itu penyebabnya banyak sekali maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana cara mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Peneliti menemukan masalah bahwa anak dalam lingkungan keluarga tersebut banyak anak yang asik bermain handphone. Bahkan ketika dipanggil orang tua anak tidak mempedulikan panggilan orang tua tersebut. Kemudian di lingkungan keluarga peneliti menemukan kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya. Selanjutnya peneliti menemukan akhlak anak itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah sehingga merosotnya akhlak anak dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting bagi anak Menuju kedewasaan. Anak-anak diajari untuk menemukan identitas dia adalah dirinya sendiri dan bisa menjadi dirinya sendiri. Peranan lingkungan keluarga merupakan



salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Pendidikan sekolah adalah sebagai agent of change sebagai tempat penyemaian bibit generasi unggul di masa depan tentu tidak diputusan dengan korelasinnya dengan lembaga pendidikan keluarga. Setidaknya antara sekolah dan orang tua (dalam keluarga peserta didik) menjalin komunikasi intensif untuk membangun karakter tipikal Islami. Untuk itu diperlukan kerjasama dari keduanya. Di keluarga waktu anak lebih besar tentu signifikansi pengaruh juga lebih besar karena pesan dan kegiatan lebih banyak terserap di keluarga.

Kata Kunci : peran orang tua, sekolah, akhlak anak

### **Abstract**

There are so many children who have bad behavior, and there are so many causes, therefore the author wants to do research on how to educate children's morals in the family and school environment. Researchers found the problem that many children in the family environment are cool playing cellphones. Even when called, the child's parents do not pay attention to the parent's call. Then in the family environment the researchers found a lack of communication between parents and their children. Furthermore, the researchers found that the child's morals were also influenced by the surrounding environment, and the school environment so that the child's morals declined in the family environment. The role of parents is a very important role for children Towards adulthood.

Children are taught to find their own identity and can be themselves. The role of the family environment is one of the pillars in the tri center of education. The family environment is the main pillar to shape the good and bad of the human person so that it develops well in ethics, morals and morals. School education is an agent of change as a place for sowing seeds of superior generations in the future, of course, it is not decided by its correlation with family educational institutions. At least between schools and parents (in the families of students) to establish intensive communication to build a typical Islamic character. This requires the cooperation of the two. In the family when the child is older, the significance of the influence is also greater because messages and activities are more absorbed in the family.

Keywords: the role of parents, school, children's morals

## **Pendahuluan**

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau satu lembaga. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Jadi peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartika bahwa

apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri (Syamsir: 2014, hlm 86).

Karunia berupa seorang anak dari Allah Swt merupakan anugerah yang sangat besar bagi orang tua. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga selalu dinantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Bahkan tidak sedikit pasangan suami istri yang telah lama menikah dan belum dikaruniai anak berikhtiar dengan berbagai cara agar diberikan keturunan. Sebagian besar masyarakat selalu beranggapan bahwa anak seolah-olah menjadi tolok ukur kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Apabila telah hadir seorang anak dalam keluarga maka telah lengkap dan sempurna kehidupan rumah tangga suami istri tersebut. Sebaliknya, apabila anak yang ditunggu-tunggu tak kunjung hadir di tengah-tengah keluarga maka tak sedikit orang-orang yang membicarakan dan menggunjingkannya. Keberadaan seorang anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan orang tuanya.

Namun, orang tua terkadang tidak benar-benar

menyadari serta memahami makna dari keberadaan anak tersebut. Anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hambaNya. Orang tua akan dimintai pertanggungjawabannya atas amanah tersebut di akhirat kelak. Orang tua seringkali lalai dalam hal mengasuh dan mendidik anaknya. Hal ini biasanya terjadi karena kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan/karirnya. Anak yang menjadi dambaan bagi setiap orang tua selayaknya memperoleh kasih sayang, perhatian, perlindungan, perawatan, dan juga pendidikan yang memadai. Orang tua seharusnya memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak di dalam keluarga.

Anak merupakan amanat yang diletakkan Allah ditangan orang tuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak itu di hadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang diasuhnya, maka pahala yang diperolehnya, tetapi sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan dan

pengajarannya, maka bersalah mereka karena telah menyalahgunakan amanat itu.

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau kearah yang buruk. Maka kewajiban orang tua adalah untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan mendidik anaknya dari usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup disekelilingnya (Wida Astita : 2016)

Anak dalam konvensi tentang hak-hak anak, menyatakan bahwa (Marsaid, Tahun 2015, hlm 56-58) yang dimaksud anak dalam konvensi ini adalah setiap orang yang berusia dibawah umur 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagianak di tentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.

Pengertian anak dalam undang-undang no 13 tahun 2003 tentang ketenagaan kerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun. Dan juga pengertian anak dalam UU No. 13 /2016 tentang

perubahan kedua atas UU No.23/2002 Tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang dalam kandungan (UU No. 17 Tahun 2016, hlm 4).

Dengan demikian, dapat disimpulkan anak bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif Undang-undang bahwa batasan anak adalah yang belum mencapai usia 18 tahun.

Wijana (2008) menjelaskan bahwa rentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ini berlangsung sejak usia lahir sampai enam tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini dapat dibidang cukup pesat. Pada masa itu pula anak mudah meniru hal-hal yang mereka lihat atau dengar dari orang-orang di sekelilingnya. Pada usia ini anak mudah merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Jika anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik

sejak dini maka kelak anak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang baik dan bermanfaat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari pada anak dalam lingkungan keluarga, maka ditemukan permasalahan akhlak anak dalam lingkungan keluarga. Peneliti menemukan masalah bahwa anak dalam lingkungan keluarga tersebut banyak anak yang asik bermain handphone. Sehingga mempengaruhi akhlak anak-anak, apalagi sekarang system pembelajaran dilakukan secara daring maka dari itu anak-anak menggunakan handphone untuk melaksanakan pembelajaran. Bahkan ketika dipanggil orang tua anak tidak mempedulikan panggilan orang tua tersebut, sehingga orang tua marah terhadap perlakuan anak tersebut. Kemudian di lingkungan keluarga peneliti menemukan kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya. Dikarenakan orang tua disibukkan oleh aktivitas atau kerjanya masing-masing, sehingga anak tidak mendapat perhatian dari orang tua. Maka dari itu mempengaruhi akhlak anak dalam lingkungan keluarga.

Selanjutnya peneliti menemukan akhlak anak itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga merosotnya akhlak anak dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti uraikan di atas mengenai permasalahan akhlak anak dalam lingkungan keluarga, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “peran orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga di nagari Bawan, Kecamatan ampek nagari”.

### **Metode**

Dalam kajian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber penelitian yaitu dari wawancara dari 2 orang tua dalam lingkungan keluarga, jurnal, artikel, skripsi dan sumber lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi terkait, baik secara manual maupun digital. Dan penulis melakukan wawancara dengan orang tua dari 2 keluarga ( ibu pit dan pak hidrus ). Setelah mencari dari berbagai sumber selanjutnya menyimpulkan dari seluruh referensi yang sudah dicari dengan mengembangkannya dalam bentuk pengetahuan dan wawsan baru dan mengutip informasi



para ahli dari berbagai sumber seperti buku, jurnal serta wawancara lalu menuliskannya dalam artikel ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran Orang Tua**

Dalam bagian ini penulis ingin menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan

yang dilakukan olehseorang dalam suatu peristiwa.  
(Syamsir, Torang, 2014. hlm 86 )

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tindhak laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan olehbanyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat

diartikan bahwa peran merupakan tindakan seseorang atau disebut juga dengan apa yang seseorang lakukan dengan arti lain dapat dikatakan bahwa peran itu sesuatu perilaku/perlakuan seseorang. Seperti halnya yang penulis teliti yaitu peran orang tua terhadap akhlak anak di lingkungan keluarga, sama halnya dengan bagaimana perlakuan orang tua terhadap akhlak.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya, Karena anak-anak mulai menerima pendidikan dari mereka. Dan oleh karena itu, bentuk pertama pendidikan anak ditemukan dalam kehidupan keluarga. (Zakiah Daradjat, 2015. hlm 35 ) Pandangan lain adalah bahwa keluarga adalah pusat cinta Saling membantu menjadi sangat penting Sebagai pendidikan anak. Jadi orang tua adalah yang paling bertanggung jawab. Bertanggung jawab atas pendidikan anak. Hubungan keluarga dengan anak biasanya melibatkan orang tua, kakek-nenek, Saudara dan anggota keluarga besar. ( Sudarwan Danim, 2011. hlm 68 )

Orang tua adalah figur sentral dalam kehidupan. Kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal Anak-anak tahu bahwa orang yang

menentukan kualitas hidup anak, Dan orang yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun Psikis. Orang tua adalah guru pertama pendidikan moral. Bentuk, isi dan metode pendidikan keluarga akan selalu Mempengaruhi tumbuh kembang karakter, watak dan Kepribadian setiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga Inilah yang akan digunakan anak sebagai dasar untuk mengikuti. Melanjutkan pendidikan di sekolah. Ini seperti perilaku indoktrinasi disiplinkan anak, maka anak akan menerapkannya pada lingkungan Sekolah dan masyarakat. ( Thomas Lickona, 2012. Hlm 183 )

Dari Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua merupakan sekolah agama pertama untuk anak-anak. Tanpa orang tua, anak tidak akan dapat menemukan guru yang cocok. Oleh karena itu, anak membutuhkan pembinaan dan pengawasan secara rutin, agar anak tidak rugi Kemampuan perkembangan normal, orang tua juga harus Mampu memahami tumbuh kembang anak dari segala aspek, baik fisik, mental dan sosial. Nah, orang tua harus bisa Perlakukan dan didik anaknya dengan cara membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting bagi anak Menuju kedewasaan. Anak-anak diajari untuk menemukan identitas dia adalah dirinya sendiri dan bisa menjadi dirinya sendiri. Jadi, berikan kepada anak itu peluang untuk menentukan pilihan karir Anda sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini, tugas orang tua adalah memberikan nasehat, bimbingan dan pertimbangan atas pilihan yang diambil biarkan anak-anak menjadi orang sukses. Orang tua juga mempromosikan kebutuhan anak-anak untuk mencapai tujuan mereka seperti memenuhi kebutuhan sekolah dan memberikan bimbingan belajarlal ketika anak merasa perlu.

Setiap orang tua adalah cerminan dari anak-anaknya, jadi orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Memberikan pendidikan terbaik untuk anak adalah sebuah tindakan Ini akan membuat anak sukses dan membanggakan orang tua dengan prestasinya. Menanamk an nilai pada anak juga perlu sama dari awal berjalanlah dalam langkah-langkah kecil, terus mengganggu, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri

diri Anda sendiri, utamakan hal-hal, pentingnya keterampilan komunikasi, boleh beda tapi tetap hormat, memberi adalah menerima, mencintai diri, terus perbarui diri sendiri, kebahagiaan adalah sekarang.

Menanamkan nilai-nilai ini akan mempengaruhi perilaku dan membuat anak-anak akan melakukan perbuatan baik sesuai dengan nilai-nilai telah diberikan di lingkungan sekitar. setiap orang tua memiliki cara yang berbeda mendidik anak. Beberapa orang tua sangat kasar terhadap pendidikan anak-anak mereka, ada orang yang mendidik anak dengan lembut, bahkan mendidik anak menjadi orang tua yang mandiri.

Selain itu, salah satu tantangan yang paling umum dalam mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga yaitu dengan memberikan pengertian kepada anak bahwa untuk menjaga akhlak dan berakhlak baik itu penting dalam kehidupan.

Setelah penulis mewawancarai seorang ibu rumah tangga yang bernama bukpit, ia mengemukakan bahwa kesulitan dalam mendidik akhlak ini yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, keseringan anak bermain handpone lalu lingkungan yang buruk.

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada anak, lalu membatasi anak untuk bermain handphone dan memperkenalkan anak kepada lingkungan yang baik, jika lingkungan sekitar tidak baik maka orang tua harus bisa memberikan pengertian kepada anak mana yang baik dan buruk, lalu mana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru dan orang tua ikut memperhatikan lingkungan anak tersebut agar tidak terjerus kepada akhlak yang tidak baik.

Penulis juga mewawancarai seorang kepala rumah tangga yang bernama bapak Hidrus. Bapak hidrus mengatakan masalah yang ia hadapi dalam mendidik akhlak anak yaitu kurang peduli keluarga terhadap anak, anak dibiarkan bermain tanpa memperhatikan dengan siapa anak bermain, lalu tidak menegur anak ketika tidak berperilaku baik.

Lalu solusi yang ditawarkan yaitu, orang tua harus lebih peduli kepada anak dan meluangkan waktu untuk bercerita dan memberi nasihat kepada anak, dan memberikan contoh-contoh tauladan. Dan orang tua harus memperhatikan dengan siapa anak itu bermain apakah lingkungan bermainnya memberikan dampak baik

atau buruk orang tua harus tau itu. Lalu memberikan batasan kepada anak dalam bermain. Orang tua juga harus menegur anak jika anak tidak berperilaku baik, boleh menegur dengan lisan atau dengan memberikan hukuman agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik itu.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga adalah dengan memperbanyak komunikasi dan menghabiskan waktu bersama anak, dengan mengarahkan dan memberi contoh tauladan kepada anak serta memperhatikan lingkungan anak, dan membatasi anak bermain handphone, agar anak lebih terarah dalam berperilaku. Nah dengan begitu akhlak anak dapat terbentuk menjadi akhlak yang baik.

### **Peran Sekolah Dalam Perubahan Akhlak Anak**

Dalam bagian ini penulis menguraikan peranan sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah. Maka akan dibicarakan tentang arti kedudukan karena konsekuensi kedudukan tersebut berkaitan dengan peran yang menyertainya. Bahwa kedudukan atau status seseorang, lembaga atau instansi dan sebagainya



menentukan hubungannya dengan orang lain atau lembaga lainnya. Bagaimana orang tua atau guru (di sekolah) memperlakukan anaknya atau peserta didiknya dan sebaliknya. Kedudukan atau status akan menentukan akhlak/kelakuan lembaga atau seseorang tertentu. Peranan itu sendiri adalah konsekwensi atau akibat kedudukan lembaga atau seseorang itu. ( S. Nasution, 2010, hlm 75 )

. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah sekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah ialah sekolahnya. Anak remaja dalam usia sekolah dalam pendekatan ini adalah peserta didik yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA/SMK umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti bahwa sepertitiga dari waktunya setiap hari di lewankan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap pembentukan jiwa peserta didik cukup besar. ( Sarlito W. Sarwono, 2011, hlm 150 )

Lembaga pendidikan sekolah mempunyai peran yang penting untuk mempengaruhi perkembangan atau membentuk perkembangan pola tingkah laku atau

perangai peserta didiknya. Dalam hal ini An-Nahlawi (dalam Bukhari Umar) merinci tugas yang harus diemban dan direalisasikan oleh sekolah, yaitu :

- a. Merealisasikan pendidikan berdasarkan atas prinsip pikir. Akidah, dan tasyri“ yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk realisasi itu adalah agar peserta didik melaksanakan ibadah, mentauhidkan Allah Swt. tunduk dan patuh atas perintah dan larangan-Nya.
- b. Memelihara fitrah peserta didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
- c. Memberikan kepada peserta didik seperangkat peradaban dan kebudayaan Islami, dengan cara mengintegrasikan antara ilmu alam, ilmu sosia, ilmu ekstra dengan landasa ilmu agama, sehingga peserta didik mampu melibatkan dirinya kepada perkembangan iptek.
- d. Membersihkan pikiran dan peserta didik dari pengaruh subjektivitas karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah kepada penyimpangan fitrah manusiawi.

- e. Memberikan wawasan nilai dan moral serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran peserta didik menjadi berkembang
- f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara peserta didik.
- g. Tugas mengkoordinasikan dan membenahi kegiatan pendidikan lembaga-lembaga pendidikan keluarga, masjid, dan pesantren mempunyai saham tersendiri dalam merealisasikan tujuan pendidikan.
- h. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid, dan pesantren.

Pendidikan sekolah adalah sebagai agent of change sebagai tempat penyemaian bibit generasi unggul di masa depan tentu tidak diputuskan dengan korelasinnya dengan lembaga pendidikan keluarga. Setidaknya antara sekolah dan orang tua (dalam keluarga peserta didik) menjalin komunikasi intensif untuk membangun karakter tipikal Islami. Untuk itu diperlukan kerjasama dari keduanya. Di keluarga waktu anak lebih besar tentu signifikansi pengaruh juga lebih besar karena pesan dan

kegiatan lebih banyak terserap di keluarga.

Kalau dicermati tugas kependidikan orang tua terhadap anak begitu besarnya sehingga akan wajar dan logis sebenarnya tidak sepenuhnya bisa dipikulkan kepada orang lain (guru) di sekolah. Sebagai tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. (Hasbullah, hlm 88)

Penting untuk diingat bahwa pelimpahan kependidikan peserta didik (anak) oleh orang tua terhadap pendidik sekolah sangat diperlukan kepercayaannya untuk menggantikan peranannya di rumah yaitu di sekolah. Menurut GBHN 1993 menyatakan bahwa pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antarberbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat segala mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pada prinsipnya antara sekolah dan keluarga dapat dan harus membangun kerjasama karena pemerintah dan masyarakat adalah

mitra yang saling mengisi dan membutuhkan. Pada dasarnya cukup banyak cara yang ditempuh untuk menjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah di antaranya yaitu ( Hasbullah, hlm 91-92 ):

3. Adanya kunjungan ke rumah peserta didik  
Kunjungan ke rumah peserta didik ini berdampak sangat positif, di antaranya
4. Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolah selalu memperhatikan dan mengawasannya
5. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada pendidik melihat sendiri secara langsung cara anak belajar di rumah, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.
6. Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan-penerangan kepada orang tua peserta didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah sedang dihadapi anaknya.
7. Hubungan antara orang tua peserta didik dengan sekolah akan bertambah erat.

8. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua peserta didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerja sama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.
9. Pendidik mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian yang ingi diketahuinya.
10. Terjadinya komunikasi dan saling memberi informasi tentang keadaan peserta didik saling memberi petunjuk antara guru dan orang tua.

4. Diundang orang tua ke sekolah

Ada beberapa kegiatan yang bagus untuk mengundang orang tua, seperti class meeting yang berisikan perlombaan-perlombaan , pameran, pemutaran film pendidikan, dan sebagainya. Minimal undangan terhadap orang tua ke sekolah satu kali dalam satu tahun, sehingga orang tua dapat melihat, mencari informasi langsung di sekolah bagaimana kegiatan pendidikan berlangsung di sekolah.

5. Case conference

Case comperence adalah merupakan rapat

atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi adalah orang-orang mau ikut membicarakan masalah peserta didik secara terbuka dan suka rela, seperti orang tua peserta didik, para pendidik, petugas bimbingan lainnya. Tujuan konferensi tersebut ialah mencari jalan keluar yang paling tepat untuk mengatasi masalah peserta didik yang bermasalah. Karena hasil konferensi akan lebih baik karena data dikumpulkan dari beberapa orang, serta interpretasi, analisis dan penentuan diagnosis suatu masalah dilakukan dengan sistem musyawarah mufakat.

6. Badan pembantu sekolah

Yaitu organisasi orang tua peserta didik dan pendidik. Organisasi dimaksud merupakan kejasama yang paling terorganisir antara orang tua dan wali atau orang tua peserta didik. Kalau sekarang dengan istilah Komite Sekolah.

7. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan orang keluarga (orang tua peserta didik).

Surat-menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan peserta didik, seperti surat peringatan kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat belajar kerana sering bolos, membuat keributan, dan sebagainya

8. Adanya daftar nilai atau rapor

Rapor biasanya diberikan satu kali dalam satu semester kepada peserta didik ini dapat menjadi penghubung antara orang tua dan sekolah. Sekolah dapat memberi surat peringatan kepada orang tua bila hasil rapor peserta didik kurang baik dan perlu ditingkatkan dengan bantuan orang tuanya. Untuk memantapkan peranan sekolah tentu dengan bantuan mitra seperti orang tua akan lebih dapat memberikan hasil yang lebih baik. Karena tugas sekolah berperan mempengaruhi sebagian saja dari merubah perilaku peserta didik, sesuai waktu yang digunakan atau dilalui peserta didik disekolah. Karena menurut Hasan Langgulung di atas bahwa penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan,



menstransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat. ( Bukhari Umar, hlm 86 )

### **Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak**

Menurut Munandar; 1985 keluarga dalam arti kata sempit adalah merupakan kelompok social terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks atau keluarga indonsesia. ( Munandar Utami, 1983 )

Sedangkan menurut Mudjiono,et.al: 1995. Keluarga adalah merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak.Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsikeluarga tidak hanya sebagai wadah/tempat berlindung tetapi keluarga adalah merupakan tempat segala perasaan yang didapatkan dengan pelayanan yang baik oleh anak, suami/istri dan seluruh anggota

keluarganya. Keluarga yang baik, dapat mentransfer perilaku, nilai dan informasi yang baik kepada anak-anaknya dan seluruh anggota dalam lingkungan keluarganya. ( Mudjiona, Hermawan, 1996 )

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.

Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat(nonformal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi

generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya. Mengapa Lingkungan keluarga perlu mendapatkan pendidikan? Karena lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan awal pribadi dan watak anak. keluarga sebagai bagian penting dalam pencetak anak terbaik untuk generasi bangsa yang terdidik dan terpelajar, sebab pendidikan keluarga adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas.

Sehingganya anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan menggambarkan situasi dan kondisi perilaku lingkungan keluarganya khususnya kedua orang tuanya (Ayah dan Ibunya) Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan intern dan ekstern. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan

kesabaran untuk memberikan sistim pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mewaspadaai keutuhan sikap dan prilaku tumbuh kembangnya anak. Baik dari social anak yang selalu berbaur dengan keadaan lingkungan disekitarnya.

Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat. Banyak orang tua yang sibuk dengan hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (pendidik/guru) dan memperkerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya. Yang seharusnya adalah dalam konteks Islam setiap orang tua dapat menjadi jiwa yang adaptif terhadap perkembangan anaknya, menyiapkan orang tua pendamping yang baik ketika orang tua melaksanakan pekerjaan di luar rumah, agar anaknya dapat tumbuh lebih baik dan mempersiapkan anaknya dengan memilihkan tempat yang aman dan nyaman untuk perkembangan anaknya yang seutuhnya melalui proses transfer nilai, komunikasi dan kreativitas potensi diri

yang di miliki masing anak tersebut. Senada dengan hal ini adalah penjelasan Achmadi dalam konteks Islam bahwa: Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya menuju kehidupan yang paripurna. ( Achamadi, 2005. hlm 28–29 )

Namun kebanyakan orang tua yang berpandangan bahwa apabila mereka mengirimkan anaknya kesekolah dengan mempercayakan sekolah dapat memperbaiki dan merubah pola tingkah laku anaknya dan merasa bahwa mereka tidak akan berurusan lagi dengan pendidikan untuk bekal pertumbuhan anaknya. Orang tua berpendapat, tugas mereka adalah membayar uang sekolah (pendidik) dan uang gaji (pembantu), urusan sikap, pribadi dan perkembangan anak adalah urusan pelaku pendidikny/Guru atau pembantunya. Juga ada pandangan umum bahwa apabila anak mereka sudah menginjak remaja, orang tua tidak perlu mengawasi terlalu dalam tentang pendidikan anaknya, semua

diserahkan kesekolah (Perguruan Tinggi jika sekolah, kalau tidak sekolah maka pemahaman para pendidik awam lebih memilihkan anaknya untuk di carikan calon agar tanggungjawab kepada anaknya dapat lebih terbagi dengan orang lain/suaminya).

Disebagian orang tua yang ingin mendapatkan pola pengetahuan yang lebih baik terhadap perkembangan anaknya di semua jenjang usia, lebih memilih dan cenderung untuk meningkatkan pemahamannya melalui kegiatan yang bermanfaat yang relevan dengan aktivitas keluarganya agar dapat memenambah pemahaman dalam membina keluarganya, misalnya pada kegiatan; pertemuan para wali murid/orang tua wali murid di sekolah, seminar, maupun performance anak-anak, orangtua yang punya anaknya masih kecil biasanya lebih menyempatkan waktu untuk hadir, daripada mereka yang mempunyai anak remaja dan sudah menikah, padahal konsep menididk anak adalah sepanjang masa (Education Of life = Pendidikan seumur hidup). Pandangan yang keliru ini harus segera dibenahi karena akan membawa dampak yang sangat negatif kepada anak, yang secara optimal setiap anak

berkembang harusnya mendapatkan pelayanan pendidikan yang terbaik dan kolaborasi dari orang tua dan guru, sehingga tercipta harmonisasi anak yang berkualitas diidamkan oleh keluarganya. Pendidikan anak yang baik dan yang sempurna antara rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat akan berhasil apabila setiap anak akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkesinambungan dengan nilai pendidikan karakter yang berkepribadian baik dari setiap keluarga/orang tua, guru dan contoh di masyarakat. Ini merupakan suatu proses yang dapat membantu anak-anak untuk mengenal diri mereka sendiri dari komunitas di mana mereka berada. Hal ini memungkinkan anak untuk dapat membuat keputusan yang bebas tetapi bertanggung jawab dalam kehidupan pribadinya yang lebih matang dan tumbuh dewasa yang siap dengan kehidupan di luar keluarganya.

Usia anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Menurut Soemiarti Padmonodewo, kualitas masa awal anak (early

childhood), termasuk masa pra sekolah, merupakan cermin kualitas bangsa di masayang akan datang. ( soemiarti, hlm 41 )

Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian khusus dari guru dan orang tua kepada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sejak dini. Pendidikan anak berkaitan dengan pendidikan partisipatif, yakni pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga secara utuh, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sistemik, terbuka dan multi makna. Paradigma baru pendidikan dalam keluarga lebih merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip memberi keteladanan, dan dorongan berdasarkan prinsip otonomi, transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas. ( Sumiyati, hlm 8 )

Fungsi keluarga menurut Davis dalam Murdianto; 2003, adalah:

5. Reproduction sebagai faktor pengganti/hilang atau Sebagai kelestarian system social
6. Maintenance, yaitu merawat dan mengasung anak hingga anak mampu mandiri.



7. Economics, adalah dapat mendistribusi dan memenuhi kebutuhan dalam keluarga
8. Care Of The Ages; Perawatan untuk anggota keluarga yang telah lanjut usianya.
9. Political Center; Memberikan ruang/ posisi yang strategis kepada anak artinya orang tua tidak mendominasi perkembangan anak bersifat lebih demokratis.
10. Physical Protection artinya bahwa orang tua mampu menyiapkan kebutuhan fisik terutama berupa sandang dan pangan dan tempat tinggal kepada anggota keluarganya.

Jadi pada dasarnya fungsi keluarga dapat memberikan peranan yang dapat menyiapkan generasi anak yang mampu secara psikologis, fisik dan non fisik.

Peran Keluarga Dalam Perkembangan Karakter Anak Di semua masyarakat yang pernah di kenal, untuk melakukan suatu keterkaitan dalam hubungan yang saling berkontribusi, memiliki jaringan kewajiban dan hak keluarga, maka itulah yang disebut dengan hubungan peran. Begitu juga dengan keluarga, jika dapat memberikan dan menjadikan keluarganya hal yang

terbaik, satu sama lain saling berinteraksi dalam menjalankan kewajiban dan hak serta berkontribusi maka disitulah peran keluarga yang sangat efektif.

Efektivitas peran keluarga dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter anak agar dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan yang lainnya. Efektivitas dari keluarga dalam memberikan peran di titik beratkan pada faktor proses, dimana anak belajar melalui apa yang di berikan oleh keluarganya berupa faktor input, selanjutnya berproses dan pada akhirnya akan memberikan suatu dampak yang berupa outcomedengan predikat baik atau tidak, yang dihasilkan pada output perilaku dan sikap anak Karakter anak dapat di bentuk melalui system transformasi perilaku orangtua dalam keluarga, bentuk hubungan sosial dengan teman sebaya atau orang lain, komunikasi humanistic danlainnya, namun yang paling penting dalam pembentukan karakteranak yang utama dan pertama adalah pendidikan orang tua karena tumbuh kembangnya anak pertama kali adalah dalam lingkungan keluarga, maka peran orangtua (Istri/suami) sangat di butuhkan dalam pembinaan

karakter anak kearah yang pribadi paripurna anak.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memahami pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia baik di luar lingkungan keluarga, maka setiap keluarga harus dapat memberikan materi pendidikan karakter kepada anak dalam konteks kehidupannya untuk dapat berinteraksi dengan semua orang di sekitarnya dalam pembentukan Konsep pendidikan karakteristik perilaku dan sikap anak-anaknya.

Konsep pendidikan dalam keluarga adalah konsep pendidikan yang menawarkan kepada orang tua pentingnya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Hal ini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sebagaimana ditegaskan para ahli psikologi perkembangan, periode ini adalah periode sensitif untuk belajar sehingga usia dini sering disebut the golden age(usia emas). Pada masa emas perkembangan ini terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan kognitif, sosial dan fisik anak yang tidak terjadi

pada periode berikutnya.

Supaya pendidikan karakter anak menjadi lengkap dan efektif, sistem pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dan fisik tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral dan sosial. Sebaiknya efektivitas pendidikan keluarga kepada anak dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan orang tua, guru dan komunitas sekitar, dan melalui pendidikan rohani, pendidikan moral dan pendidikan akademis yang saling melengkapi, dan dengan kepercayaan bahwa setiap anak adalah unik, mereka berhak berkembang dalam semua aspek kehidupannya, dan menjadi terbaik menurut talenta masing-masing, diharapkan dapat terbentuk individu-individu yang utuh dan seimbang, siap untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mereka di masa mendatang.

### **Kesimpulan**

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting bagi anak Menuju kedewasaan. Anak-anak diajari untuk menemukan identitas dia adalah dirinya sendiri dan bisa

menjadi dirinya sendiri. Jadi, berikan kepada anak itu peluang untuk menentukan pilihan karir Anda sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini, tugas orang tua adalah memberikan nasehat, bimbingan dan pertimbangan atas pilihan yang diambil biarkan anak-anak menjadi orang sukses. Orang tua juga mempromosikan kebutuhan anak-anak untuk mencapai tujuan mereka seperti memenuhi kebutuhan sekolah dan memberikan bimbingan belajarliah ketika anak merasa perlu.

Pendidikan sekolah adalah sebagai agent of change sebagai tempat penyemaian bibit generasi unggul di masa depan tentu tidak diputuskan dengan korelasinya dengan lembaga pendidikan keluarga. Setidaknya antara sekolah dan orang tua (dalam keluarga peserta didik) menjalin komunikasi intensif untuk membangun karakter tipikal Islami. Untuk itu diperlukan kerjasama dari keduanya. Di keluarga waktu anak lebih besar tentu signifikansi pengaruh juga lebih besar karena pesan dan kegiatan lebih banyak terserap di keluarga.

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan

keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat(nonformal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya.